

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PETA KONSEP DALAM
RANGKA MENINGKATKAN KUALITAS MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR**

(Studi Kasus di SD N Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen)

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Teknologi Pendidikan**



Oleh
SUWARNO
S.810908120

**PROGRAM PASCA SARJANA TEKNOLOGI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA

2009

PENGESAHAN**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PETA KONSEP DALAM
RANGKA MENINGKATKAN KUALITAS MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR
(Studi Kasus di SD N Tangan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen)**

Disusun oleh :

SUWARNO

S.810908120

Telah disetujui Oleh Tim Pembimbing

Pada tanggal :

Dosen Pembimbing	Nama	Tanda Tangan
Pembimbing I	Prof .Dr. Sri Anitah W, M.Pd NIP. 130 345 741
Pembimbing II	Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd NIP. 130 367 766

Mengetahui

Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan

Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd

NIP.130 367 766

PENGESAHAN TESIS

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PETA KONSEP DALAM

RANGKA MENINGKATKAN KUALITAS MATA PELAJARAN

ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus di SD N Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen)

Disusun oleh :

SUWARNO

S.810908120

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji

Pada tanggal : 20 Januari 2010

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd
Sekretaris	Dr.Nunuk Suryani, M.pd
Anggota	Prof. Dr. SriAnitah W, M.Pd
	Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd

Mengetahui
Direktur PPS UNS

Surakarta ,20 Januari 2010
Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Prof.Drs. Suranto, M.Sc, Ph.D
NIP.195708201985031004

Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd
NIP.130367766

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

N a m a : SUWARNO

N I M : S.810908120

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis berjudul :

Implementasi Pembelajaran Peta Konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar (Studi kasus di SD Negeri Tangan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen)

Adalah benar – benar penelitian saya sendiri , hal – hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta , Desember 2009

Yang membuat pernyataan

SUWARNO

MOTTO

Mengetahui kekurangan diri adalah tangga untuk mencapai cita – cita , berusaha terus untuk mengisi kekurangan adalah keberanian yang luar biasa.

(Buya Hamka)

Kemuliaan dunia bisa diraih dengan harta, kemuliaan di akhirat hanya bisa diraih dengan amal sholih.

(Umar bin Khotob, RA)

Sahabat sejati adalah orang – orang yang berkata benar denganmu, bukan orang yang membenarkan kata – katamu.

(Buya Hamka)

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

- Orang tuaku
- Istriku yang setia
- Anak – anakku yang tersayang :
 - Oni Ariwardani
 - Dian Puspita Wardani
 - Tamara Triwardani
- Sahabat – sahabatku dan
- Para pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt , Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan petunjuk , hidayah dan inayah – Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan .

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai derajat Megister pada Program Studi Teknologi pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta .

Penulis menyadari bahwa terselesainya tesis ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini .
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana .
3. Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan yang telah banyak membimbing dan mengarahkan dalam penulis menyelesaikan studinya .
4. Prof. Dr. Sri Anitah , M.Pd selaku pembimbing pertama, yang telah berkenan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd selaku pembimbing kedua, yang juga telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Tim Penguji tesis ini, yang telah membantu terlaksananya ujian hingga berjalan dengan lancar.
7. Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen.
8. Para Pengawas TK / SD / SDLB di jajaran UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, yang juga membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
9. Kepala Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3 , UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian .
10. Para Guru dan karyawan Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3 , Pengurus Komite Sekolah dan para siswa yang membantu penulis dalam mengadakan penelitian.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt .

Surakarta , Desember 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Implementasi Pembelajaran.....	9

a. Implementasi.....	9
b. Hakekat belajar dan pembelajaran	9
1). Hakekat Belajar	9
2). Hakekat Pembelajaran.....	13
c. Model Pembelajaran.....	16
2. Komponen – komponen pembelajaran.....	19
a. Tujuan Pendidikan dan pembelajaran.....	20
b. Peserta didik atau siswa	22
c. Guru atau pendidik	23
d. Kurikulum.....	25
e. Strategi Pembelajaran.....	26
f. Media pembelajaran.....	29
g. Evaluasi pembelajaran.....	31
3 Pembelajaran Peta Konsep.....	36
a. Pengertian Peta Konsep.....	36
b. Tujuan Pembelajaran Peta Konsep	39
c. Manfaat Pembelajaran Peta Konsep	40
d. Model – model Pembelajaran Peta Konsep.....	41
e. Langkah – langkah penyusunan Peta Konsep.....	43
f. Contoh Pembelajaran Peta Konsep.....	45
g. Kelebihan Pembelajaran dengan Peta konsep.....	48
h. Kelemahan Pembelajaran dengan Peta Konsep.....	49

4. Pelajaran IPA.....	50
a. Pengertian IPA.....	50
b. Fungsi mata pelajaran IPA di SD.....	51
c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	52
d. Ruang lingkup mata pelajaran IPA.....	54
e. Pembelajaran IPA yang berkualitas	54
B. Penelitian yang Relevan	55
C. Kerangka Berpikir	56
BAB III . METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	61
1. Lokasi Penelitian.....	61
2. Waktu Penelitian	62
B. Pendekatan Penelitian	62
C. Lingkup Penelitian	64
D. Sumber Data	65
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	66
1.Observasi.....	66
2.Wawancara.....	68
3 Dokumentasi.....	69
4.Tehnik Sampling.....	69
F. Validitas Data.....	70
G. Analisis Data.....	72

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian	75
1. Letak SD Negeri Tanggan 3.....	75
2. Visi, Misi, dan Tujuan	76
B. Temuan Penelitian	77
1. Implementasi pembelajaran peta konsep pada pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3.....	77
1. Hasil yang dicapai dalam implementasi pembelajaran peta konsep.....	113
2. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran peta konsep pada pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3.....	123
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	125
1. Implementasi pembelajaran peta konsep pada pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3.....	125
2. Hasil yang dicapai dalam implementasi pembelajaran peta konsep.....	134
3. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran peta konsep pada pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3.....	135
D. Keterbatasan Penelitian	139

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....141

B. Implikasi.....145

C. Saran – saran.....146

DAFTAR PUSTAKA.....148

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Flow chart Strategi pembelajaran.....	29
Bagan 2. Flow chart Media pembelajaran.....	30
Bagan 3. Model Peta konsep sarang laba – laba	42
Bagan 4. Model Peta konsep Berantai.....	42
Bagan 5. Model Peta konsep Herarki.....	43
Bagan 6. Contoh peta konsep pelajaran IPA.....	46
Bagan 7. Flow Model Analisis.....	59
Bagan 8. Flow model Analisis data	73
Bagan 9. Interative model	74
Bagan 10. Flow Chart Interaksi Belajar Mengajar	93
Bagan 10. Flow Chart Tahapan Proses Pembelajaran	99
Bagan 10. Flow Chart Pra Instruksional.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian	61
Tabel 2. Beban belajar.....	83
Tabel 3. Struktur Kurikulum.....	84
Tabel 4. Standar Ketuntasan Belajar	86
Tabel 5. Analisis belajar.....	108
Tabel 6. Bimbingan Penyuluhan	112
Tabel 7. Hasil UAS dan UASBN.....	114
Tabel 8. Grafik nilai rata-rata UASBN.....	115
Tabel 9. Standar Kompetensi Lulusan.....	115
Tabel 10. Nilai rata-rata pelajaran IPA pada UASBN.....	116
Tabel 11. SKL pelajaran IPA pada UASBN.....	116
Tabel 12. Daya serap UUS tahun pelajaran 2006/2007.....	116
Tabel 13. Daya serap UUS tahun pelajaran 2007/2008.....	117
Tabel 14. Daya serap UUS tahun pelajaran 2008/2009.....	117
Tabel 15. Prestasi Akademik/non akademik tahun 2006/2007.....	119
Tabel 16. Prestasi Akademik/non akademik tahun 2007/2008.....	120
Tabel 17. Prestasi Akademik/non akademik tahun 2008/2009.....	121

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	151
Lampiran 2 Instrumen Observasi.....	158
Lampiran 3 Catatan Lapangan hasil Wawancara (01).....	159
Lampiran 4 Catatan Lapangan hasil Wawancara (02).....	164
Lampiran 5 Catatan Lapangan hasil Wawancara (03).....	167
Lampiran 6 Catatan Lapangan hasil Wawancara (04).....	169
Lampiran 7 Catatan Lapangan hasil Wawancara (05).....	173
Lampiran 8 Catatan Lapangan hasil Pengamatan (06).....	176
Lampiran 9 Catatan Lapangan hasil Wawancara (07).....	182
Lampiran 10 Catata Lapangan hasil Pengamatan (08).....	185
Lampiran 11 Catatan Lapangan hasil Wawancara (09).....	159
Lampiran 12 Daftar guru, karyawan dan siswa	192
Lampiran 13 Hasil Analisis dokumen	193
Lampiran 14 Foto keadaan fisik, kegiatan siswa, wawancara.....	194

DAFTAR GAMBAR

Keadaan fisik gedung sekolah, Ruang Kepala sekolah, ruang guru.....	194
Kegiatan siswa, proses pembelajaran, pelaksanaan upacara.....	195
Kegiatan wawancara dengan , KS , PWT. SHD, AN.....	196



ABSTRAK

Suwarno, *Implementasi Pembelajaran Peta Konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar (Studi kasus di SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen)*. Tesis, Teknologi pendidikan Progran Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, Desember 2009

Penelitian ini bertujuan untuk memotret Implementasi Pembelajaran Peta konsep pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Masalah yang dikaji dalam penelitian pembelajaran peta konsep adalah : 1. Bagaimana Implementasi pembelajaran peta konsep .ditinjau dari : a) Peran guru dan siswa dalam pembelajaran, b) Bagaimana kurikulumnya, c) Bagaimana Strategi pembelajarannya, d) Bagaimana penggunaan Media pembelajarannya, e) Bagaimana cara mengevaluasinya. 2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai pada pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3. 3. Kendala – kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif naturalistik. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, analisis datanya bersifat induktif , hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Data dikumpulkan dari populasi yang ada di SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten sragen, seperti Kepala Sekolah, guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan sample seperti Kepala sekolah, 3 orang guru, 1 siswa kelas 6. Adapun teknik pengambilan sample dipergunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling technique*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu : 1) teknik observasi, 2) wawancara mendalam (*indepth interviewing*), 3) analisis dokumen.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : 1) Peran guru dalam pembelajaran peta konsep hanya sebagai fasilitator, motivator, moderator dan evaluator, peran siswa sangat aktif , berani mengemukakan pendapatnya, mencari, menggali, menemukan , menjawab dan mengerjakan tugas yang diterima, 2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang digunakan di sekolah memberikan kemudahan, keleluasaan dalam melaksanakan pembelajaran peta konsep, 3) Strategi pembelajarannya terdiri dari : (a) kegiatan pra instruksional, (b) kegiatan instruksional, (c) penilaian dan tindak lanjut, 4) Media yang digunakan dalam pembelajaran sangat sederhana yang ada di lingkungan sekolah tetapi sesuai dengan topik yang dibahas, 5) Evaluasi yang dilaksanakan adalah penilaian proses, ulangan harian, ulangan, mid semester, ulangan semester dan ujian baik sekolah maupun ujian Nasional, 6) Kendala dalam pembelajaran peta konsep adalah : (a) kualitas akademik dari para guru, (b) Sarana dan prasarana, (c) Waktu , (d) Lingkungan sekolah.

Hasil yang dicapai pada implementasi pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, khususnya pada mata pelajaran IPA/Sains , ternyata dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga prestasi siswa dapat meningkat baik pada hasil ujian Nasional maupun pencapaian kejuaraan dalam lomba – lomba yang diselenggarakan ditingkat Kecamatan maupun Kabupaten.

Implementasi pembelajaran peta konsep perlu dikembangkan dan ditindaklanjuti di semua sekolah dasar , baik melalui penataran ataupun penelitian – penelitian dan dikembangkan kesemua mata pelajaran dengan menerapkan pembelajaran peta konsep.



ABSTRACT

Suwarno: *The Implementation of Concept Mapping Learning in Increasing Natural Science Subject Quality in Elementary school* (Case study in State Elementary School 3 Tanggan, District Gesi, Regency Sragen). Thesis. Education Technology Program; Post-Graduate Program. Sebelas Maret University. Surakarta. 2009.

This research aimed to describe the Implementation of Concept Map Learning in Natural Science subject in State Elementary School 3 Tanggan, District Gesi, Regency Sragen. 1. Problem studied in this research to concept map, evaluated from: a) How the role of teacher and student in learning activity, How its curriculum, c) How its learning strategy, d) How usage of its learning media, e) How to evaluate it. 2. Result reached at concept map learning in natural science subject in State Elementary School 3 Tanggan, 3. and constraints faced in concept map learning in State Elementary School 3 Tanggan, District Gesi, Regency.

This research applied naturalistic descriptive qualitative method. Qualitative research method is research method that applied to check at natural condition of object, where researcher as key instrument, its data analysis has inductive character, its research result more pressed in the meaning of generalization. Data collected from the population in State Elementary School 3 Tanggan, District Gesi, Regency Sragen, like headmaster, teacher and student. Data collecting is done with sample like headmaster, 3 teachers, 1 student sixth grade. Sample retrieval technique is utilized purposive technique sampling. This research applies data collecting technique that is: 1) observation technique, 2) in-depth interview, 3) document analysis.

Result of research concludes that : 1) The role of teacher in learning of concept map was only as facilitator, motivator, moderator and evaluator, the role of student was very active, dare to arise its opinion, looks for, digs, finds, answers and does duty received, 2) Curriculum of Education Set Level applied in school give amenity, facility in executing concept map learning, 3) Its learning strategy consisted of: a) pre-instructional activity, b) instructional activity, c) assessment and follow-up, 4) Media applied in learning was very simple but as according to topic studied, 5) Evaluation executed was assessment of process, daily test , mid semester test, semester test and either school test and also National test, 6) Constraint in concept map learning were: (a) academic quality of the teachers, (b) facilities and basic facilities, (c) Time, (d) school area.

Result reached at implementation of concept map learning in State Elementary School 3 Tanggan, District Gesi, Regency Sragen, especially at Natural Science subject, simply can increase learning quality, so that student achievement can be increase at National test result and also championship achievement in competitions carried out in level of District and also Regency.

Implementation of concept map learning need to be developed and followed up in all elementary schools, either through upgrading or research and developed to all subject which its learning can apply concept map.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta komunikasi menjadi tantangan yang cukup serius bagi dunia pendidikan di Indonesia. Peranan ilmu pengetahuan alam/sains sangat menentukan untuk mengejar ketertinggalan tersebut. IPA/sains adalah salah satu dari beberapa mata pelajaran yang sangat berperan dalam pengembangan IPTEK, pelajaran ilmu pengetahuan alam/sains di Sekolah Dasar (SD) sebagai dasar bagi siswa untuk mempelajari sains di jenjang pendidikan yang lebih tinggi SMP, SLTA maupun di Perguruan tinggi.

Sebagai guru sekolah dasar penulis menyadari masih banyak kekurangan atau kelemahan dalam melaksanakan proses pembelajaran,. Para siswa terkesan kurang tertarik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, hal ini dapat terlihat dari siswa kurang antusias dan pasif dalam mengikuti pelajaran sains, kurang respon terhadap latihan- latihan soal yang diberikan oleh guru. Akibatnya siswa tidak mempunyai motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh, bosan, pasif. Akibatnya siswa tidak dapat memahami materi pelajaran secara mendalam, dan apa bila hal ini terus berlanjut maka akan mengalami ketertinggalan menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada korelasi antara tingkat pencapaian siswa dengan penguasaan guru terhadap bahan ajar : makin tinggi penguasaan guru terhadap materi pelajaran, makin tinggi pula prestasi belajar siswa (H. Dinn Wahyudin, dkk 2004 : 4.36)

Menurut R. Ibrahim, Benny Karyadi (1990 : 62) dalam situasi belajar dimana guru merupakan titik sentralnya, peranan murid menjadi sangat kecil yaitu hanya duduk, mendengarkan guru memberika informasi, mencatat apa yang disampaikan oleh guru, dan menghafal apa yang dicatatnya. Startegi ini dikenal dengan istilah DDCH (Duduk, Dengar, Catat dan Hafal) disamping itu guru belum sepenuhnya memberi perhatian kepada para siswa . Keadaan tersebut akan lebih parah jika model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat *teacher centered* , dengan gaya mengajar yang monoton, kurang bervariasi dalam menggunakan metode dan strategi mengajar serta siswa tidak berkesempatan berperan aktif dalam proses pembelajarannya sehingga tidak dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sering guru merasa heran ketika konsep yang baru saja diterangkan , kemudian diberi beberapa soal latihan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan soalnya, dari kondisi tersebut guru harus berusaha agar siswa dapat menerima pelajaran tanpa adanya tekanan sehingga siswa merasa senang, metode yang diterapkan harus dapat memberi motivasi pada siswa atau siswa harus merasa *enjoy* dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) harus diupayakan dalam proses pembelajaran sehingga anak merasa tertarik pada fokus pembelajaran , sehingga konsep yang diterima oleh siswa tersimpan dalam ingatannya *long term memory* para siswa, dan pada akhirnya dalam memecahkan masalah konsep tersebut tidak akan mereka lupakan.

Jika hal ini berlangsung terus menerus dikawatirkan *output* dari keluaran atau lulusan pada pendidikan dasar terutama di Sekolah Dasar semakin lama semakin kurang berkualitas, diharapkan dalam proses pembelajaran saat ini dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, tetapi banyak kalangan mengatakan hasilnya belum sesuai dengan tujuan pendidikan baik dalam menanamkan konsep pada anak, pengembangan proses berpikir tinggi pada siswa, pengembangan nilai dan sikap dalam memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan sikap mental, memanfaatkan waktu belajar yang efektif dan efisien serta meningkatkan motivasi anak sehingga menghasilkan lulusan / *output* yang diharapkan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UUGD BAB I pasal 1). Guru yang profesional harus selalu melakukan perubahan terhadap dirinya sendiri baik dengan peningkatan kualifikasi akademik, memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lain – lain (UUGD BAB III pasal 7)

Bagaimana usaha guru berusaha supaya anak benar-benar aktif dan sebagai subyek bukan menjadi obyek dalam pembelajaran (Ibrahim, 1990 : 52), sehingga konsep yang mereka dapatkan benar-benar dikuasai, tidak hanya pasif, model pembelajaran dengan peta konsep adalah salah satu model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pendidikan ditingkat Sekolah Dasar. Sehingga istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan pemilihan model pembelajaran

yang tepat kemudian diimplementasikan dengan benar dapat menghilangkan kejenuhan bagi siswa dan meninggalkan model – model pembelajaran konvensional yang masih rata-rata dilakukan sebagian besar guru-guru di Sekolah Dasar di jaman yang telah maju pesat ini. Guru yang masih menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional akan sulit mengikuti perkembangan IPTEK dan menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas.

Dalam kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), IPA disebut dengan pelajaran Sains (Asep Herry Hernawan, 2006 : 8.28) , Sains merupakan pelajaran yang sangat berperan untuk menyiapkan siswa supaya dapat menguasai dan mengikuti perkembangan IPTEK , mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau sains berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam , mengembangkkn ketrampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupannya sehari – hari. Proses pembelajaran IPA atau sains di Sekolah Dasar dilaksanakan tergantung pada kondisi sekolahnya, bagaimana kompetensi para gurunya, kurikulum yang dipakai, strategi pembelajarannya, cara mengevaluasinya. Banyak metode dan model-model pembelajaran yang diketahui oleh guru, tetapi guru harus pandai memilih metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibahas, keterbatasan media rata – rata merupakan masalah bagi guru untuk membantu proses pembelajaran pada IPA/sains, gambar – gambar yang sudah ada terkesan kurang komonikatif, karena gambar – gambar yang ada di Sekolah – sekolah hanya sangat sederhana dan kurang terperinci terhadap konsep – konsep untuk

pelajaran sains. Salah satu kesulitan siswa dalam mempelajari sains di Sekolah Dasar adalah siswa kurang mampu memperhatikan hubungan antar konsep – konsep tersebut pada saat menjawab pertanyaan.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan model pembelajaran dengan peta konsep pada pembelajaran IPA adalah Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3 , Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, khususnya pada kelas 4 , 5 dan 6. Ternyata Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3 dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga prestasi siswa selalu meningkat baik ujian , pencapaian kejuaraan akademik maupun non akademik. Sekolah Dasar tersebut dapat meningkatkan Standar Kelulusan (SKL) yang telah ditetapkannya, sering ditunjuk mewakili lomba-lomba baik ditingkat Kecamatan ataupun Kabupaten , sehingga Sekolah Dasar tersebut menjadi pilihan ditingkat Kecamatan dilihat dari kualitas siswa – siswinya yang sering menjuarai lomba di tingkat Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen bahkan pernah ke tingkat Propinsi dalam rangka lomba Olimpiade MIPA dengan hasil yang sangat memuaskan, maupun prosentase lulusannya yang selalu diterima di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang unggulan .

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah , maka perlu adanya rumusan masalah sebagai batasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3 , Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen , jika ditinjau dari :
Peran guru dan siswa, kurikulum , strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasinya ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai pada Implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen ?
3. Apa yang menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA yang ditemui di Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3 , Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen ?

C. Tujuan Penelitian :

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3 , kecamatan Gesi , Kabupaten Sragen. Sedangkan tujuan secara khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini diarahkan untuk mendiskripsikan :

1. Implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3 , Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, yang ditinjau dari :
Peran guru dan siswa, kurikulum , strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi .

2. Hasil yang dicapai pada implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen.
3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi informasi yang lengkap tentang implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan atau pembanding bagi penelitian-penelitian yang sama dibidang pendidikan untuk tahun-tahun mendatang.

2. Manfaat Praktis :

- a.. Bagi penulis sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan dipelajari dalam perkuliahan sekaligus untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang penelitian.

- b. Bagi guru Sekolah Dasar hasil penelitian ini sebagai masukan untuk membantu mengatasi masalah – masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA di Sekolah Dasar
- c. Bagi Pengawas TK / SD / SDLB , Kepala Sekolah , dan pengambil kebijakan sebagai masukan untuk membantu menciptakan mengatasi masalah –masalah yang timbul dalam proses pembelajaran demi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa khususnya dalam pembelajaran IPA / Sains di Sekolah Dasar.
- d. Bagi lembaga
Memberikan masukan kepada sekolah untuk mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran .

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran Peta Konsep

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis , sehingga memberi dampak baik perubahan pengetahuan , ketrampilan maupun nilai dan sikap (Mulyasa,

2004 : 45). Implementasi secara sederhana dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan (Syarifudin Nurdin dan M Bassyiruddin Usman, 2002 : 70) .

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis akan menjadi aktual melalui proses pembelajaran.

b. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

1). Hakekat belajar

Menurut Morgan, dalam Toeti Sukamto (1996 : 8) , belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Definisi ini mencakup tiga unsur , yaitu : (1) belajar adalah perubahan tingkah laku, (2) perubahan tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman, (3) perubahan tersebut harus relatif permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Menurut Sharon E. Smaldino (2005 : 6) ” *Learning is the development of new knowledge , skills, or attitudes as an individuals interacts with information and the environment* ” (belajar adalah pengembangan tentang pengetahuan baru, ketrampilan, atau sikap sebagai suatu individu saling berhubungan dengan informasi dan lingkungan.)

Biggie yang dikutip Snelbecker (1974) memberi definisi belajar sebagai : *Learning, in contrast with maturation, is a change in living individual which is not heralded by his genetic inheritance. It may be a change in insight, behavior, perception, or motivation, or combination of these* (Snelbecker, 1974 : 13)

Belajar yang diaktifkan dengan kematangan adalah suatu perubahan dalam kehidupan individu yang tidak dipengaruhi oleh factor warisan. Belajar memungkinkan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, persepsi, motivasi atau gabungan dari semuanya.

Belajar merupakan proses penciptaan makna sebagai hasil dari pemikiran individu dan melalui interaksi dalam suatu kontek sosial, menurut Vygotsky dalam Suprayekti dkk (2006 : 4.18).

Teori belajar David Ausubel dalam Kaligis (2007 : 9.5) , belajar yang berarti (*meaningful learning*) terjadi bila informasi baru dapat dikaitkan pada konsep yang relevan dalam struktur kognitif siswa.

Marcuardt , dalam Soetarno Joyoatmojo (2003 : 11) , bahwa proses belajar pada dasarnya adalah suatu proses untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berkreasi yang langsung berkaitan dengan tindakan dalam dunia nyata. Belajar harus dipandang sebagai gejala atau proses sosial karena kemampuan belajar seseorang sangat ditentukan oleh kualitas dan sikap keterbukaan dalam menjalin kerja sama dengan orang lain.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan kemampuan individu secara optimal. Berkembangnya kemampuan siswa merupakan proses perubahan. Perubahan yang terjadi berupa tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah dari pengalaman. Perubahan tersebut sebagai kemampuan baru , baik kemampuan aktual maupun potensial.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks , rumit, dan unik, karena memiliki karakteristik tertentu yang berbeda antara pembelajar satu dengan

pebelajar yang lain. Gagne (1989 : 141) menjelaskan bahwa : ” *Learning a change a human disposition or capability, which can be returned and which is not simply arcribable to the process of growt* ” (belajar pada hakekatnya adalah perubahan kemampuan dan disposisi manusia yang dapat dipertahankan dan tidak semata-mata merupakan proses pertumbuhan).

Morgan dalam Muhibin Syah (1995 : 8) mengemukakan, bahwa suatu kegiatan belajar apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut : a) belajar adalah perubahan tingkah laku, b) perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan, c) perubahan tersebut harus bersifat permanent dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama .

Piaget dalam Gredler (1986 : 353) mengemukakan bahwa proses pembelajaran dilakukan melalui empat langkah , yaitu : a). Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anda sendiri, b). Memilih dan menentukan aktivitas kelas dengan topik yang telah ditentukan, c). Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, d). Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Menurut Kolb dalam Suciati dkk (2005 : 4.13) terdapat enam karakteristik belajar, yaitu : (1) belajar lebih dipersepsikan sebagai proses, bukan sebagai hasil, (2) belajar adalah suatu proses yang berkesinambungan yang berpijak pada pengalaman, (3) proses belajar menuntut penyelesaian pertentangan antara modus – modus dasar untuk beradaptasi dengan lingkungan, (4) belajar merupakan proses adaptasi terhadap dunia luar secara holistik / utuh , (5) belajar

merupakan transaksi antara individu dan lingkungan dan (6) belajar merupakan proses menciptakan ilmu pengetahuan.

Dari pengertian diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa agar perubahan tingkah laku sebelum kegiatan pembelajaran dikelas terjadi secara optimal, maka seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan pada siswa yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses belajar tersebut terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri siswa. Agar proses belajar tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka guru harus merencanakan dengan seksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aktivitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal perlu diupayakan secara optimal. Dalam proses pembelajaran, guru bertanggung jawab dalam membantu orang belajar (siswa) dengan cara memanfaatkan seluruh komponen pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mampu dalam memilih berbagai strategi atau model pembelajaran yang paling memungkinkan proses pembelajaran berlangsung optimal.

2). Hakekat Pembelajaran

Menurut Asep Herry Hernawan dkk (2006 ; 9.5), pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses sebab-akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak semua perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh karena guru

sebagai sentral dalam pembelajaran , diharapkan harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien.

Menurut pendekatan baru dinyatakan bahwa : *Instruction is that it a systematic process in which every component (teacher, student, material, and learning environment) is crucial to successful learning* (Dick and Carey, 1990 : 2). Pembelajaran adalah proses yang sistematis yang terdiri dari beberapa komponen yaitu, guru, murid, materi atau bahan (kurikulum) dan lingkungan belajar yang membantu suksesnya belajar anak.

Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam menjalankan misi tugasnya guru sebagai fasilitator, untuk itu guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai desiminator, informator, transformator, fasilitator, organiser, motivator , dan evaluator bagi terciptanya proses pembelajaran siswa yang dinamis dan inovatif (Abin Syamsudin, Nanang Budiman, 2005 : 1.4)

Menurut B. Suryosubroto (2002 : 3) tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas, yang lazim disebut kegiatan belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor,dan lain – lain sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Peran guru dalam pembelajaran menurut Suciati, dkk (2005 : 5.17) pada dasarnya sebagai fasilitator, ada dua tugas yang harus dilaksanakan guru yaitu sebagai pengelola kelas (manager) dan pengelola pembelajaran (instruktur).

Siswa sebagai peserta didik merupakan subyek utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan banyak tergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa. Cara belajar ini dapat dilakukan dalam bentuk kelompok ataupun perorangan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar harus memperhatikan kesiapan, tingkat kematangan, dan cara belajar siswa.

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan. Menurut Bloom, dkk dalam Asep Herry Hernawan (2006 : 9.5) menyatakan bahwa, tujuan pembelajaran dapat dipilah menjadi tujuan yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan). Derajat pencapaian tujuan pembelajaran ini, merupakan indikator kualitas pencapaian tujuan dan hasil perbuatan belajar siswa.

Tujuan pembelajaran hendaknya dirumuskan secara jelas. Pemahaman tujuan belajar sangat penting bagi guru dan siswa, karena belajar tanpa mengetahui tujuannya akan mempengaruhi cara dan motivasi diri dalam belajar. Guru yang dapat memilih dan menerapkan strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi tingkat prestasi atau kualitas hasil belajar siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses dari suatu kegiatan pembelajaran, dalam konteks ini

ditemukan dua istilah belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan dua kata yang menunjukkan pada dua peristiwa yang saling berbeda namun saling berkaitan erat bahkan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Belajar menunjukkan apa yang dilakukan oleh siswa sebagai penerima pelajaran, sedangkan pembelajaran menunjukkan pada kegiatan yang dilakukan guru sebagai pengajar.

Menurut Dick and Carey (1990 : 4) pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagai mana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap, *The instruction procces has focused upon the interactive component of the process, namely, the time instructors and learned comes together with the hope that learning will occur* (Proses pembelajaran memfokuskan pada proses interaksi antara komponen-komponen pembelajaran, memberikan pemaknaan secara bersama – sama antara guru dan siswa dengan harapan akan dapat mencapai hasil yang optimal. Menurut Gagne dalam Atwi Suparman (2001 : 8) Sistem instruksional adalah suatu set peristiwa yang mempengaruhi mahasiswa sehingga terjadi proses belajar. Jadi sistem pembelajaran merupakan suatu proses interaksi, interelasi dan interdependens iyang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Dari konsep belajar dan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa konsep substansi proses pembelajaran adalah sangat penting, karena hal itu akan mengarahkan secara filosofis bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan . Kemudian berdasarkan landasan filosofis tersebut, pelaksanaan kegiatan

pembelajaran perlu diatur melalui pemilihan model/strategi pembelajaran maupun pemilihan metode yang sesuai dengan materi atau bahan ajar.

c. Model Pembelajaran :

Model Pembelajaran menurut Tuti Sukamto dan Udin Syarifudin Winataputra (1996 : 78) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar – benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Menurut Fitri A. & Marie Amny (2008 : 312), model dapat diartikan sebagai : mode, ragam, acuan, ukuran yang dicontoh. Istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kesatuan kegiatan. Dalam pengertian lain model diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya

Menurut Westbrook & Rogers dalam Nono Sutarno (2006 : 8.19) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau kerangka yang dapat digunakan untuk merancang mekanisme pengajaran yang bermakna, sejumlah kaidah psikologi , pendekatan dan pandangan tentang pembelajaran merupakan komponen yang tidak dapat terpisahkan atau berdiri sendiri –sendiri, kesemuanya akan bermakna apabila diwujudkan dalam suatu model pembelajaran. Jenis program pembelajaran yang diterapkan mempengaruhi pengembangan kemampuan penalaran siswa. Komponen utama yang secara langsung membentuk

model pembelajaran menurut Nono Sutarno (2006 : 8.20) adalah , sebagai berikut :1). Materi Subyek yang dibahas, 2). Guru pengajar, 3). Tahab berpikir siswa sebagai subyek belajar, 4). Pendekatan dan metode, 5). Alat dan evaluasi yang digunakan.

Pendidik atau guru dapat mempengaruhi siswa dalam eksplorasi pembelajaran di kelas. Pada saat belajar dengan bacaan yang sama dapat diamati sejumlah eksplorasi yang ditemukan oleh guru. Dalam suatu model pembelajaran dapat dikembangkan cara membaca bahan ajar, bertanya, menerapkan konsep dan prinsip, berorientasi pada masalah dan menyelesaikan materi subyek dengan replaksi dan pemahaman menurut pendapat Nono Sutarno (2006 : 8.20). Alat evaluasi suatu program pembelajaran dapat dirumuskan dengan jelas apabila dirumuskan berdasarkan peta atau bagan konsep materi sesuai subjek yang dikembangkan.

Model pembelajaran sangat diperlukan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Bruce Joyce, Marsha Weil dan Emily Calhoun (2000 : 6), menyatakan bahwa : *"Models of teaching are really model of learning , As we help student acquire information, ideas, skills, values, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn "*, (Model pembelajaran merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, ketrampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri, selain itu mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar).

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau prosedur tertentu, Ciri – ciri tersebut ialah : 1). Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pengembangnya, 2). Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), 3). Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan 4). Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada para siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas (Trianto, 2007 : 5).

Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan adalah mengajar di kelas, di luar kelas atau mengawasi anak – anak. Karena itu, proses belajar mengajar tidak hanya memiliki makna deskriptif dan kekinian, akan tetapi juga bermakna prospektif dan berorientasi pada masa depan. Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan tertentu dan berorientasi pada jangka panjang bukan tujuan pembelajaran yang lain.

Dari beberapa pengertian model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan arahan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, model pembelajaran keseluruhan urutan alur langkah – langkah yang pada umumnya

diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Bentuk pembelajaran menunjukkan dengan jelas kegiatan – kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau siswa, urutan kegiatan tersebut, dan tugas – tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh siswa.

2. Komponen – komponen pembelajaran

Pembelajaran mengubah masukan yang berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik. Fungsi sistem pembelajaran ada tiga yaitu fungsi belajar, fungsi pembelajaran dan fungsi penilaian. Fungsi belajar dilakukan oleh komponen siswa, fungsi pembelajaran, dan penilaian dilakukan oleh sesuatu di luar diri siswa.

Menurut Moh. Uzer Usman dalam B. Suryosubroto (2002 ; 19) proses belajar mengajar adalah : suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Ralph W. Tyler dalam Udin S. Winataputra, dkk, (1998 : 6.5) ada empat komponen utama yang harus dipenuhi dalam kegiatan pembelajaran , yakni : 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) kegiatan pembelajaran , 4) evaluasi,.

Pembelajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen – komponen yang saling berinteraksi, antara satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Oemar Hamalik (2007 : 54) ada tujuh komponen pembelajaran, yaitu : 1) Tujuan

pendidikan dan pembelajaran, 2) peserta didik atau siswa, 3) tenaga kependidikan khususnya guru, 4) perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem kurikulum, 5) strategi pembelajaran, 6) media pembelajaran dan 7) evaluasi pengajaran.

a. Tujuan Pendidikan dan Pembelajaran

Dalam Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut , pembelajaran merupakan cara yang paling tepat dalam mewujudkannya. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seorang pendidik. Menurut Udin S. Winataputra (1998 : 6.6) tujuan pengajaran adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pengajaran, yaitu adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, baik dari segi pengetahuan , sikap, maupun ketrampilannya.

Menurut Bloom dalam Atwi Suparman (2001 : 108 – 109) tujuan instruksional ada 3 kawasan, yaitu : 1) Kognitif, kawasan ini menitik beratkan pada kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mensintesis, dan mengevaluasi. 2) psikomotorik yaitu kemampuan yang menitik beratkan pada kemampuan gerak fisik, seperti : kemampuan meniru melakukan suatu gerak, merangkaikan berbagai gerakan,

melakukan gerakan dengan tepat. 3) afektif, yaitu kemampuan yang menitik beratkan pada sikap.

Tujuan pembelajaran harus mempertimbangkan relevansi dengan tujuan kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan termasuk pengembangannya serta bidang pekerjaan yang akan dihadapi. Dalam pembelajaran diharapkan adanya penguasaan pebelajar terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran pada perumusannya dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut : 1) melakukan analisis instruksional, 2) mengidentifikasi perilaku awal siswa, 3) merumuskan indikator. Indikator merupakan awal dari proses pengembangan instruksional dan menjadi dasar perumusan kisi – kisi tes, karena didalamnya tercantum rumusan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang akan dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

b. Peserta Didik atau Siswa

Siswa sebagai peserta didik merupakan subyek utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan banyak tergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa. Cara belajar ini dapat dilakukan dalam bentuk kelompok ataupun perorangan. Oleh karena itu , guru dalam mengajar harus memperhatikan kesiapan, tingkat kematangan, dan cara belajar siswa.

Peran siswa dalam pembelajaran peta konsep , siswa tidak hanya sebagai obyek pembelajaran tetapi berfungsi sebagai subyek pembelajaran. Siswa lebih banyak diberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat, berpikir, mengerjakan tugas kelompok, siswa dilatih untuk menemukan sendiri jawaban dari tugas – tugas yang diberikan guru, siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran baik pada pembelajaran praktek diluar kelas maupun didalam kelasnya.

Pepatah Cina yang telah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa, yang berbunyi : *Saya mendengar, maka saya lupa, Saya melihat, maka saya ingat, dan Saya melakukan , maka saya memahami.* (Mulyani Sumantri, Nana Syaodih, 2005 : 1.37) .

Dapat disimpulkan dalam pembelajaran peta konsep , anak harus ikut aktif dalam pembelajaran bukan hanya mendengar informasi dari guru, bukan hanya melihat pada catatan tetapi harus ikut melakukan, dalam hal ini dalam proses pembelajaran. Menurut Piaget dalam Abin Syamsudin, Nandang Budiman (2005 : 1.6) adalah benar bahwa belajar tidak harus berpust pada guru *teacher centered* , tetapi anak harus lebih aktif . Oleh karenanya peserta didik harus dibimbing agar aktif menemukan sesuatu yang dipelajarinya. Konsekuensinya, materi yang dipelajari harus menarik minat belajar peserta didik dan menantang sehingga mereka asyik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

c. Guru atau pendidik

Abin Syamsudin (2005 : 1.18) seorang guru bertugas dan berperan sebagai : 1) *konservator* (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber

norma kedewasaan, *inovator* (pengembang) sistem nilai untuk pengetahuan, 2) *transmitor* (penerus) , 3) *transformator* (penerjemah) , 4) *organisator* (penyelenggara).

Dalam arti yang terbatas, pendidikan dapat merupakan salah satu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran (instruksional) . Gagne and Berliner dalam Abin syamsudin (2005) antara lain menjelaskan bahwa guru berperan , bertugas, dan bertanggung jawab sebagai : 1) Perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses pembelajaran, 2) Pelaksana (*organizer*) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana. Ia bertindak sebagai nara sumber kunsultan, pemimpin (*leader*) selama proses pembelajaran berlangsung, 3) Penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan , menganalisis, menafsirkan, dan akhirnya memberikan pertimbangan (*judgement*) atas tingkat keberhasilan pembelajaran berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produk (*output*) nya.

Gagne & Brig dalam B. Suryosubroto (2002 : 18) mengemukakan bahwa pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar – dasar mengajar yang baik, ” *Instruction is the means employed by teacher, designer of materials, curriculum specialist, and promote whose purpose is to develop and organized plan top promote learning* ”. Sedangkan menurut Jarolemek dan Foster dalam B. Suryosubroto (2002 : 18) mengatakan bahwa mengajar mengandung tiga peranan

besar , yaitu : 1) *planing for learning and intruction*, 2) *fasilitatory of learning*, 3) *and evaluation of learning*.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Achmad Badawi dalam B. Suryosubroto (2002 : 20) , mengatakan guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan guru tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi : 1) kemampuan dalam mempersiapkan pembelajaran, 2) Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, 3) kemampuan mengevaluasi pembelajaran .

Dalam UUGD BAB IV pasal 20 menjelaskan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban : 1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasihasil pembelajaran, 2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 3) bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, 4) menjunjung tinggi peraturan dan perundang – undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai – nilai agama dan etika dan, 5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik dalam hal ini guru berkewajiban merancang , mempersiapkan , melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran , demi untuk menghasilkan keluaran atau *output* yang berkualitas demi mengikuti perkembangan jaman.

d. Kurikulum

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengajaran merupakan bentuk operasional dari kurikulum, didalam kurikulum memuat materi pokok yang harus diberikan dalam pembelajaran oleh seorang guru kepada peserta didik sesuai dengan tujuan kompetensi yang harus dipenuhi. Penjabaran materi yang lebih luas merupakan bagian tersendiri yang harus dipelajari di dalam buku – buku pelajaran yang ada.

Menurut Heinich Molenda, Russel & Smaldino (2001 : 236) berpendapat bahwa guru dalam mengelola pembelajaran perlu menyiapkan materi dan mengatur lingkungan (termasuk metode, media dan fasilitas) secara terintegrasi agar dapat mendorong dan memudahkan siswa belajar.

Harold B Alberty dalam Asep Herry Hernawan (2006 : 1.3) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah ” *all of the activities that are provided for the student by the school* ”

Rumusan pengertian kurikulum yang tertera dalam Undang – undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ” Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar ” . Rencana atau pengaturan tersebut dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang selanjutnya dituangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku sekarang tersebut dituangkan dalam Silabus. Silabus memuat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) , materi pokok, tujuan pembelajaran, indikator – indikator , penilaian , alokasi waktu dan sumber bahan , yang semua itu harus dipersiapkan , dilaksanakan dan dievaluasi dalam pembelajaran oleh guru.

e.Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran ini berkaitan dengan masalah cara atau sistem penyampaian isi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Pengertian strategi pembelajaran dalam hal ini meliputi pendekatan, prosedur, metode, model dan teknik yang dipergunakan dalam menyajikan bahan / isi kurikulum.

Sudjana dalam Asep Herry Hernawan, dkk (2006 : 1.23) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran pada hakekatnya adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.

Strategi berhubungan dengan siasat atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan kurikulum secara sistemik dan sistematis Sistemik berkaitan

dengan komponen – komponen kurikulum sehingga terorganisasi secara terpadu dalam mencapai tujuan, dan Sistematis mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran secara berurutan sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran , langkah – langkah itu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Menurut Dick and Carey (1990 : 1) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu strategi dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga sasaran didik dapat tercapai isi pelajaran atau mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

Keller dalam Suciati,dkk, (2005 : 3.13) mengemukakan prinsip – prinsip motivasi yang didasarkan pada teori ” *expectancy – value* ” , mengidentifikasi 4 indikator pembelajaran yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, disingkat sebagai ARCS , 1) *Attention* (perhatian), 2) *Relevance* (relevansi, kegunaan), 3) *Confidence* (rasa percaya diri) , 4) *Satisfaction* (kepuasan) , sebagai berikut :

Attention (perhatian) merupakan faktor indikator motivasi siswa. Guru perlu menciptakan rasa ingin tahu dan perhatian siswa pada awal pembelajaran, dan memeliharanya sampai tujuan belajar tercapai. Siswa diminta untuk secara bebas mengemukakan pendapat dalam bentuk *brainstorming*, selain itu penggunaan metode dan media secara bervariasi dapat menumbuhkan perhatian.

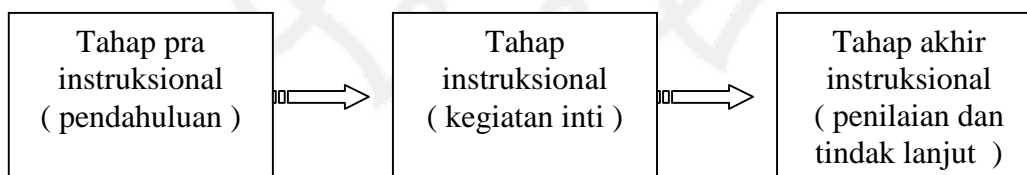
Relevance (relevansi, kegunaan, kesesuaian) , berkenaan dengan aspek ini guru dituntut untuk mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan , minat dan motif belajar siswa. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara : 1) orientasi pada tujuan pembelajaran, 2) mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan dan

motif belajar siswa, 3) menyajikan materi menggunakan cara yang dapat dipahami dan mudah dimengerti siswa.

Confidence (rasa percaya diri), guru diharapkan untuk membantu siswa mengembangkan harapan keberhasilan dalam pembelajaran, strategi ini dapat dilakukan dengan cara : 1) menjelaskan persyaratan atau kriteria hasil belajar, 2) memberi tantangan dan kesempatan untuk berhasil, 3) membuat hubungan antara keberhasilan belajar dengan usaha dan kemampuan siswa.

Satisfaction (kepuasan), guru dituntut mengusahakan penguatan motivasi instrinsik dan ekstrinsik pada siswa, dengan cara : 1) menumbuhkan motivasi instrinsik siswa untuk belajar, 2) menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada siswa misalnya : memberi penghargaan pada siswa yang berhasil, 3) memberikan balikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan kriteria yang telah disepakati di kelas.

Adapun tahapan dalam strategi belajar jika digambarkan *flow chart* adalah, sebagai berikut :



Bagan 1. Flow Chart Strategi belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih guru dalam mengelola secara sistematis

kegiatan pembelajaran dari beberapa komponen pembelajaran (materi pembelajaran, siswa, waktu, alat dan bahan, metode pembelajaran) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah usaha guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa agar berjalan secara efektif dan efisien didalamnya memuat kegiatan pra instruksional, kegiatan instruksional, dan akhir instruksional.

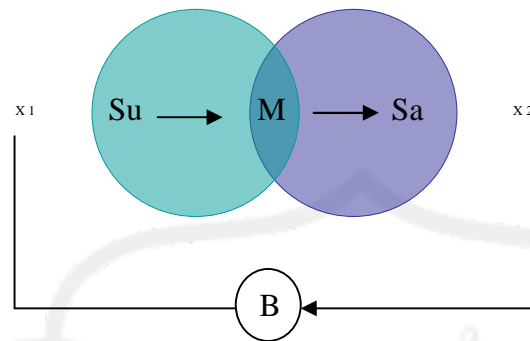
f. Media pembelajaran

Menurut Sri Anitah (2008 : 1) kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak ditengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. *Association for Educational Communication and Technology* (AECT , 1977) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi.

Pendapat Briggs dalam Sri Anitah (2008 : 1) mengatakan bahwa media pembelajaran pada hakekatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran.

Menurut Udin S. Winataputra (1998 : 5.4) menjelaskan bahwa media adalah, : 1) media pembelajaran merupakan wahana dari pesan / informasi yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (siswa), 2) pesan atau bahan ajar yang disampaikan adalah pesan / materi pembelajaran, 3) tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Proses belajar dengan media akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber / penyalur pesan lewat media tersebut, menurut Berlo dalam Udin S Winataputra (1998 : 5.4) , digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2. Media pembelajaran

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa pesan yang disalurkan lewat media (M) oleh sumber / penyalur pesan (X1,Su) akan dapat dikomunikasikan kepada penerima pesan (X2,Sa) , apabila terdapat daerah pengalaman (area of experience) yang sama antara Su dengan Sa . Namun proses komunikasi itu sendiri baru terjadi setelah ada reaksi atau balikan (B) .

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa. Media pembelajaran meliputi : media cetak dan media elektronik.

g. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Ralph W. Tyler dalam Asep Herry Hernawan, dkk, (2006 : 1.25) , berpendapat bahwa proses evaluasi merupakan proses yang sangat esensial guna

untuk mengetahui apakah tujuan (*obyectives*) secara nyata telah terealisasi. Sedangkan Hilda Taba (1962) juga berpendapat bahwa secara prinsipil yang menjadi fokus dari evaluasi ini adalah tingkatan dimana siswa mencapai tujuan.

Menurut Hasan dalam Asep Herry Hernawan (2006 : 1.25) , berpegang pada suatu konsep dasar yaitu adanya pertimbangan (*judgement*), dengan pertimbangan ini ditentukan nilai (*worth / merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Dengan demikian pengertian evaluasi harus diarahkan pada suatu proses pemberian pertimbangan , sesuatu yang dipertimbangkan tersebut bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau suatu kesatuan tertentu.

Pendapat Udin S. Winataputra (1998 : 6.8) , evaluasi berfungsi untuk dasar diagnosis belajar siswa, yang dilanjutkan dengan bimbingan atau perbaikan dan pengayaan. Evaluasi harus dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran, meliputi evaluasi awal pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir pembelajaran.

Menurut Asmawi Zainul, Agus Mulyana (2005 : 1.3) , Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan , atau tugas, atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik tertentu dianggap benar. Sedangkan pengukuran diartikan sebagai pemberi angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki orang. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik nilai tentang kualitas sesuatu.

Asesmen dianggap upaya untuk mengintegrasikan kegiatan pengukuran hasil belajar dengan keseluruhan proses pembelajaran (Asmawi Zainul, 2005).

Anju Dwivedi (2006 : 150) , menyatakan sebagai berikut : 1) evaluasi dalam latihan partisipatif merupakan bagian integral proses belajar dari semua pihak yang terlibat , 2) arah evaluasi adalah demi perbaikan, 3) evaluasi dilaksanakan secara berkala, pada pra latihan, tahap pelaksanaan latihan , dan pasca latihan.

Tes yang dilakukan diawal pembelajaran (pre-tes) bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah siswa telah menguasai bahan yang akan diberikan (*entry behavior*). Tes yang diberikan pada proses pembelajaran (tes – formatif) bertujuan untuk mengetahui adanya kemajuan belajar yang dimiliki oleh siswa , untuk mengumpulkan data / informasi tentang kekuatan dan kelemahan siswa dalam pelajaran. Tes yang diberikan diakhir pembelajaran (tes – sumatif) , bertujuan untuk mengumpulkan data / informasi dalam menentukan target dan taraf serap siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan.

Asmawi Zainul (2006 : 3.19) , ada sembilan tujuan tes dilakukan di Sekolah Dasar : 1) untuk mengevaluasi perencanaan dan efektivitas pembelajaran, 2) untuk memberi penguatan dan ffeedback, 3) sebagai petunjuk arah atau memprediksi hal – hal yang diperkirakan, 4) sebagai petunjuk kemajuan siswa, 5) untuk mengetahui apa yang akan dilakukan siswa dimasa yang akan datang, 6) untuk mendiagnosis kekuatan dan kelemahan siswa, 7) untuk membantu kesinambungan dalam menyajikan informasi, 8) sebagai evaluasi bagi guru itu sendiri, 9) untuk memberi informasi bagi wali murid.

Menurut Asmawi Zainul, dkk, (2006) dasar – dasar penyusunan tes hasil belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Tes hasil belajar harus dapat mengukur hasil belajar yang diperoleh setelah proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum.
- 2) Tes hasil belajar harus disusun sedemikian rupa sehingga perangkat tes yang terbebtuk benar – benar mewakili keseluruhan bahan yang telah dipelajari.
- 3) Perangkat tes hasil belajar hendaknya mengukur keseluruhan aspek kompetensi yang diharapkan dan keseluruhan tingkat kemampuan hasil belajar yang diharapkan.
- 4) Perangkat tes hasil belajar hendaknya disusun dari berbagai bentuk dan tipe butir soal .
- 5) Hasil tes belajar disesuaikan dengan pendekatan pengukuran yang dianut apakah mengacu pada norma kelompok atau patokan kreteria tertentu.
- 6) Hasil tes belajar hendaknya dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Ada sejumlah alat yang digunakan untuk kepentingan penilaian dalam kelas . Berdasarkan cara pelaksanaannya secara garis besar alat penilaian dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan alat penilaian yang menyajikan maupun pengerjaannya dalam bentuk tertulis. Pengerjaan oleh siswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan maupun tanggapan atas pertanyaan atau tugas yang diberikan.

2) Tes lisan

Tes lisan merupakan alat penilaian yang penyajiannya dalam bentuk lisan. Pengerjaan oleh siswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan maupun tanggapan atas pertanyaan atau tugas yang diberikan

3) Tes Perbuatan

Tes perbuatan merupakan alat penilaian yang penugasannya dapat disampaikan secara tertulis maupun lisan dan pengerjaannya dalam bentuk penampilan atau perbuatan. Pada umumnya pelaksanaan tes perbuatan dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan berkaitan dengan kemampuan menampilkan sesuatu, misalnya praktik kesenian, berpidato, membaca puisi, dan melakukan percobaan atau praktik laboratorium.

Prosedur penilaian meliputi perencanaan penilaian, penyusunan kisi – kisi, rancangan penulisan soal dan penentuan bentuk soal, serta cara penulisan butir soal :

1) Merencanakan Penilaian

Perencanaan penilaian bertujuan untuk menentukan ruang lingkup bahan pelajaran dan perubahan perilaku yang diharapkan, menyiapkan bahan / alat penilaian yang sesuai dengan sasaran atau obyek penilaian dan cara penilaian. Sasaran penilaian yang dimaksud adalah siswa sesuai dengan tingkat kemajuan belajar dan tahapan penilaian. Dalam perencanaan ini tercakup waktu yaitu kapan dan lamanya penilaian dilaksanakan.

2) Menyusun Kisi-kisi

Kisi – kisi digunakan sebagai rancangan penulisan soal yang didalamnya memuat beberapa komponen , antara lain : (a) tingkat satuan pendidikan , (b) Mata pelajaran, (c) kelas , (d) Waktu, (e) Standar kompetensi, (f) Kompetensi dasar, (g) indikator, (h) Jumlah soal, (i) bentuk soal .

Pada umumnya penilaian dilakukan berdasarkan jenis - jenis penilaian antara lain adalah ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir .

1) Ulangan Harian

Ulangan harian merupakan ulangan yang mencakup bahan kajian satu pokok bahasan atau beberapa pokok bahasan. Penilaian hasil belajar siswa melalui ulangan harian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran setelah siswa mengalami kegiatan belajar. Selanjutnya informasi tentang tingkat penguasaan siswa dapat digunakan sebagai balikan (*feedback*) dalam perencanaan atau penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

2) Ulangan Umum Semester (UUS)

Ulangan umum semester (UUS) , selain untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran atau daya serap siswa terhadap bahan kajian yang telah dipelajari, juga untuk menentukan kemajuan atau hasil belajar masing – masing siswa. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk keperluan laporan kepada orang tua siswa didalam buku rapor.

3) Ujian Akhir Sekolah

Pada akhir pendidikan di Sekolah Dasar dilakukan penilaian hasil belajar tahap akhir / Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan Ujian Akhir Sekolah Berstandar

Nasionall (UASBN).Hasil dari penilaian belajar tahap akhir ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan kelulusan siswa , sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditentukan di masing – masing satuan kerja. Juga untuk memberikan Surat Keterangan Hasil Ujian (SKHU) , selain itu sebagai pedoman pemberian Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) yang menyatakan bahwa siswa tersebut telah menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Dasar.

3. Peta Konsep

a. Pengertian Peta Konsep :

Menurut West Charles K (1991 : 93) ” *concept mapping is a way of graphically displaying concepts and relationships between or among concepts.*” (peta konsep adalah suatu jalan atau cara dengan nyata memperlihatkan hubungan antara konsep atau antar konsep).

Peta Konsep pada dasarnya merupakan perangkuman materi dalam bentuk penggambaran konsep – konsep beserta keterkaitannya antar konsep. Peta konsep mempunyai fungsi sama dengan frame yakni untuk menyajikan sebuah gambaran besar dari beberapa kompetensi dasar yang dipetakan kekonsep – konsep . Perbedaan antara Frame dengan peta konsep terletak pada , kalau frame adalah materi dari kompetensi dasar yang disusun dalam bentuk matrik – matrik dengan sel – selnya, sedangkan kalau peta konsep materi yang diambil dari kompetensi dasar pada sebuah mata pelajaran yang akan diajarkan disusun dan dibentuk fokus pada konsep – konsep beserta saling keterkaitannya antar konsep. Sedangkan menurut Mc Aleese dalam West K Charles (1991 : 93) memetakan konsep /

concept mapping adalah analisis dengan kasar hubungan seperti jalan yang dinamai mata rantai, jadi antara konsep satu dengan konsep lain digambarkan seperti peta perjalanan. Selain itu West K Charles juga mengatakan bahwa peta konsep menggunakan kiasan dari suatu jaring, maksudnya dari jaring – jaring itu merupakan bagian dari konsep yang saling berhubungan tidak ada habisnya.

Menurut Hisyam Zaini (2004 : 182) pembelajaran peta konsep meminta siswa / mahasiswa membuat suatu gambar atau diagram tentang konsep – konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai atau dihubungkan dengan garis panah, dan disetiap garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep – konsep utama itu. Didalam kamus konsep diartikan sebagai sesuatu rencana yang dituangkan dalam kertas, rancangan dan sebagainya yang diterima dalam pikiran, . Menurut Dahar dalam Nono Sutarno (2006 : 8.6) Konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas obyek, kejadian, kegiatan, atau hubungan yang memiliki atribut yang sama.

Peta konsep atau pemetaan konsep adalah alat peraga untuk memperlihatkan hubungan antara beberapa konsep . (Asubel dalam Dahar 1988) Hubungan antar konsep dapat dirinci dalam bentuk Pernyataan – pernyataan, peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep – konsep dalam bentuk proposisi – proposisi.. Proposisi merupakan dua atau lebih konsep – konsep yang dihubungkan oleh kata – kata dalam suatu unit. Semantik dalam bentuknya yang paling sederhana, suatu peta konsep hanya terdiri dari dua konsep yang dihubungkan oleh suatu kata penghubung untuk membuat suatu proposisi.

Beberapa ciri peta konsep menurut Dahar (1982) :

- 1).Peta konsep ialah suatu cara untuk memperlihatkan konsep – konsep dan proposisi – proposisi suatu bidang studi.
- 2).Peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi suatu bidang studi , atau bagian dari suatu bidang studi. Pada konsep bukan hanya menggambarkan konsep – konsep yang penting , melainkan juga hubungan antar konsep itu.
- 3).Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama , ini berarti ada beberapa konsep yang lebih eksklusif dari pada konsep – konsep yang lain.
- 4) Bila dua atau lebih konsep digambarkan dibawah konsep yang lebih inklusif , terbentuklah suatu herarki pada peta konsep.

Femi Olivia (2008 : 14) dalam bukunya *Mind mapping* menyatakan pengelompokan materi atau konsep semakin menarik bila ditampilkan dalam wujud visual. Sedangkan visual – visual yang dimaksud dalam *Mind mapping* adalah konsep – konsep yang ditampilkan dengan gambar, simbol, hurub, angka dengan menggunakan warna yang beragam atau menarik, dengan konsep – konsep yang ditampilkan menggunakan warna yang menarik akan mudah diingat anak dan dapat mensinergikan kerja otak kanan dan otak kiri pada anak. Jadi antara Peta konsep / *Concept mapping* dengan peta pikiran / *Mind mapping* dalam model pembelajaran dapat diintegrasikan dalam penyusunan rencana pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya pada model pembelajaran peta konsep / *concept mapping* .

b. Tujuan Pembelajaran Peta konsep :

Beberapa tujuan pembelajaran menggunakan peta konsep menurut Hisyam Zaini (2004 : 184) adalah sebagai berikut :

- 1). Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan – kesimpulan yang masuk akal.
- 2). Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu.
- 3). Mengembangkan kemampuan berpikir secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian bagian .
- 4). Mengembangkan kecakapan , strategi, dan kebiasaan belajar.
- 5). Belajar memahami perspektif dan nilai tentang pelajaran.
- 6). Mengembangkan suatu keterbukaan terhadap ide baru.
- 7). Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.

c. Manfaat Pembelajaran Peta Konsep :

Setelah mengetahui tentang arti peta konsep dari beberapa kajian teori diatas serta tujuan pembelajaran dengan peta konsep , lalu apa manfaat peta konsep digunakan pada proses pembelajaran khususnya di Sekolah dasar. Menurut West Charles K (1991 : 98) manfaat penggunaan peta konsep dalam pembelajaran antara lain :

- 1). Peta konsep membantu dalam menangkap ide –ide pokok dari sebuah materi pelajaran.
- 2). Peta konsep membantu mendapatkan “ gambar besar “ dari sebuah materi pelajaran

- 3). Peta konsep dapat membantu baik dalam belajar ilmu pengetahuan baik yang bersifat deklaratif maupun prosedural.
- 4). Peta konsep yang diletakkan dari awal suatu bab , merupakan sebagai pemandu belajar akan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar.
- 5). Peta konsep akan membantu belajar dalam pemecahan masalah.
- 6). Peta konsep membantu mengingatkan ide – ide baik dalam tes yang dilakukan sesaat setelah proses belajar mengajar (post test) maupun sesudah ada tenggang waktu misalnya test sumatif.
- 7). Peta konsep membantu dalam membuat prediksi dalam belajar sejarah.

d. Model –model Pembelajaran Peta Konsep :

Sebelum memetakan konsep konsep yang akan kita gunakan untuk proses pembelajaran , paling tidak harus mengetahui bentuk / model peta konsep yang akan digunakan sehingga dapat memilih bentuk manakah yang sesuai dengan mata pelajaran maupun pokok bahasan ataupun standar kompetensi yang akan disampaikan kepada sehingga tercapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan *output* / keluaran yang berkualitas. Ada empat tipe pembentukan peta konsep menurut Nono Sutarno (2006 : 8.7) melibatkan hubungan antar konsep antara lain :

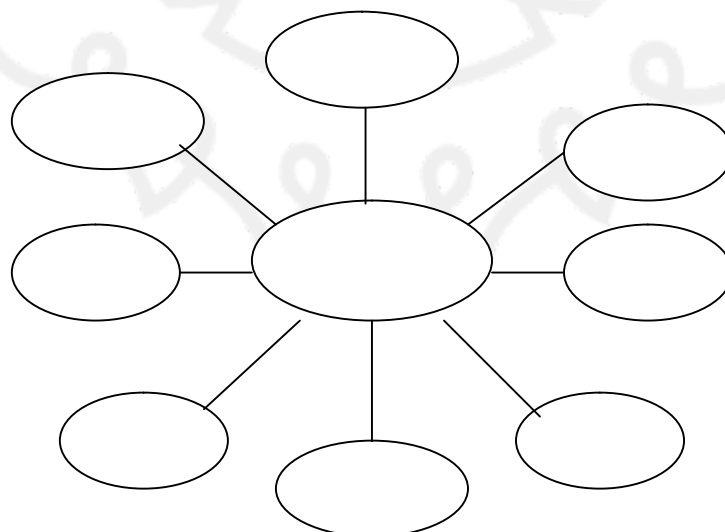
- 1). Sebab akibat (*cause – and effect*)
- 2). Korelasional (*corelational*)
- 3). Peluang (*probability*)

4). Aksioma (*axiomatic*)

Tipe dasar hubungan antar konsep yang paling banyak dalam pelajaran IPA / Sains adalah sebab – akibat (*cause-and effect*), walaupun tipe yang lain juga sering digunakan. Contoh : Terjadinya tanah longsor dan banjir akibat dari hutan yang gundul (hubungan sebab akibat). Beberapa jenis insektisida baru diikuti munculnya jenis hama yang baru juga (*Corelational*). Jenis logam pada umumnya akan mengembang jika dipanaskan (*Probability*). Makhluk hidup berkembang dan memerlukan makan (*Axiomatic*). Dari konsep – konsep itu dapat dikembangkan menjadi peta konsep dalam pembelajaran dengan menggunakan bagan – bagan yang dihubungkan dengan anak panah , atau dengan kata – kata .

Tiga bentuk pemetaan konsep menurut West Charles K (1991 : 95) antara lain :

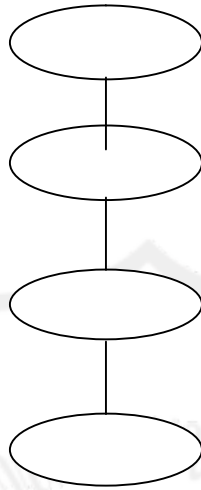
1). Bentuk Peta konsep *Sarang laba –laba* .



Model : 1

Bagan 3. Model Peta konsep Sarang laba – laba.

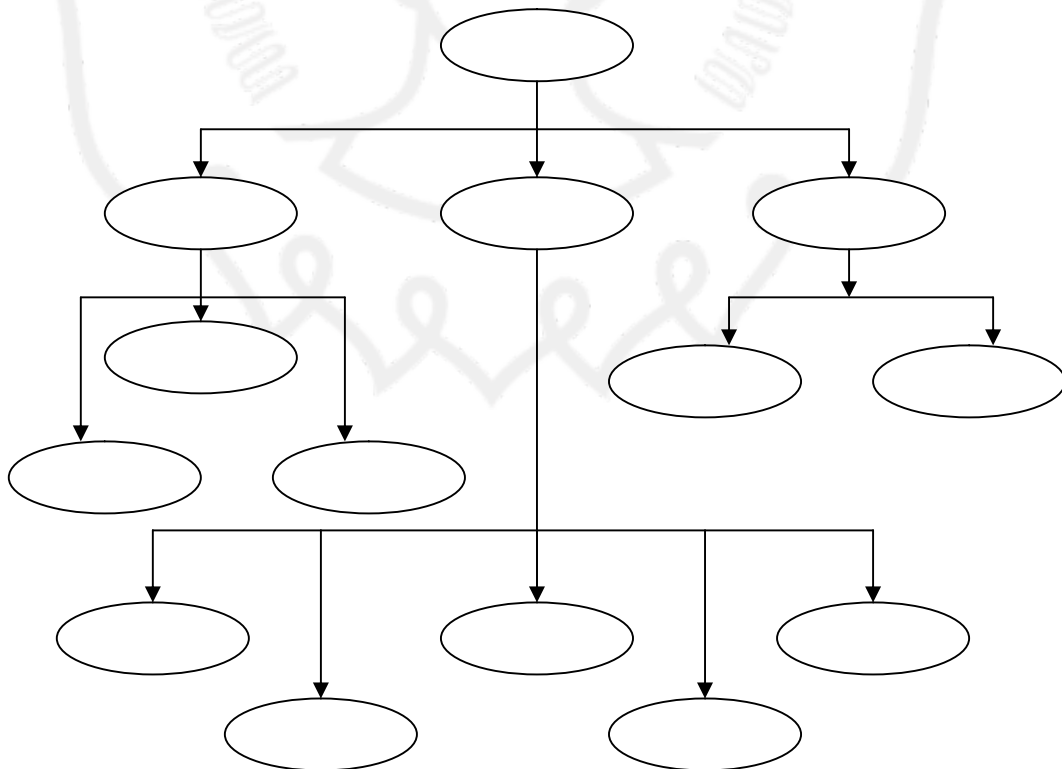
2). Bentuk Peta konsep *Berantai* :



Model : 2

Bagan 4. Model Peta konsep Berantai.

3). Bentuk Peta konsep *Herarkikal* :



Model : 3

Bagan 5. Model Peta konsep Herarki.

e. Langkah langkah menyusun Pembelajaran Peta Konsep :

Terdapat sejumlah langkah – langkah untuk menyusun model pembelajaran dengan peta konsep menurut Hisyam Zaini (2004 : 183), langkah – langkah tersebut secara berurutan adalah sebagai berikut :

- 1). Pilih salah satu masalah , topik , teks , wacana, bab, sebagai bahan evaluasi atau assesmen.
- 2). Mintalah siswa / mahasiswa melakukan *brain storming* (curah gagasan) tentang masalah, topik, teks, wacana, bab, itu sebanyak mungkin.
- 3). Kemudian, mintalah siswa / mahasiswa memilih dari sebagian konsep utama atau konsep mayor hasil curah gagasan.
- 4). Mintalah kembali siswa / mahasiswa untuk menuliskan konsep – konsep utama diatas kartu – kartu secara terpisah.
- 5). Kemudian dari kartu – kartu yang telah terisi konsep – konsep utama, mintalah siswa beberapa kali membuat suatu gambar yang saling berhubungan antar konsep.
- 6). Pastikan siswa membuat garis penghubung antar konsep.
- 7). Sebelum mengakhiri tugas mintalah mereka menuliskan satu kata atau level diatas setiap garis penghubung.
- 8). Tampilkan peta konsep yang dibuat antara kelompok satu dengan lainnya sebagai bahan pembeanding.

- 9). Setelah menyelesaikan tugas , siswa mengumpulkan tugas dan siap melakukan koreksi dan evaluasi dengan kreteria yang sudah dibuat.
- 10). Setelah dikoreksi , lalu dikembalikan pada kelompok masing – masing .

Langkah – langkah penyusunan pembelajaran peta konsep yang lain adalah sebagai berikut :

- 1).Tentukan konsep – konsep yang relevan atau yang sesuai dengan kopetensi dasar dalam silabus.
- 2).Urutkan konsep –konsep itu dari yang paling inklusif ke bagian – bagian yang sederhana
- 3).Buatlah konsep – konsep yang akan disampaikan pada kertas karton atau kertas yang menarik / berwarna
- 4).Hubungkan konsep yang inklusif ke konsep yang lain dengan menggunakan anak panah atau kata-kata misalnya : bagian , manfaat, fungsi, contoh, macamnya, terdiri dari dan lain-lain.
- 5).Setiap konsep dapat diberi variasi berbentuk gambar yang menarik sesuai dengan jiwa anak.
- 6).Membuat RPP dan diskripsi kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan untuk setiap konsep.
- 7).Menyusun jadwal kegiatan dan alokasi waktu yang diperlukan secara proposional.
- 8).Menyusun kisi – kisi perangkat test dan soal tes.

f. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Peta Konsep:

Pembelajaran peta konsep membutuhkan seorang guru yang kreatif , penulis akan memberi contoh RPP pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang menggunakan model pembelajaran peta konsep. Sebagai berikut :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- Mata Pelajaran : I P A

- Kelas : 4 (empat)

- Semester : II (dua)

I. Standar Kompetensi : Energi dan Perubahannya. Memahami tentang gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk benda.

II. Kopetensi Dasar : Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan / tarikan dapat mengubah gerak dan bentuk suatu benda .

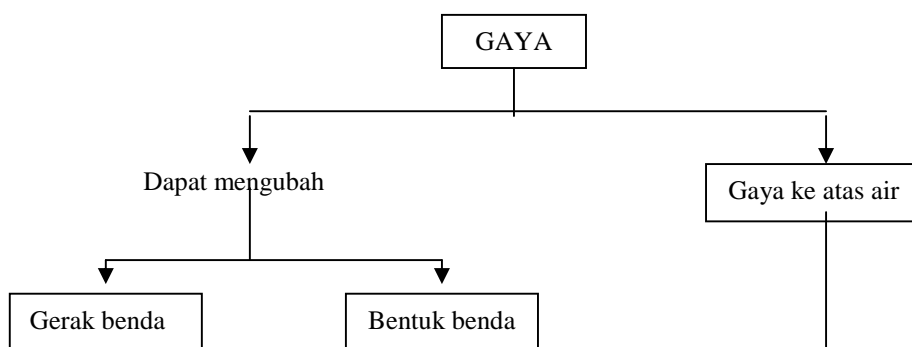
A. Indikator : Membuat daftar, mendemonstrasikan, mengidentifikasi dan menyimpulkan perubahan bentuk benda.

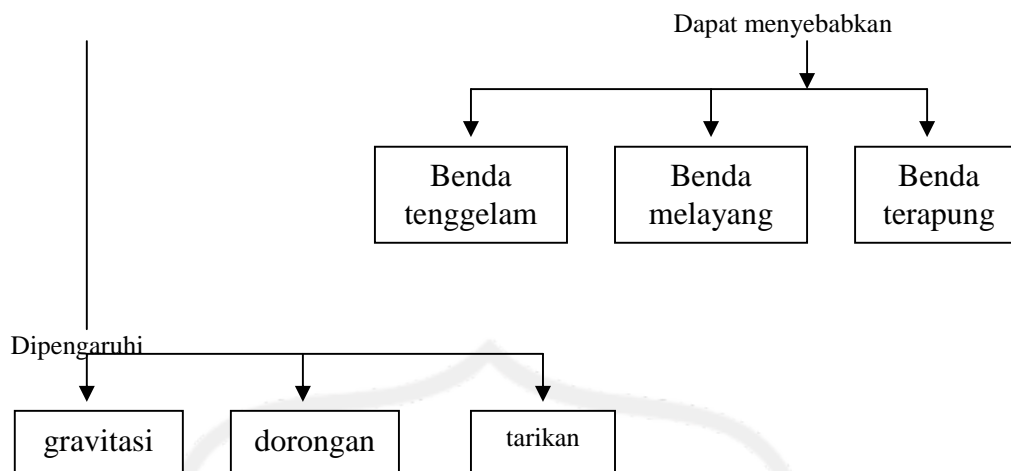
B. Materi : Gaya

III. Materi Pembelajaran

A. Pokok – pokok materi :

1. Siapkan konsep konsep tentang gaya pada kertas, usahakan kertas yang warnanya menarik misalnya kertas asturo / berwarna :





Bagan 6. Contoh Peta konsep tentang Gaya

2. Setelah guru memberi informasi , kemudian beri kesempatan kepada siswa secara bergantian untuk maju memetakan konsep konsep dari pokok bahasan tentang gaya.
3. Bentuk kelompok belajar , kemudian membagi lembar kerja supaya didiskusikan bersama kelompoknya.
4. Laporan dari tiap – tiap kelompok secara bergantian.
5. Kesimpulan bersama antara guru dan masukkan dari siswa.
6. Dalam pelaksanaan pembelajaran usahakan guru hanya sebagai motifator dan fasilitator sehingga siswa yang aktif bersama – sama temannya, yang akhirnya siswa benar – benar paham terhadap konsep yang mereka lakukan.
7. Test pada akhir pembelajaran
8. Pada akhir pembelajaran usahakan tiap individu membuat resume atau catatan sendiri sesuai yang telah dilakukan.

B. Alat peraga dan sumber :

Alat peraga : Peta konsep yang telah dibuat

Sumber bahan : Silabus Kurikulum 2004 KTSP KI 4

Buku IPA / sains modern KI 4 hal : 82

IV. Kegiatan Pembelajaran :

A. Metode :

- Diskusi
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

B. Langkah – langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
2. Kegiatan inti
3. Kegiatan akhir

V. Evaluasi

g. Kelebihan Pembelajaran dengan Peta Konsep :

Salah satu dari kelebihan pembelajaran dengan peta konsep adalah bahwa siswa merasa senang dan aktif dalam proses pembelajaran , karena dalam proses pembelajaran siswa terlibat langsung , seperti pandangan para ahli mengembangkan model – model pembelajaran yang dilandasi pandangan Konstruksivisme dari Piaget. Menurut Dahar dalam Nono Sutarno (2006 : 8.10). menyatakan bahwa dalam proses belajar anak membangun pengembangan sendiri dan memperoleh banyak pengetahuan diluar sekolah. Oleh karena itu setiap siswa akan membawa konsepsi awal mereka yang diperoleh selama berinteraksi dengan

lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar . Beberapa kelebihan pembelajaran peta konsep dilihat dari segi kemanfaatannya antara lain :

- 1). Peta konsep membantu dalam menangkap ide –ide pokok dari sebuah materi pelajaran.
- 2). Peta konsep membantu mendapatkan “ gambar besar “ dari sebuah materi pelajaran
- 3). Peta konsep dapat membantu baik dalam belajar ilmu pengetahuan baik yang bersifat deklaratif maupun prosedural.
- 4). Peta konsep yang diletakkan dari awal suatu bab , merupakan sebagai pemandu belajar akan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar.
- 5). Peta konsep akan membantu belajar dalam pemecahan masalah.
- 6). Peta konsep membantu mengingatkan ide – ide baik dalam tes yang dilakukan sesaat setelah proses belajar mengajar (post test) maupun sesudah ada tenggang waktu (test sumatif).
- 7). Peta konsep membantu belajar siswa dalam mengeksplorasi pengalaman dalam menjawab pertanyaan .

h. Kelemahan dan hambatan Pembelajaran Peta Konsep :

Ada beberapa kelemahan dan hambatan dalam pembelajaran peta konsep di Sekolah Dasar, antara lain sebagai berikut :

- 1). Pembelajaran dengan peta konsep membutuhkan guru yang berdedikasi tinggi terhadap pembelajaran, karena sebelum mengajar harus mempersiapkan pemetaan materi pembelajaran maka banyak waktu yang dipergunakan.

- 2).Pembelajaran peta konsep membutuhkan guru yang kreatif untuk selalu memetakan konsep yang berpariasi sehingga menarik bagi perhatian siswa.
- 3).Pembelajaran peta konsep membutuhkan pembiayaan yang banyak sebab setiap akan menyusun persiapan pembelajaran selalu membutuhkan macam-macam alat misalnya kertas, spidol dan lain-lain.
- 4).Pembelajaran peta konsep membutuhkan kesepakatan antara guru dengan Kepala sekolah dan komite sekolah karena menyangkut tambahannya pembiayaan.
- 5). Banyak guru – guru yang kurang tertarik karena pembelajaran dengan peta konsep membutuhkan waktu , terutama dalam merencanakan pembelajarannya sudah pasti menyita waktu tambahan.
- 6). Masih banyak guru – guru yang menganggap bahwa dengan pembelajaran yang biasa atau konvensional , toh siswa – siswanya sudah dapat lulus tanpa memperhatikan bagaimana kualitasnya.

4. Pelajaran IPA

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam / Sains

Menurut Jujun S. Suriasumantri (2005 : 84) ilmu adalah teoritis yang dibangun diatas sosial penalaran deduktif yang meyakinkan serta pembuktian induktif yang sangat mengesankan . Ilmu yang termasuk paling maju diantara ilmu yang lain yakni ilmu fisika. Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu , termasuk didalamnya adalah ilmu. Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu mempelajari alam sebagaimana

adanya dan terbatas pada lingkup pengalaman kita. Pengetahuan dikumpulkan oleh ilmu dengan tujuan untuk menjawab permasalahan kehidupan yang sehari-hari dihadapi manusia, Jujun S. Suriasumantri (2005 : 105). Menurut Amsal Bakhtiar (2006 : 13) ilmu adalah pengetahuan bersifat koheren, empiris, sistematis, dapat diukur dan dibuktikan, sedangkan pengetahuan adalah keseluruhan pengetahuan yang belum tersusun, baik metafisik maupun fisik, alam dalam kamus diartikan sebagai dunia, alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) *sains* merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan – gagasan, dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (1995 : 121). Salah satu fungsi pengajaran sains seperti yang ada dalam pada GBPP kurikulum SD tahun 1994 yaitu mengembangkan ketrampilan proses dan menanamkan konsep – konsep dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari – hari untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar.

Menurut Alif Noor Hidayati (2007) pengertian sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan faktor–faktor, konsep – konsep, prinsip – prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.

b. Fungsi mata pelajaran IPA / Sains di SD :

Beberapa fungsi mengapa pembelajaran IPA atau sains dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada Sekolah Dasar antara lain :

- 1). Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perangai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitanya dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari – hari.
- 2). Mengembangkan ketrampilan proses.
- 3) Mengembangkan wawasan , sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupannya sehari-hari.
- 4). Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- 5). Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta ketrampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi/ SLTP

Sedangkan menurut Femi Olivia (2008 : 66) Sains berfungsi mengembangkan kecerdasan naturalis dan logika anak. Kecerdasan naturalis bukan suatu kecerdasan bawaan , melainkan harus ditumbuhkembangkan orang tua kepada anak. Karena itu, dengan mengajarkan sains pada anak berarti orang tua mengembangkan kecerdasan naturalisnya. Selain itu, juga mengembangkan kecerdasan logika karena dengan menguasai sains berarti anak sudah berpikir logis.

c. Tujuan Pembelajaran IPA / Sain di SD :

Beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran IPA / Sains di Sekolah Dasar adalah untuk :

- 1).Memahami konsep – konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari – hari.
- 2).Memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar.
- 3).Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian dilungkungan sekitar.
- 4).Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri.
- 5).Mampu menerapkan berbagai konsep IPA / Sains untuk menjelaskan gejala– gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari.
- 6).Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari – hari.
- 7).Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan menurut Alif Noor Hidayati (2007) tujuan pembelajaran sains di Sekolah Dasar antara lain :

- 1). Menanamkan pengetahuan dan konsep – konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari.
- 2). Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi.
- 3). Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan .
- 4). Ikut serta dalam memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

- 5) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan , teknologi dan masyarakat (SALINGTEMAS)
 - 6). Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- d. Ruang lingkup mata pelajaran IPA / Sains :

Beberapa ruang lingkup pembelajaran IPA atau Sains di Sekolah Dasar antara lain sebagai berikut :

- 1). Kerja Ilmiah , yang mencakup :
 - (a) Penyelidikan / penelitian
 - (b) Berkomunikasi ilmiah
 - (c) Pengembangan kreatifitas dan pemecahan masalah
 - (d) Sikap dan nilai ilmiah
- 2). Pemahaman konsep dan penerapannya yang mencakup :
 - (a) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu, manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
 - (b). Benda atau materi , sifat – sifat dan kegunaannya meliputi benda padat , cair dan gas.
 - (c). Energi dan perubahannya meliputi : Gaya, bunyi, panas, magnet, listrik , cahaya, dan pesawat sederhana.
 - (d). Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda – benda langit lainnya.
 - (e). Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat (Salingtemas).

e. Pembelajaran IPA yang berkualitas :

Menurut Soetarno Joyoatmojo (2003 : 17), kualitas pembelajaran merupakan sebuah istilah yang mengandung nilai yang terkait dengan tujuan, proses, dan standar pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang baik secara moral , epistemologis, maupun edukatif memiliki tujuan , proses, dan capaian dengan standar tinggi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pembelajaran yang berkualitas menuntut keefektifan dan efisiensi dalam penyelenggaraannya.

Dewasa ini telah dilakukan berbagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Salah satu pembelajaran yang ditawarkan untuk meningkatkan mutu atau kualitas IPA Sekolah Dasar adalah model – model pembelajaran yang didasarkan pada pandangan Konstruktivis , Nono Sutarno (2006 : 8.18). Menurut pandangan Konstruktivis dalam proses pembelajaran IPA seyogyanya disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti siswa dan memungkinkan terjadi interaksi sosial. Dengan kata lain siswa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan mutu atau kualitas dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

B. Penelitian Yang Relevan.

Hasil penelitian Nurul Malikhah (2006) dengan judul “ Pengaruh Pengajaran dengan Strategi Pemetaan Konsep dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SMA 1 Pulung “ menyimpulkan :

Pertama : Siswa yang diajar menggunakan strategi pemetaan konsep memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibanding dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah.

Kedua : Siswa memiliki motivasi yang tinggi dengan pembelajaran pemetaan konsep dibanding dengan pembelajaran dengan ceramah.

Ketiga : terdapat pengaruh interaksi antara strategi pemetaan konsep dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian Syafi'i (2004) dengan judul “ Metode Peta konsep pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (sains) di Sekolah Dasar “ menyimpulkan *Pertama* rata – rata I hasil belajar siswa dengan menggunakan metode peta konsep lebih tinggi dibanding pembelajaran yang konvensional, *Kedua* metode peta konsep dapat memudahkan siswa untuk menghubungkan konsep – konsep IPA / Sains, *Ketiga* Metode peta konsep dapat diterapkan pada pelajaran IPA / Sains di SD dan dapat meningkatkan mutu mata pelajaran IPA / Sains di Sekolah Dasar.

Tesis ini mengacu pada penelitian Syafi'i dengan focus metode peta konsep. Adapun perbedaan terletak pada pembahasan peta konsep ditinjau dari peran guru dan siswa, kurikulumnya, strateginya, medianya, serta evaluasinya. . Perbedaan lainnya adalah wilayah penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3 , Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen.

C. Kerangka Berpikir :

1. Implementasi Pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar .

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas mempunyai tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswanya. Untuk mendukung hal itu maka perlu bagi seorang guru untuk merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa. Pengalaman belajar itu harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Kegiatan guru yang dilaksanakan dikelas dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dengan optimal disebut kegiatan pembelajaran.

Guru bertugas membantu pebelajar dengan mengoptimalkan segala daya dan upaya agar siswa dapat menangkap konsep – konsep yang diberikan dengan mudah. Guru juga harus pandai memilih strategi belajar, model pembelajaran , metode – metode belajar yang sesuai dan atau pendekatan yang lain sehingga proses pembelajaran bisa optimal dan menghasilkan keluaran yang berkualitas.

Dalam mencapai tujuan belajar , guru harus memotivasi siswa, agar siswa lebih kreatif . Dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri Tanggan 3 , Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen , dalam proses pembelajaran selalu berpedoman pada Kurikulum yang berlaku sekarang. Penerapan pembelajaran peta konsep pada pelajaran IPA dilaksanakan di kelas IV sampai dengan VI dengan didukung seluruh *stakeholder* dan adanya control yang efektif. Diharapkan dengan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan kualitas output pada pelajaran IPA khususnya dan pelajaran yang lain pada umumnya.

2. Hasil yang dicapai pada Implementasi Pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari kelas, berarti dalam proses pembelajaran harus diupayakan bagai mana agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, selain itu guru harus berusaha bagaimana agar tujuan yang telah tercapai berkualitas, bagaimana pembelajaran yang berkualitas ? yaitu hasil proses pembelajaran harus dapat merubah tingkah laku siswa, baik berkaitan dengan kognitif, apektif maupun psikomotorik. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa, dan meningkatnya hasil belajar yang tercermin dalam perilaku prestasi tinggi, kreatif, produktif dan bertanggung jawab.

3. Kendala dalam Implementasi Pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas dalam melayani pendidikan kepada masyarakat. Sekolah merupakan sebuah sistem yaitu gabungan dari berbagai komponen yang terorganisir sebagai suatu kesatuan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

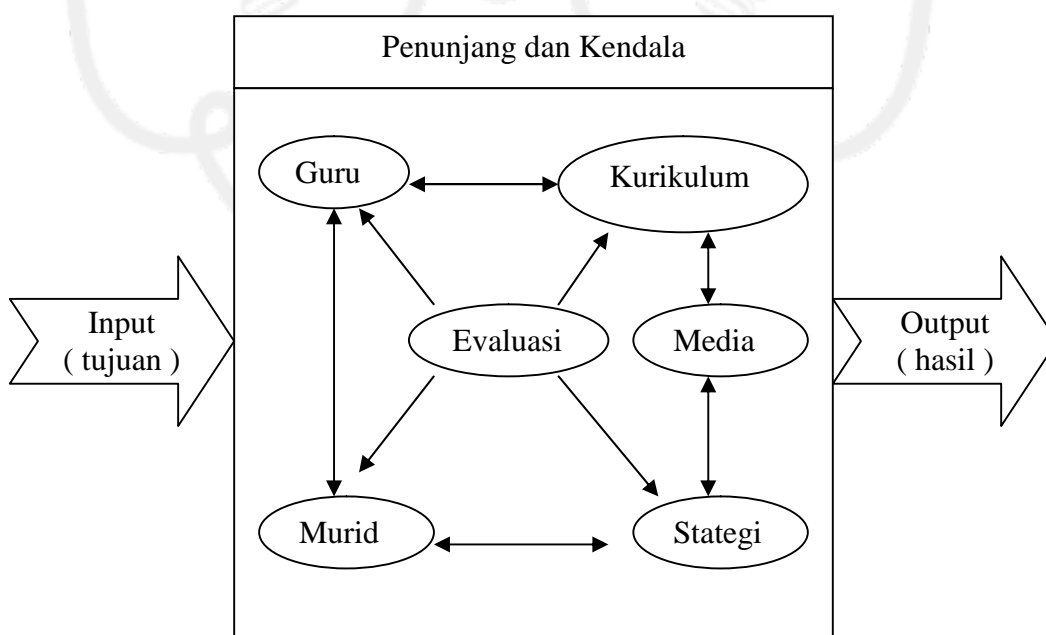
Sekolah merupakan lembaga formal yang terprogram secara sistematis dalam melaksanakan program bimbingan pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu siswa agar dapat mengembangkan potensinya, baik potensi akademik, potensi non akademik, aspek moral, spiritual, intelektual, emosional dan sosial. Sekolah mempunyai peranan dan tanggung jawab penting dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. Tetapi dalam proses pembelajaran masih terdapat kendala – kendala yang perlu diusahakan cara pemecahannya.

Kendala – kendala yang menghambat Implementasi model pembelajaran peta konsep di Sekolah Dasar antara lain :a). masih banyak guru yang kualifikasi akademiknya belum standar, b) Sarana dan prasarana yang ada di SD sudah usang perlu pembaharuan c). Hambatan waktu , d) Kondisi lingkungan sekolah turut serta menjadi penghambat atau kendala baik langsung maupun tidak langsung, dan. masih banyak guru yang menggunakan pendekatan konvensional dimana peranan guru sangat dominan.

Untuk memperjelas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema . Kerangka pemikiran pada dasarnya merupakan arahan pemahaman untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, sebagai berikut :

Kerangka berpikir

Implementasi pembelajaran peta konsep



Bagan 7. Flow chart Kerangka berpikir

Dari flow chart di atas dapat digambarkan bahwa keluaran atau *output* dari proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh guru itu sendiri dalam merencanakan, menyiapkan, melaksanakan KBM, keadaan siswa dalam menerima materi, kurikulum yang diterapkan, media atau alat peraga yang disiapkan, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, *output* dapat menjadi balikan atau *feedback* untuk menjadi input guna menjadi masukan demi untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya setelah melihat kendala – kendala .

Dalam proses pembelajaran peta konsep untuk mengetahui hasil dari *output* dengan cara mengadakan evaluasi pembelajaran, selain itu dapat dilihat dan diketahui dengan melihat hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS), Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), daya serap siswa melalui Ulangan Umum Semester (UUS), dan prestasi siswa pada lomba-lomba baik yang berkaitan dengan akademik maupun nonakademik.

Dari hasil itulah sebagai masukan untuk memperbaiki system pembelajaran atau proses pembelajaran baik yang berkaitan tentang kurikulum yang telah disusun dan dipergunakan, strategi pembelajaran yang diterapkan, media pembelajaran yang digunakan , maupun evaluasi dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen dengan Penelitian Diskriptif Kualitatif karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana kelebihan – kelebihan pembelajaran dengan Peta Konsep yang ada pada Sekolah Dasar tersebut, sehingga Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3 dapat menghasilkan prestasi yang sangat memuaskan. Lokasi Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3 di sebuah pedesaan yang jauh dari perkotaan , dengan lingkungan masyarakat yang mempunyai status ekonomi yang rata – rata kurang mampu, Sekolah Dasar tersebut dipimpin seorang Kepala Sekolah dan ada enam guru kelas, seorang guru Agama Islam , seorang guru olah raga dan kesehatan yang berstatus masih wiyata bakti , penjaga sekolah.

Beberapa pertimbangan oleh peneliti dipilihnya sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah :

- a. Sekolah tersebut sarat dengan prestasi baik akademik maupun non akademik baik ditingkat Kecamatan sampai Provinsi .
- b. Sebagai SD inti yang merupakan Pusat Kegiatan Guru (PKG) gugus melati di Kecamatan Gesi.
- c. Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3 terbuka untuk penelitian.

- d. Sekolah tersebut dalam proses pembelajaran, pada mata pelajaran IPA / Sains telah menerapkan pembelajaran peta konsep.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian terdiri dari beberapa tahap : 1. tahap persiapan, 2. tahap pengumpulan dan pengolahan data, 3. tahap penulisan hasil laporan, dan pelaksanaan penelitian pada semester I tahun pelajaran 2009/2010 dari bulan Agustus s / d Desember 2009 dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel . 1. Jadwal Penelitian

No	Uraian Materi	Bulan																			
		Agustus				September				Oktober				Nopember				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proposal dan perijinan	*	*																		
2	Seminar Proposal			*																	
3	Revisi Proposal / usulan penelitian				*	*															
4	Pelaksanaan Penelitian					*	*	*	*	*	*	*	*	*							
5	Analisa Data													*	*	*					
6	Penyusunan laporan Penelitian (BAB I s/d V , Konsultasi pembimbing, finalisasi laporan, pengujian , revisi dan penjilidan)																	*	*	*	*

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk diskriptif naturalistic. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, (2008 : 60) penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis

fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.

Menurut Sugiyono, (2008 : 14) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic*, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) ; disebut juga sebagai metode etnografi , karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif , karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, alasan digunakan metode ini adalah :

1. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.
2. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori , tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.
3. Data yang diperoleh adalah data pasti, artinya data tersebut sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.
4. Penelitian kualitatif bersifat *naturalistic*, penelitian ini bertolak dari paradigma *naturalistic*, bahwa kenyataan itu berdimensi banyak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan

akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai, (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008 : 61)

Metode *naturalistic* suatu kajian dalam perilaku manusia di dalam latar (*setting*) alamiah. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Metode *naturalistic* dapat memperlihatkan implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, sehingga diperoleh gambaran yang utuh (apa adanya).

C. Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk studi kasus. Penelitian ini khusus mengarahkan kajiannya pada implementasi pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan kualitas pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Sebagai kasus tunggal penelitian ini menggunakan studi kasus terpancang atau *embedded case study*. (Yin dalam Sutopo, 2006 : 39).

Pertama penelitian ini hanya terpusat pada proses pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3, jika ditinjau dari peran guru dan siswanya, kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran, strategi pembelajarannya, media yang digunakan , dan evaluasi . Ke dua Hasil-hasil yang dicapai pada implementasi pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA di SD tanggan 3. Ke tiga meneliti kendala-kendala yang dihadapi pada implementasi pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3.

D. Sumber data :

Menurut Sugiyono (2008 : 308) sumber data dapat berasal dari sumber data *skunder* maupun *primer*. Sumber primer berarti sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen atau orang lain.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tentang implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, dan informasi tentang peningkatan hasil belajar pada pembelajaran peta konsep mata pelajaran IPA di SD Tanggan 3.

Data itu meliputi :

1. Peristiwa yaitu kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan dalam implementasi pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA di SD Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen.
2. Informan yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, siswa SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.
3. Dokumen yaitu informasi tertulis yang berhubungan dengan pelaksanaan yang berupa data siswa, guru, daftar fasilitas sekolah dan data siswa SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen.

E. Tehnik Pengumpulan data :

Menurut Sugiyono , (2008 : 193) pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer , dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam teknik, yaitu pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi , dengan tujuan untuk memperoleh keabsaan data atau sesuai dengan masalah yang diteliti :

1. Pengamatan/Observasi

Marshall dalam Sugiyono (2008 : 310) menyatakan bahwa “ *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior* “ Melalui observasi , peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*) : *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate* , artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, (Sugiyono, 2008 : 312)

Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama dilapangan baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Pengamatan non

partisipasi dilakukan guna melihat langsung implementasi pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA baik mengenai persiapan , proses, maupun evaluasinya dalam pembelajaran dari pendidik, pebelajar dan sarana prasarana yang mendukung.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2008 : 313) manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- a). Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan diperoleh data yang holistik atau menyeluruh .
- b). Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktip.
- c). Dengan observasi peneliti dapat melihat hal – hal yang kurang atau tidak diamati orang lain,
- d). Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal – hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden.
- e). Dengan Observasi peneliti dapat menemukan hal – hal yang diluar persepsi responden.
- f). Melalui pengamatan di lapangan peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan pribadi.

Tahapan – tahapan observasi adalah, sebagai berikut :

- a). Observasi Diskriptif : pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti , maka peneliti melakukan penjelajahan umum , hasil penelitian ini belum tersusun atau tertata .

- b). Observasi Terfokus : pada tahap ini peneliti sudah melakukan observasi yang dipersempit pada focus tertentu.
- c). Observasi Terseleksi : pada tahap ini peneliti telah menggunakan focus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci

2.Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Menurut Sugiyono (2008 : 320) wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* , di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka , dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide – idenya. Dalam wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

a. Langkah – langkah wawancara :

- 1). Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan .
- 2). Menyiapkan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3). Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4). Melangsungkan alur wawancara.
- 5). Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6). Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan
- 7). Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

b. Jenis – jenis wawancara :

- 1). Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman .
- 2). Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat .

- 3). Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan .
- 4). Pertanyaan tentang pengalaman
- 5). Pertanyaan yang berkaitan dengan indera
- 6). Pertanyaan yang berkaitan dengan Latar belakang atau demografi.

3. Analisis Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008 : 329). Menurut Bogdan dalam Sugiyono, (2008 : 329) hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi, kehidupan dimasa kecil, di sekolah, ditempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi ; *Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research.* Dokumen yang akan digunakan yaitu dokumen – dokumen Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3 ,antara lain : data tentang profil sekolah, perangkat pembelajaran guru, data prestasi siswa , daftar standar kelulusan (SKL) sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran peta konsep, lingkungan belajar siswa, baik yang tersimpan di SD maupun yang ada pada Kantor UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Gesi.

F. Teknik Cuplikan / Sampling

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling / cuplikan yang dipergunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling* menurut Sugiyono (2008 : 300) . Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel sumber

data dengan pertimbangan tertentu pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga peneliti akan mudah menjelajahi obyek / situasi sosial yang diteliti, sedangkan *Snowball* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data , yang pada awal jumlahnya sedikit makin lama makin besar.

Dalam penelitian ini yang dianggap orang yang paling berperan dan mengetahui tentang situasi di Sekolah Dasar Negeri tanggan 3 , adalah Kepala Sekolah, sedangkan sumber data yang lain adalah Para guru , siswa – siswa , dan orang tua murid dalam Komite sekolah. Juga Kepala Dinas Pendidikan ataupun Pengawas TK/SD/SDLB di Kecamatan Gesi. Sehingga data yang diperoleh semakin lama akan bertambah dan membesar seperti istilah *Snowball* atau bola salju. Peran guru dalam memberikan jawaban dari peneliti sangat membantu sekali dalam pengumpulan data – data dalam penelitian , begitu juga hasil wawancara dengan para siswa akan menambah pengumpulan data – data yang diperlukan peneliti.

F. Validitas Data

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, (2008 : 103) dalam penelitian kualitatif validitas ini berkenaan dengan validitas internal atau inferensi kausal, validitas eksternal atau generalisasi, obyektifitas atau sesuai kenyataan dan reliabilitas atau keajegan. Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian , diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Untuk memperoleh keabsahan data dan validitas data yang dikumpulkan , peneliti melakukan teknik triangulasi, *auditing*, dan *review informan*

1. Trianggulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, 2008 : 372).

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik. Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, (Sugiyono, 2008 : 373). Jika data dari beberapa sumber telah diperoleh lalu didiskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dari sumber data.

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Trianggulasi waktu , waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada waktu pagi, siang, atau sore, kadang kurang valid , karena dipengaruhi keadaan fisik. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang – ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

2. Auditing

Auditing adalah pemeriksaan seluruh proses kegiatan pengumpulan data catatan lapangan, analisis terhadap catatan lapangan, sistematika laporan penelitian . Bahan-bahan yang dapat ditelusuri dalam penelitian ini adalah data kasar dalam bentuk susunan catatan lapangan, hasil sintesis dalam bentuk penyajian data melalui analisis konstruktif dan analisis kesalahan berbahasa.

3, Review Informan

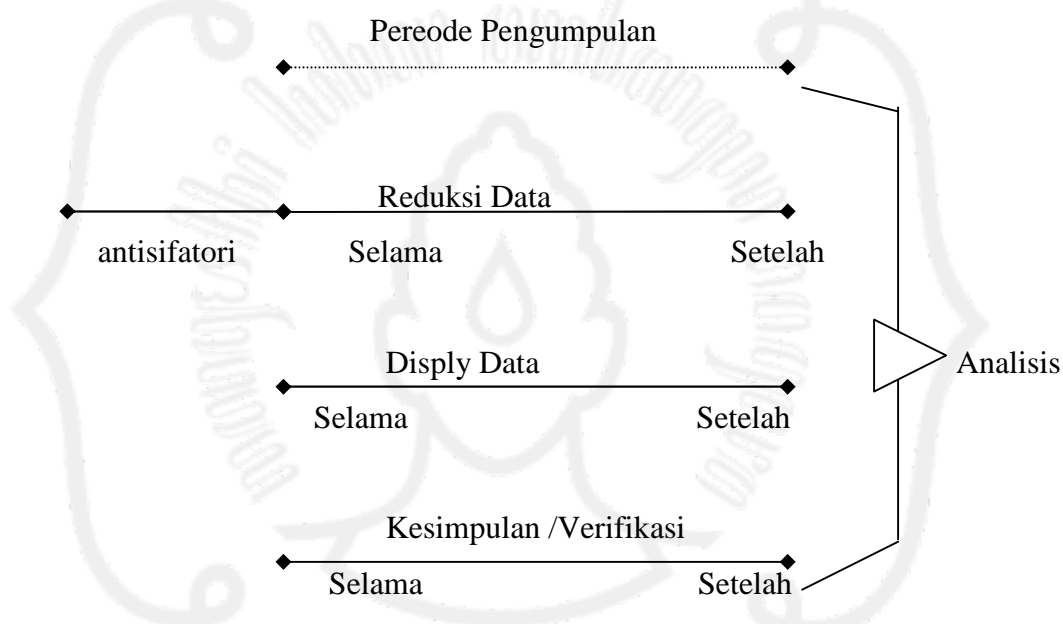
Review informan merupakan usaha pengembangan validitas penelitian untuk mengukur derajat kebenaran dan keakurasian data temuan dan menyamakan persepsi. Peneliti sudah mendapatkan data yang cukup lengkap dan berusaha menyusun sajian data walaupun mungkin masih belum utuh dan menyeluruh , maka sajian laporan perlu dikomunikasikan dengan informan, untuk mengetahui apakah data yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau diskripsi sajian yang dapat disetujui mereka.

G. Teknik Analisis Data :

Bogdan dalam Sugiyono, (2008 : 334) menyatakan bahwa , Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Analisis Model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008 : 377) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

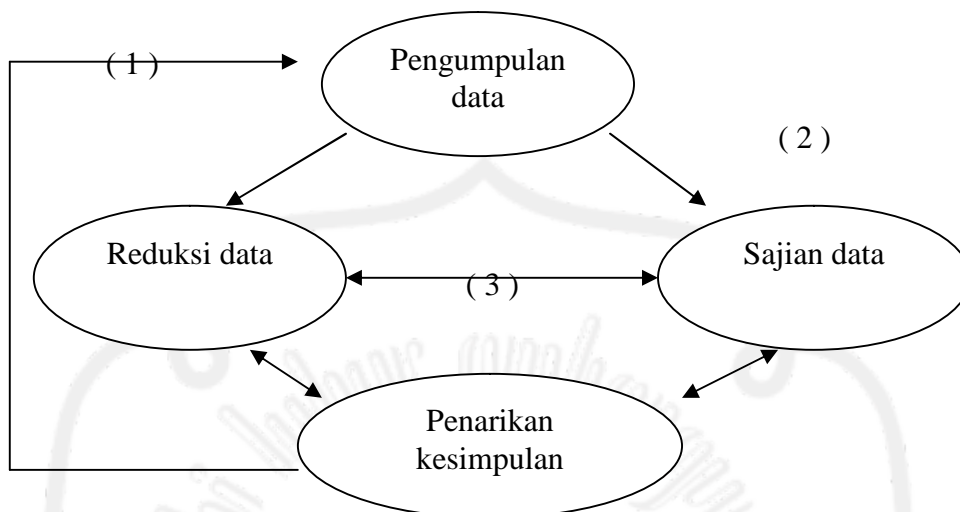
Aktivitas dalam analisis data , yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*. Langkah – langkah analisis selama dilapangan model Miles and Huberman ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Bagan 8. Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa , setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data . *Anticipatory data reduction is occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which*

research question, which data collection approaches to choose. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan , sebagai berikut :



Bagan. 9. Komponen dalam analisis data (*iterative model*)

Pada reduksi data, data yang telah terkumpul masih beragam maka dipilah-pilah antara data yang penting, bermanfaat dan sebaliknya. Data – data pokok dijadikan fokus pendukung penyajian data.

Sajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi atau kumpulan informasi tentang obyek penelitian. Pada tahap sajian data memuat tampilan data secara jelas melalui diskripsi , skema, matrik, tabel dan jaringan aktivitas yang runtut sehingga data yang tersaji dianalisis secara terarah.

Pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi didasarkan pada pencermatan dan proses data – data tersaji. Adapun kesimpulan – kesimpulan yang ada bersifat sementara, sehingga selama proses penelitian masih dilaksanakan kemungkinan adanya verifikasi berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara, pengamatan, studi dokumen, maupun peristiwa yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, ditemukan antara lain :

A. Lokasi Penelitian

1. Letak SD Negeri Tanggan 3

Sekolah Dasar Negeri Tanggan 3 , terletak di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, Propinsi Jawa Tengah. Letak Sekolah tersebut berada di sebuah pedesaan , sebelah utara berdekatan dengan kontor Kepala Desa Tanggan, sebelah barat berbatasan dengan lahan milik penduduk, sebelah selatan adalah lapangan desa Tanggan, sebelah timur jalan raya Gesi – Sragen. SD Negeri Tanggan 3 merupakan salah satu dari 18 S D Negeri yang ada di Kecamatan Gesi. Jumlah SD Negeri di Kecamatan Gesi ada 17, dan 1 MI.

Sejarah berdirinya SD Negeri Tanggan 3 , berdiri pada tanggal, 1 Januari 1976 dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa tengah Nomor : 421.2/018/15/85 , tanggal 1 Juli 1985, tertanda Drs. Karseno. Dengan NSS : 101031418015, NPSN : 20313497 sekolah tersebut didirikan diatas tanah milik Desa seluas 3744 m² dan luas bangunan 453 m².

Data – data yang lain seperti keadaan guru dan perkembangan jumlah siswa 2 tahun terakhir, data fisik bangunan berupa ruang kelas dan kantor, terlampir.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. VISI

“Menjadikan siswa aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.”

b. MISI

- 1). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara PAKEM
- 2). Mengembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap Agama
- 3). Mengembangkan budaya yang kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi
- 4). Mengembangkan Olah Raga , Seni dan Budaya
- 5). Menciptakan suasana kondusif untuk memperlancar seluruh kegiatan Sekolah
- 6). Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan

c. TUJUAN SEKOLAH

- 1). Dapat melaksanakan standar pelayanan minimal (SPM) untuk menuju ke sekolah yang potensial.
- 2). Menjadikan sekolah yang bertaraf nasional.
- 3). Memiliki/mencapai standar pengelolaan sarana prasarana sekolah
- 4). Sekolah memiliki siswa berprestasi baik tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional pada mata pelajaran Matematika, IPA/SAINS dll.
- 5). Memiliki siswa berprestasi tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional dalam bidang Olah Raga, Seni dan Kecakapan hidup.

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA / Sains dalam proses pembelajaran, hasil yang dicapai pada implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA / Sains, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran peta konsep pada pelajaran IPA / Sains di SD Negeri Tanggan 3 , UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen.

1. Implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA / Sains di SD Negeri Tanggan 3 ditinjau dari peran guru dan siswa, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran serta cara evaluasi.

a. Peran guru dan siswa

Peran guru dalam implementasi pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA / Sains dalam proses pembelajaran ,antara lain menyiapkan peta konsep sebagai alat peraga sedangkan dalam proses pembelajaran peran guru tidak terlalu dominan, sebab kalau peran guru dalam pembelajaran terlalu dominan , anak kurang berkembang daya pikirnya. Peran yang lebih dominan adalah sebagai fasilitator , dinamisator dan pembimbing, seperti disampaikan oleh Kepala Sekolah , Edy Nurharjanto, S.Pd : “ Dalam Pembelajaran Peta Konsep , peran guru adalah hanya sebagai fasilitator dan organisator, peran guru tidak terlalu dominan, sebab jika peran guru terlalu dominan , anak kurang berkembang daya pikirnya “(CL, 01; 14)

Selain peran diatas seperti dikemukakan oleh guru PWT “ Peran guru dalam pembelajaran yang menerapkan peta konsep , guru tidak terlalu dominan atau *teacher centered* artinya pembelajarannya tidak terpusat pada guru saja, tetapi guru hanya sebagai Fasilitator, motivator, moderator dan evaluator.” (CL, 04;06)

Sebagai fasilitator artinya guru memberikan fasilitas atau kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Motivator artinya guru harus memberi motivasi , dorongan, semangat kepada siswanya dalam proses pembelajaran agar siswanya bangkit dan timbul kepercayaan pada dirinya untuk belajar tanpa tekanan dari luar. Sedangkan sebagai moderator guru harus mengatur kegiatan pembelajaran , menampung persoalan dari siswa dan memecahkan secara bersama – sama (Klasikal) . Dan guru sebagai evaluator artinya kewajiban guru sebagai penilai , untuk mengetahui sejauh mana anak telah menguasai kompetensi dasar tertentu atau materi tertentu. (CL, 04;06)

Sedangkan peran siswa dalam pembelajaran peta konsep adalah selalu aktif dan kreatif dalam menerima dan mencerna materi pelajaran dengan menggunakan ketrampilan yang dimiliki siswa dalam situasi yang menyenangkan, bebas mengemukakan pendapat, berkelompok, berdiskusi, mencari, menggali, menemukan, menjawab berdasarkan pengalamannya, bertanya apabila belum jelas,. (CL,04;07)

b. Kurikulum

. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing pendidikan. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

RPP adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Temuan penelitian di SD Negeri Tanggan 3 , UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen pada tahun pelajaran 2008/2009 ini sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang dimaksud

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing – masing satuan pendidikan.

Cara – cara pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, awalnya KTSP disusun oleh Tim Penyusun KTSP SD Negeri Tanggan 3, dengan SK Kepala Sekolah No. 800/10/691/2008, sebagaimana dijelaskan oleh guru PWT “ kurikulum di SD Negeri Tanggan 3 ini proses awalnya disusun oleh guru, kepala sekolah, dan komite sekolah sehingga pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi. Walaupun sarana yang utama dari pemerintah yang dinamakan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) , disini dikembangkan atau disesuaikan dengan standar, situasi dan kondisi SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, dan dilaksanakan berdasarkan musyawarah antara , komite, guru dan kepala sekolah “. (CL, 02;02)

Surat keputusan kepala sekolah dasar negeri Tanggan 3 tentang tim penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut

1). Surat Keputusan Kepala Sekolah

KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TANGGAN 3

KECAMATAN GESI , KABUPATEN SRAGEN

NOMOR : 800/10/691/2008

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN KURIKULUM

SD NEGERI TANGGAN 3

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka melaksanakan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 ayat 2 ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkan apa yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), untuk itu maka sekolah berusaha untuk menyusun Kurikulum tersendiri dengan memperhatikan Pedoman yang telah ditetapkan oleh BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan).
- b. Bahwa agar kegiatan tersebut pada butir 'a' dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien perlu adanya koordinasi kegiatan secara terpadu.
- c. Bahwa untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut pada butir 'a' dan 'b' di atas, dipndang perlu membentuk Tim Penyusun Kurikulum SD Negeri Tanggan 3, kecamatan Gesi.
- Mengingat : 1. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah
3. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
6. Permendinas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
7. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kelulusan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Membentuk Tim Penyusun Kurikulum SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi seperti tersebut pada lampiran keputusan ini.
- Kedua : Tim Penyusun Kurikulum SD Negeri Tanggan 3 , kecamatan Gesi bertugas menyusun draf Kurikulum sampai dengan jadi bentuk Buku Kurikulum SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi beserta lampiran - lampirannya .
- Ketiga : Dalam melaksanakan tugasnya Tim Penyusun Kurikulum bertanggung jawab kepada Kepala SD Negeri Tanggan 3.
- Keempat : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai.

Kelima : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Keenam : Keputusan Kepala SD Negeri Tanggan 3 ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Tanggan

Tanggal : 5 – 8 - 2008

Kepala SD Negeri Tanggan 3
Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen

Edy Nurharjanto, S.Pd
NIP.19530406 197401 1 002

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen
2. Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Gesi
3. Yang bersangkutan untuk seperlunya.

2).Lampiran : KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TANGGAN 3

Nomor : 800/10/691/2008

Tanggal : 5 Agustus 2008

Tentang : TIM PENYUSUN KURIKULUM KTSP SD NEGERI TANGGAN 3, KECAMATAN GESI, KABUPATEN SRAGEN,.

N a m a	Jabatan	Ket
A. Pengarah :		
1. Djoko Purwanto, SE	Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Gesi	
2. Suwarjo, S.Pd	Pengawas TK/SD/SDLB Gesi	

<p>B. Penanggung Jawab</p> <p>1. Edy Nurharjanto, S.Pd</p> <p>2. Hery Sukamto</p>	<p>Kepala SD Negeri Tanggan 3</p> <p>Ketua Komite SD Negeri Tanggan 3</p>	<p>Ketua I</p> <p>Ketua II</p>
<p>C. Pelaksana Teknis</p> <p>1. Pujiarti, S.Pd</p> <p>2. Aning Dwiyantri, Ama.Pd</p> <p>3. Paidin, Ama</p> <p>4. Purwanto, Ama, Pd</p> <p>5. Suhodo, Ama, Pd</p> <p>6. Sukarno</p> <p>7. Endang Wahyuni</p> <p>8. Eni Yuliasuti</p>	<p>Guru Kelas</p> <p>Guru Kelas</p> <p>Guru Agama Islam</p> <p>Guru Kelas</p> <p>Guru Kelas</p> <p>Guru Kelas</p> <p>GWB OR</p> <p>GWB</p>	<p>Sekretaris</p> <p>Bendahara</p> <p>Anggota</p> <p>Anggota</p> <p>Anggota</p> <p>Anggota</p> <p>Anggota</p> <p>Anggota</p> <p>Anggota</p>

Kepala SD Negeri Tanggan 3
Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen

Edy Nurharjanto, S.Pd
NIP. 19530406 197401 1 002

3). Beban Belajar

Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar yang digunakan adalah sistem paket sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum, yaitu :

Tabel. 2 . Beban Belajar

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka/menit	Jumlah jam pembelajaran per-minggu	Minggu efektif per-tahun ajaran	Waktu pembelajaran/jam per-tahun
1	35	30	317 – 38	1.020 –1.1170
2	35	30	317 – 38	1.020 –1.1170
3	35	32	317 – 38	1.088 – 1.216
4	35	36	317 – 38	1.2217 - 1.368
5	35	36	317 – 38	1.2217 - 1.368
6	35	36	317 – 38	1.2217 - 1.368

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan .Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran untuk SD Negeri Tanggan 3 diatur sebagai berikut.

(a). Kelas 1 dan 2.

- (1). Waktu setiap mata pelajaran 35 menit
- (2). Tatap muka per minggu adalah 30 jam pelajaran

(b). Kelas 3

- (1). Waktu setiap jam pelajaran 35 menit
- (2). Tatap muka per minggu adalah 32 jam pelajaran

(c). Kelas 4 sampai 6

(1).Waktu setiap jam pelajaran 35 menit

(2).Tatap muka per minggu adalah 36 jam pelajaran

4). Struktur Kurikulum SD / MI

Tabel. 3 . Struktur Kurikulum

NO	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU KTSP SD TANGGAN 3					
		KELAS					
		1	2	3	4	5	6
A	Mata Pelajaran						
1	Pendidikan Agama	2	2	2	3	3	3
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	7	7	7	5	5	5
4	Matematika	7	7	7	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	3	3	3
7	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	4	4	4
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga& Kesehatan	2	2	2	4	4	4
B	MULOK						
	1. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	2. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	3. Komputer			2	2	2	2
	4. Budi Pekerti						
C	Pengembangan Diri						
	a. Kewirausahaan						
	b. Pramuka						
		30	30	32	36	36	36

*) Ekuivalen 2 jam Pembelajaran

Keterangan :

- a). 1 (satu) jam pelajaran alokasi waktu 35 menit
- b). Kelas 1,2,dan 3 pendekatan tematik (alokasi waktu pembelajaran 35 menit)
Kelas 4, 5, dan 6 pendekatan mata pelajaran

5). Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)

Standar Ketuntasan Belajar Minimal adalah prestasi minimal yang harus diperoleh peserta didik.Untuk mencapai ketuntasan seperti yang diinginkan, SD Negeri Tanggan 3 membuat program sebagai berikut :

- a). Program Layanan
Program layanan meliputi
 - (1). Program remedial
 - (2). Program pengayaan
 - (3). Program percepatan (bila dimungkinkan)
- b). Pengembangan Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran merupakan sarana penting dan sekaligus sebagai strategi untuk memperoleh ketuntasan belajar secara maksimal.Modul pembelajaran tersebut berupa:

- (1) Modul untuk program remedial
 - (2) Modul untuk pengayaan
 - (3) Modul untuk percepatan
- c). Batas Ketuntasan

Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran tidak sama. Penentuan ketuntasan belajar tiap-tiap mata pelajaran dengan mempertimbangkan esensial materi,

kompleksitas, kemampuan siswa dan daya dukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Ketuntasan belajar ditentukan dengan rekap sebagai berikut :

Tabel. 4. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)

No	Mata Pelajaran	K K M					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Mata Pelajaran						
1	Pendidikan agama	7,0	7,0	7,0	7,0	7,0	7,0
2	Pendidikan Kewarganegaraan	6,8	6,8	6,8	6,8	6,8	6,8
3	Bahasa Indonesia	6,8	6,8	6,8	6,8	6,8	6,8
4	Matematika	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5
7	Seni Budaya dan Keterampilan	7,0	7,0	7,0	7,0	7,0	7,0
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	7,0	7,0	7,0	7,0	7,0	7,0
B	Muatan Lokal						
	Bahasa Jawa	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5
	Bahasa Inggris	6,0	6,0	6,0	6,0	6,0	6,0
	Komputer / Seni Kriya			6,5	6,5	6,5	6,5
C	Pengembangan diri	B	B	B	B	B	B

Bagi peserta didik yang belum tuntas diberikan remidi dengan cara :

- 1). Bimbingan khusus / perorangan

- 2) Pemberian tugas khusus atau perlakuan khusus lewat penyerderhanaan isi, cara, dan atau soal

6). Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL - SP)

Standar Kopetensi Lulusan Satuan Pendidikan Sekolah Dasar adalah :

- a) Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
- b) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
- d) Menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitar
- e) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis,kritis, dan kreatif
- f) Menunjukkan kemampuan berfikir logis,kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik
- g) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya
- h) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- i) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar
- j) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadaplingkungan
- k) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara , dan tanah air indonesia

- l) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal
- m) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- n) Berkomunikasi secara jelas dan santun
- o) Bekerja sam dengan kelompok , tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya
- p) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
- q) Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung

7). Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK KMP)

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK – KMP) terdiri atas kelompok-kelompok mata pelajaran :

- a) Agama dan Akhlak Mulia;
- b) Kewarganegaraan dan Kepribadian;
- c) Ilmu pengetahuan dan Teknologi;
- d) Estetika;
- e) Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

8). Kenaikan Kelas dan Kelulusan.

- a), Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran . Kriteria

Kenaikan Kelas :

- (1) Siswa dinyatakan naik kelas setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti
- (2). Tidak terdapat nilai dibawah ini SKBM maksimal 3 (tiga) Mata Pelajaran yang meliputi :
 - Pendidikan Agama Islam
 - Pendidikan Kewarganegaraan
 - Bahasa Indonesia
- (3). Memiliki nilai minimal baik untuk aspek kepribadian pada diikuti.

b). Kriteria Kelulusan.

- (1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- (2) Memperoleh nilai minimal baik untuk seluruh Kelompok Mata Pelajaran ; Agama dan Akhlaq mulia, Kewarganegaraan dan Kepribadian, Estika, Jasmani Olahraga dan Kesehatan
- (3) Lulus Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) untuk Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA .

Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA / Sains di SD Negeri tanggan 3, Kecamatan Gesi dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ternyata sangat sesuai dengan situasi dan kondisi di SD Negeri Tanggan 3, seperti dikatakan guru PWT ” Kami sebagai guru di SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, merasakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan peta konsep pada mata pelajaran IPA / Sains sangat relevan dengan kurikulum KTSP ” (CL. 02;01)

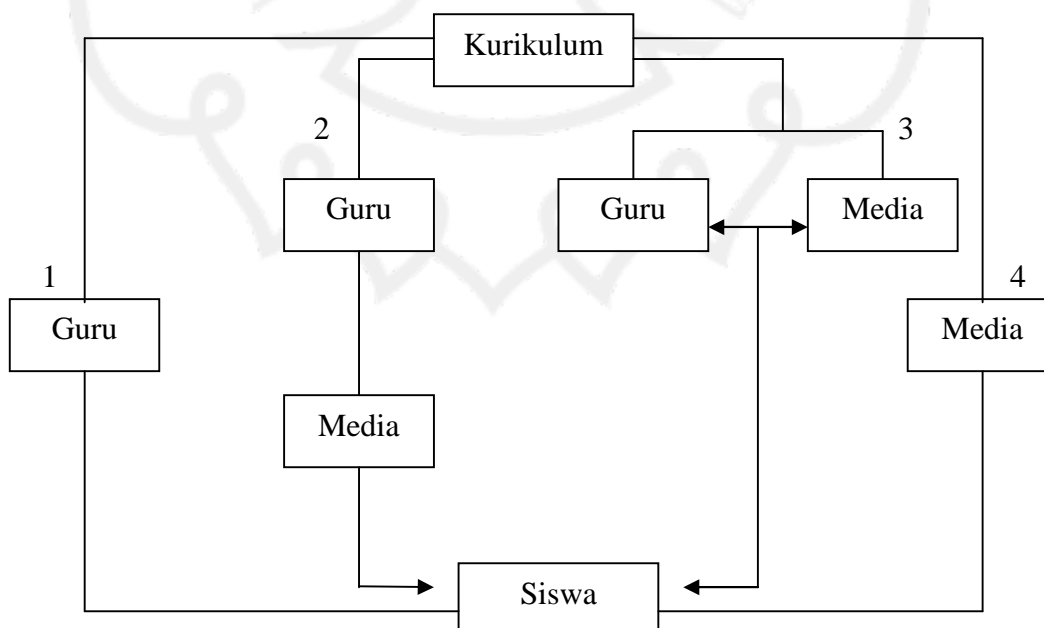
Dengan demikian ternyata adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang digunakan di SD Negeri Tanggan 3 ini , guru – guru leluasa menerapkan proses pembelajaran hanya waktu yang agak berkurang , seperti dikatakan guru PWT ” Untuk KTSP sekarang ini jam yang digunakan per mata pelajaran adalah 35 menit untuk semua kelas, karena waktu yang sangat pendek itu untuk penerapan pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA / Sains yang hanya 4 jam per minggu untuk kelas 4, 5 dan 6 perlu perencanaan yang matang. Jadi untuk keleluasaan waktu sebenarnya kurang, tetapi semua itu bisa diatasi dengan perencanaan waktu pada Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang teliti, sehingga kekurangan waktu tidak begitu mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3 saat ini.” (CL,02;04)

c. Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru pada umumnya mengatur strategi. Strategi mengajar harus direncanakan lebih dahulu, karena memiliki peranan yang sangat penting sebelum guru memulai mengajar. Penyusunan strategi pembelajaran harus berpedoman kepada tujuan yang hendak dicapai. Strategi ini meliputi tujuannya, bagaimana memulai mengajar, cara apa yang akan ditempuh, bagaimana urutan langkah mengajarnya, bagaimana cara mengajukan pertanyaan pada waktu interaksi / hubungan timbal balik pembelajaran. Seperti dikatakan PWT “Kegiatan awal kurang lebih 5 menit , guru mengabsen untuk mengetahui siapa yang hari itu tidak dapat mengikuti pelajaran, kemudian dilanjutkan apersepsi, ada yang membahas PR dan ada pula yang memberikan soal – soal dengan lisan yang berkaitan dengan materi yang lalu, kemudian masuk ke inti

pembelajaran , mula – mula guru menulis pokok materi yang akan dibahas waktu itu di papan tulis, kemudian guru memberi informasi yang berkaitan dengan materi itu , nah disinilah pak anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, mencari, menemukan, menggali , mencari contoh, dan menjawab beberapa tugas dari guru yang berupa tugas ataupun lembar kerja untuk diselesaikan, setelah itu anak disuruh melaporkan hasilnya dengan membacanya, setelah itu guru membahas lagi dan menyimpulkannya, anak diberi kesempatan untuk menyalin hasil rangkuman , kemudian diadakan tes individu kemudian dianalisis , akhir dari pembelajaran ada yang memberi tugas rumah ada yang hanya mengulangi menjelaskan materi yang telah dibahas tadi” (CL, 04;03)

Dalam menyusun strategi mengajar juga mempertimbangkan pola interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar pada hakekatnya bertujuan mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada praktek pembelajaran interaksi itu digambarkan dalam pola sebagai berikut ini :



Bagan . 10. Flow Chart interaksi belajar mengajar

Keterangan :

Di dalam interaksi belajar mengajar pola pembelajaran ini dipilih untuk mengkomunikasikan isi pelajaran disesuaikan dengan :

- 1). Pada pola interaksi ini guru memegang kendali penuh atas berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- 2). Dalam pola ini guru memegang kontrol hanya saja tidak mutlak, karena ia dibantu oleh sumber lain.
- 3). Pada pola ini terdapat kontrol bersama , sumber lain mengontrol penyajian informasi, sedang guru mengontrol disiplin dan motivasi belajar siswa.
- 4). Pola terakhir, sumber lain (media) mengontrol penyajian informasi secara lengkap. Guru kelas berperan dalam merancang , mengembangkan dan menilai media atau menyeleksi media yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran beserta metode yang dipilih.

Setelah tujuan pembelajaran kita dapatkan ,lalu kita menentukan topik – topik pendukung tujuan pembelajaran itu. Dari topik / materi pokok diuraikan atau diperinci lagi. Perincian ini bisa dibuat oleh guru dan bisa dibuat menggunakan sumber lain. Setelah materi yang akan diajarkan ditentukan lalu juga dipikirkan bagaimana materi itu akan disajikan, apakah materi itu disampaikan untuk perorangan , kelompok atau dipelajari sendiri oleh siswa.

Faktor yang menentukan jenis strategi mengajar yaitu memilih materi (perorangan, kelompok atau dipelajari secara individu), penyaji materi (guru atau murid), bagaimana cara materi itu disajikan (induktif atau deduktif, analisis

atau sintesis, formal atau non formal), penerima materi yaitu siswa. Siswa ini bisa perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, homogen atau heterogen.

Media pembelajaran dalam peta konsep guru perlu menyiapkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, disesuaikan dengan kurikulum dan materi yang akan disampaikan , kemudian dituangkan dalam langkah – langkah pada perencanaan pembelajaran (RPP).

Dalam pelaksanaan pembelajaran setelah diadakan evaluasi, kita lihat hasilnya dari proses pembelajaran itu. Jika hasilnya kurang baik / tidak memuaskan , artinya daya serap siswa kurang, maka perlu diadakan remedial, sebaliknya jika pembelajaran berhasil , maka guru mengadakan pengayaan.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, di Sekolah Dasar tugas pokok guru ada 6 , antara lain : 1). Merencanakan program, 2). Melaksanakan program, 3). Mengadakan evaluasi, 4). Menganalisis, 5). Melaksanakan Tindak lanjut perbaikan / pengayaan, dan 6). Melaksanakan Bimbingan dan Penyuluhan.

Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1). Merencanakan Program

Dalam perencanaan proses pembelajaran yang perlu disiapkan adalah ,
a) Program tahunan (prota), b). Program semester (promes), c). Pembuatan silabus, d). Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai skenario pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan maka diperoleh hasil, sebagai berikut :

” Perencanaan program meliputi program tahunan (prota), program semester (Promes), silabus dan RPP ” (CL, 03:01 – 03)

Di SD Negeri Tanggan 3, walaupun pembuatan semua program dilakukan dan dibahas pada KKG (Kelompok Kerja Guru), seperti dikatakan SHD ” disini masalah penyusunan RPP dan Silabus diwajibkan sebelum mengajar ” (CL, 03:04) . Sehingga dampaknya para guru di SD Negeri Tanggan 3 semakin hari dari waktu ke waktu semakin menguasai bahan pelajaran, metode dan teknik mengajar yang akan disampaikan kepada siswa.

Setelah program tahunan, program semester, silabus ada, maka langkah selanjutnya guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai skenario pembelajaran . Skenario pembelajaran merupakan perencanaan untuk membantu guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Skenario pembelajaran peta konsep pada pelajaran IPA/Sains, bukan hanya memfokuskan bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melainkan menyajikan informasi tentang bagaimana siswa melakukan kegiatan belajar secara rinci dan teratur untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara umum skenario pembelajaran terdiri dari : 1) Kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup.

Skenario pembelajaran peta konsep akan mencakup : 1) fokus perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), 2) apa yang diperlukan dalam mengajar (materi, media pembelajaran, sumber belajar), 3) tahapan pembelajaran, 4) Proses pembelajaran , mencakup tentang apa dan bagaimana KBM dapat berjalan

dan bagaimana siswa mampu mendemonstrasikan/unjuk kerja hasil yang dicapai ,
5) Hasil evaluasi dari proses pembelajaran.

Skenario pembelajaran itu ditampilkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), banyak sekali model dan macam cara penyusunan RPP, di SD Negeri Tanggan 3 menyusun RPP, sebagai berikut :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : VI / 1
Pertemuan ke : 1
Alokasi waktu : 2 jam pelajaran (70 menit)
Pelaksanaan : Selasa, 20 Oktober 2009

- A. Standar Kompetensi : Siswa mampu memahami bahwa suhu, sifat-sifat, perubahan dan kegunaan benda saling berkaitan .
- B. Kompetensi Dasar : Memanfaatkan keterkaitan timbal balik antara sifat benda, lingkungan, teknologi
- C. Indikator : 1. Mengidentifikasi sifat-sifat benda/bahan untuk keperluan tertentu.
2. Menentukan kegunaan bahan – bahan tersebut dlm kehidupan sehari - hari

D. Skenario Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Awal a. Mengabsen b. Apersepsi , berkaitan dengan materi tentang benda .	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Informasi secara umum tentang materi	40 menit

3	b. Memasangkan peta konsep yang telah disiapkan c. Menjelaskan tujuan pembelajaran pada peta konsep d. Membentuk kelompok diskusi e. Membagi lembar kerja untuk didiskusikan dalam kelompok f. Presentasi wakil dari kelompok ke depan kelas, kemudian dikumpulkan g. Pembahasan secara klasikal oleh guru hasil dari diskusi kelompok h. Siswa merangkum pada buku catatan i. Penilaian hasil diskusi kelompok Kegiatan Akhir / penutup - Tes tertulis	20 menit
---	--	----------

E. Metode, media dan sumber

Metode : Diskusi, tanya jawab, pemberian tugas

Media : Peta konsep yang telah dipersiapkan

Sumber : Buku Sains KI VI, hal : 47 (CV Regina, Jakarta)

F. Evaluasi

(terlampir)

Tanggan, 20 -10 -2009

Mengetahui

Guru KL VI

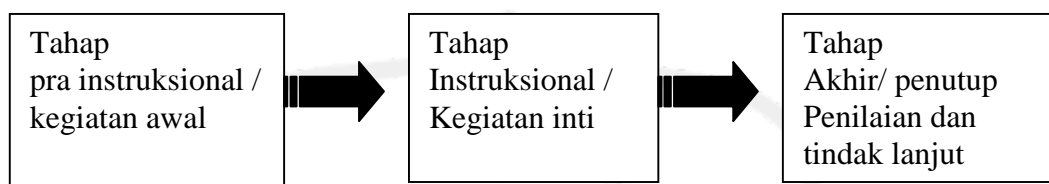
Kepala Sekolah

Edy Nurharjanto
NIP.19530406 197401 1 002

Purwanto
NIP. 19650210 199003 1 001

2) Melaksanakan Program

Dalam melaksanakan Program pembelajaran selalu didahului dengan tahap pra instruksional (kegiatan awal), tahap instruksional (kegiatan inti), dan tahap akhir/penutup (tahap penilaian dan tindak lanjut). Bila dibuat flow chart adalah :



Bagan, 11. Flow Chart tahapan dalam mengajar

a) Tahap Awal / pra instruksional

Tahap pra instruksional adalah , tahapan yang dilakukan oleh guru pada saat guru masuk ke kelas untuk mengajar. Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti, yang dilakukan oleh guru – guru SD Negeri Tanggan 3 dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dikatakan guru PWT : ” Awal dari pembelajaran yang dilakukan guru adalah , pertama mengabsen siswa dulu , guna untuk mengisi absensi siswa dan mengetahui siapa yang tidak hadir , kemudian sebagai batu loncatan atau apersepsi guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang lalu atau membahas PR, setelah itu masuk kemateri pelajaran hari itu sesuai dengan jadwal pelajaran” (CL, 04 ; 01)

Guru AN juga mengatakan , ” rata – rata rekan guru selalu mengadakan apersepsi, dapat berupa soal – soal pekerjaan rumah ataupun tanya jawab yang masih berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada hari itu, Tentu saja pak, apabila materi yang lalu masih berkaitan dengan materi yang akan

diajarkan sekarang, tetapi tidak menutup kemungkinan jika materi yang lalu sudah ganti pokok bahasan dengan materi sekarang, paling apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari anak – anak.” (CL, 05 : 01-02)

Pada kegiatan awal juga dilakukan pre tes , seperti disampaikan guru AN :

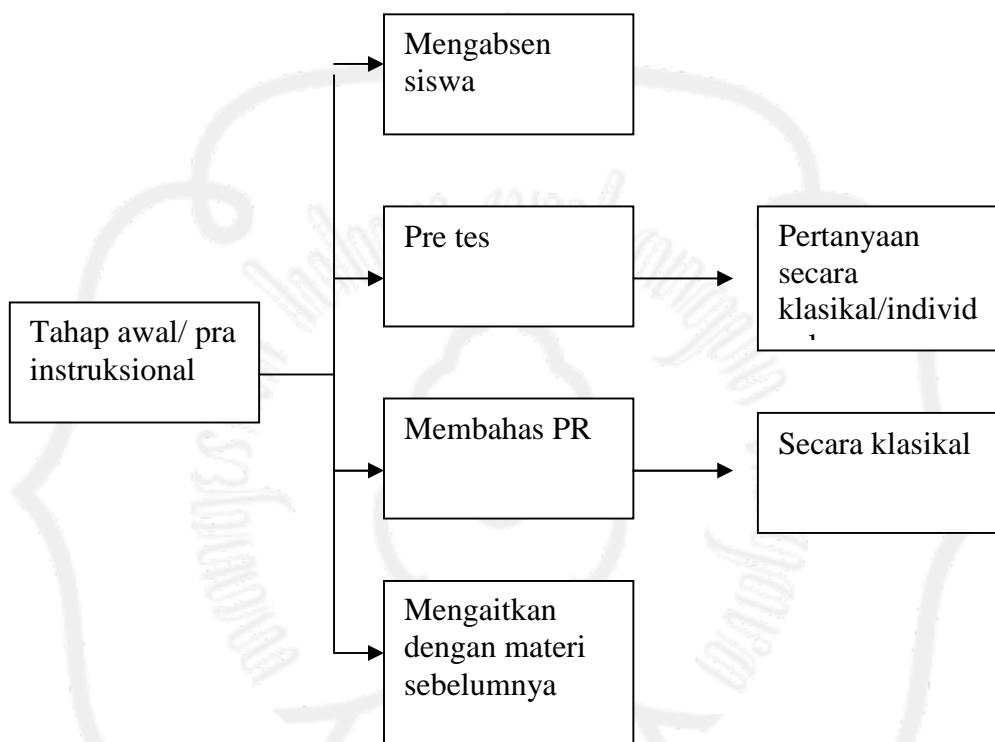
” Pre tes yang dilakukan guru kadang – kadang membahas PR, atau tugas pada pertemuan yang lalu, atau mengutarakan soal – soal yang berhubungan dengan materi yang akan diberikan. Tujuan diberikannya pre tes untuk mengetahui kesiapan anak menerima materi pelajaran. Sedangkan pos tes diberikan pada akhir pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui daya serap anak setelah menerima materi pembelajaran, walaupun kadang – kadang dengan bentuk soal lisan.” (CL, 05 : 06)

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat guru kelas 6 sedang melaksanakan proses pembelajaran dan peneliti ada didalam ruang kelas, rata – rata pada kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Tanggan 3 relatif hampir sama , setiap akan memulai proses pembelajaran selalu mengabsen siswa, membahas PR jika ada, mengawali dengan apersepsi tentang materi yang telah dipelajari sebagai batu loncatan, kemudian masuk ke materi, proses ini dilakukan memerlukan waktu kurang lebih 5 menit.

Dari hasil wawancara dan pengamatan dari peneliti , cara yang dilakukan guru pada awal proses pembelajaran dapat disimpulkan : tujuan pada pra instruksional adalah untuk mengungkap kembali tanggapan siswa terhadap bahan/materi pelajaran yang telah diterima siswa dan menumbuhkan kondisi

belajar saat akan menerima materi yang baru, juga untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.

Dari cara guru memberikan kegiatan awal / pra instruksional dapat digambarkan dengan flow chart sebagai berikut :



Bagan 12 , Flow chart tahap awal pembelajaran / pra instruksional

b). Tahap Instruksional (kegiatan inti)

Dalam proses pembelajaran guru harus menerapkan skenario pembelajaran , sehingga dalam proses pembelajaran itu guru harus benar – benar pandai memilih strategi yang tepat, memilih metode yang sesuai, serta menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran yang di laksanakan .

dalam proses pembelajaran seperti dikatakan guru PWT , ” Kegiatan awal kurang lebih 5 menit , guru mengabsen untuk mengetahui siapa yang hari itu tidak dapat mengikuti pelajaran, kemudian dilanjutkan apersepsi, ada yang membahas PR dan ada pula yang memberikan soal – soal dengan lisan yang berkaitan dengan materi yang lalu, kemudian masuk ke inti pembelajaran , mula – mula guru menulis pokok materi yang akan dibahas waktu itu di papan tulis, kemudian guru memberi informasi yang berkaitan dengan materi itu , nah disinilah pak anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, mencari, menemukan, menggali , mencari contoh, dan menjawab beberapa tugas dari guru yang berupa tugas ataupun lembar kerja untuk diselesaikan, setelah itu anak disuruh melaporkan hasilnya dengan membacanya, setelah itu guru membahas lagi dan menyimpulkannya, anak diberi kesempatan untuk menyalin hasil rangkuman , kemudian diadakan tes individu kemudian dianalisis , akhir dari pembelajaran ada yang memberi tugas rumah ada yang hanya mengulangi menjelaskan materi yang telah dibahas tadi.”(CL , 04 : 03).

Pada setiap pemberian tugas baik berbentuk tugas kelompok atau individual, bagi yang dapat memperoleh nilai yang terbaik selalu diberi reward, seperti dikatakan guru AN, ” Ya, walaupun hanya berupa pujian , atau tepuk tangan , acungan jempol, kepada kelompok atau individu yang memperoleh nilai yang tertinggi.” (CL, 05 : 08).

Dalam proses pembelajaran agar materi mudah dipahami siswa maka guru harus menggunakan multi metode yang bervariasi, seperti dikatakan guru PWT ,”

dalam mengajar guru – guru selalu menggunakan multi metode agar anak tidak menjadi bosan dan monoton dalam proses pembelajaran.” (CL, 04 : 04).

Begitu juga media pembelajaran , juga sangat diperlukan agar dapat menyerap isi dari materi pembelajaran secara kongkrit tidak verbalisme, seperti disampaikan guru PWT, ” Ya, walaupun media pembelajaran itu sangat sederhana , kadang hanya benda – benda dari lingkungan sekolah , asalkan sesuai dengan topik yang dibahas dalam pembelajaran.” (CL, 04 : 05) .

Dari hasil pengamatan peneliti pada proses kegiatan instruksional atau kegiatan inti pada proses pembelajaran peta konsep , sebagai berikut :

- (1). Pada awalnya guru menulis materi saat itu serta tujuannya dipapan tulis.
- (2). Guru mengeluarkan lembaran kertas , kemudian ditempel dipapan tulis , dimana kertas itu ternyata konsep – konsep yang akan dibahas saat itu, yang sudah dipetakan dalam bentuk seperti flow chard yang dihubungkan dengan anak panah dari konsep satu ke konsep berikutnya.
- (3) Guru memberi informasi secara singkat dan beberapa penjelasan secara sederhana.
- (4). Guru memberi lembar kerja untuk didiskusikan dalam kelompok , dimana kelompok belajarnya sudah disusun sebelumnya.
- (5). Lembar kerja itu berisi tugas yang harus dikerjakan secara kelompok, untuk menjawab lembar kerja itu anak – anak diberi kebebasan untuk mencari dan menjawab sebanyak banyaknya sesuai dengan pengalamannya atau pengetahuannya (*brain stroming*) di masing – masing kelompoknya.

- (6). Setelah selesai ada perwakilan dari kelompok itu yang merepresentasikan atau melaporkan dengan membacakan , sesuai dengan jawaban kelompok itu.
- (7). Guru menmpung semua hasil presentasi dari tiap kelompok, kemudian membahas bersama – sama dan menyimpulkan .
- (8). Proses pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan evaluasi secara individu, dicocokkan secara klasikal, dianalisis, dan dinilai.untuk mendalami materi itu guru memberikan pekerjaan rumah.

Seperti dikatakan guru AN . ” Sedangkan pos tes diberikan pada akhir pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui daya serap anak setelah menerima materi pembelajaran, walaupun kadang – kadang dengan bentuk soal lisan.” dan ” kami pada waktu akhir pembahasan dari tiap – tiap kelompok , selalu membuat rangkuman berbentuk kesimpulan, siswa menulisnya dibuku tulis.” (CL, 05 : 06-07).

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tahap Instruksional / kegiatan inti di SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi , Kabupaten Sragen, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1). Guru menjelaskan tujuan dari materi yang akan dibahas saat itu, karena tujuan pembelajaran sangat penting sekali yang berkaitan dengan kemampuan dasar apa yang harus dicapai siswa .
- (2). Guru harus kreatif dengan menyiapkan materi yang telah dipetakan atau pemetaan konsep yang akan dibahas saat itu kedalam kertas atau flow chard sebelum memulai pelajaran .

- (3). Dalam mengerjakan lembar kerja , siswa akan mengeluarkan pengertiannya sesuai dengan pengalaman siswa, disinilah siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran , misalnya memberi contoh tidak hanya dari pengetahuan guru atau yang ada dibuku, tetapi berdasarkan pengalaman siswa dari rumah disinilah pentingnya untuk menggali pengetahuan siswa.
- (4). Waktu menyimpulkan dari pendapat – pendapat tiap kelompok, guru harus penuh dengan pertimbangan, artinya guru harus menghargai perbedaan – perbedaan jawaban dari siswa.
- (5). Guru dalam proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator, organisator, motivator, dan evaluator. Sehingga peran guru yang menjadi pusat proses belajar mengajar dapat dihindari , menjadi siswa yang menjadi subyek dalam pembelajaran.

3) Mengerjakan Evaluasi

Penilaian atau evaluasi dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengukur tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Penilaian (evaluasi) adalah kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program telah berhasil dan efisien atau tidak. Kalau berhasil guru dapat melanjutkan ke materi berikutnya, jika belum berhasil guru perlu mengadakan pengulangan kembali terhadap materi itu. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), evaluasi ditempatkan dipaling akhir, tetapi bukan berarti penilaian tidak penting, tetapi sebaliknya justru evaluasi sangat penting. Sebab hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar menentukan perlakuan berikutnya.

Bentuk – bentuk evaluasi bermacam – macam, seperti dikatakan guru SHD : ” Bentuknya bisa lisan, tertulis ataupun tes perbuatan pak ” (CL, 07 : 05) dan ” evaluasi yang dilakukan guru bisa secara langsung, dan hasilnya bisa dimasukkan kedalam daftar nilai, penilaian ini bentuknya bisa pengamatan juga bisa bentuk tugas – tugas harian yang merupakan bagian dari evaluasi.” (CL, 07 : 07).

4) Melaksanakan Analisis

Analisis merupakan kegiatan yang sangat penting setelah proses penilaian Analisis adalah kegiatan untuk mencari informasi sejauh mana daya serap siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah diikuti yang kemudian dengan kreteria tertentu sesuai dengan KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat ditentukan tentang ketuntasan belajar siswa. Disamping itu juga dapat digunakan sebagai umpan balik tentang tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran.

Jika anak belum tuntas seperti dikatakan guru SHD ” Siswa yang belum tuntas dalam mengikuti ulangan diadakan program perbaikan, dan program perbaikan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu dan bentuknya mengerjakan tugas kembali, diberi tugas yang relevan dengan materi. Bagi anak yang telah tuntas maka diberi program pengayaan, walaupun pelaksanaannya juga diluar jam pelajaran seperti, membuat rangkuman, mempelajari buku dari halaman...kedan tugas – tugas yang lain.” (CL, 07 : 11-12) Berdasarkan hasil pengamatan , guru – guru SD Negeri Tanggan 3, dalam melaksanakan analisis menggunakan format seperti dibawah ini :

Tabel, 5 Analisis dan Program Pengayaan.



5). Melaksanakan Tindak Lanjut

Setelah guru melakukan analisis hasil ulangan, maka langkah berikutnya adalah melakukan tindak lanjut. Jika dari hasil analisis hasil tes siswa tersebut belum tuntas atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka siswa tersebut harus di remidi. Remidi bisa dilakukan individual atau klasikal, bentuknya mengerjakan tugas kembali yang relevan dengan materi dalam tes. Seperti dikatakan guru SHD ,” Siswa yang belum tuntas dalam mengikuti ulangan diadakan program perbaikan, dan program perbaikan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu dan bentuknya mengerjakan tugas kembali, diberi tugas yang relevan dengan materi.” (CL, 07 ; 11).

”Bagi anak yang telah tuntas maka diberi program pengayaan, walaupun pelaksanaannya juga diluar jam pelajaran seperti, membuat rangkuman, mempelajari buku dari halaman...kedan tugas – tugas yang lain.” (CL, 07 ; 12).

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting perannya dalam proses pembelajaran, pada pembelajaran peta konsep , konsep yang telah disusun dan dibuat sebelum mengajar dapat digunakan sebagai media atau alat peraga , seperti dikatakan guru AN , ” , walaupun media yang digunakan sangat sederhana, seperti media yang ada di sekolahan, atau yang diambil dari lingkungan dan juga ada yang sudah dipersiapkan guru dari rumah, misalnya pada waktu pembelajaran IPA / Sains yang menerapkan peta konsep , guru harus mempersiapkan peta konsepnya dari rumah / sebelumnya.” (CL , 05 ; 04)

e. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud adalah yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran . Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa evaluasi yang dilaksanakan adalah : tugas, ulangan harian, tes tengah semester, ulangan semester , dan ujian akhir sekolah. Ulangan yang dilaksanakan di SD Negeri Tanggan 3 untuk bentuk tes , seperti dikatakan guru SHD ” Bentuknya bisa lisan, tertulis ataupun tes perbuatan ” (CL, 07 ; 05).

Soal – soal diambil dari kumpulan soal tiap kelas , dikatakan guru SHD , ” bahkan sudah dijilid dan digunakan untuk ulangan, jika guru menemukan pengalaman baru ditambahkan dalam kumpulan soal.” (CL, 07 ; 01).

Untuk ulangan ulangan mid semester, semester dan ujian sekolah para guru menyusun kisi – kisi terlebih dahulu , seperti dikatakan guru SHD , ” pembuatan kisi – kisi dilaksanakan pada evaluasi berstruktur , misalnya mid semester, semester dan ujian akhir sekolah.” (CL, 07 ; 02).

Pembuatan soal ada yang disusun ditingkat sekolah seperti ulangan mid semester, tetapi ada yang disusun tingkat Kabupaten dan ada yang disusun dari pusat misalnya , untuk UAS disusun di tingkat Kabupaten sedangkan UASBN disusun dari pusat . Sekolah penyelenggara membuat kepanitiaan setiap dilaksanakan ulangan mid semester atau ulangan semester maupun ujian akhir , kepanitiaan itu dituangkan dengan Surat Keputusan kepala sekolah tentang pembagian tugas guru dalam kegiatan ulangan umum sekolah.

f. Melaksanakan Bimbingan dan Penyuluhan (BP)

Karena guru sekolah dasar sebagai guru kelas, maka sekaligus juga bertindak sebagai guru bimbingan dan penyuluhan, selain itu karena di SD belum ada guru BP tersendiri. Tugas bimbingan dan penyuluhan melekat pada guru kelas, anak yang perlu mendapat bimbingan di sekolah dasar antara lain : anak yang nakal, anak yang lambat dalam menerima pelajaran dan anak yang mempunyai kecakapan khusus. Penanganan bimbingan dan penyuluhan ini juga termasuk tugas guru dalam penilaian pengajuan PAK (Penetapan Angka Kredit), bagi guru – guru yang akan mengajukan kenaikan pangkatnya, ada beberapa point yang dinilai dalam pengajuan PAK, antara lain : merencanakan program pengajaran, melaksanakan pengajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan analisis, pengayaan dan bimbingan penyuluhan.

Menurut hasil pengamatan peneliti, guru – guru SD Negeri Tanggan 3 dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan menggunakan lembar kerja dengan format sebagai berikut :

Tabel, 6 Bimbingan dan Penyuluhan



**2. Hasil yang dicapai pada Implementasi Pembelajaran Peta Konsep
dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA
di SD Negeri Tanggan 3.**

Setelah penerapan pembelajaran peta konsep dilaksanakan di SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, banyak sekali kemajuan prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun non akademik, terutama pelajaran IPA/Sains mengalami peningkatan kualitasnya berdasarkan hasil wawancara, studi dokumen, dan pengamatan peneliti. Semua itu dapat terlihat dari hasil evaluasi proses pembelajaran (lihat tabel analisis), begitu juga hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan hasil Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN), sebelum menerapkan pembelajaran dengan peta konsep tahun 2006/2007, saat menerapkan pembelajaran peta konsep tahun 2007/2008, maupun setelah menerapkan pembelajaran peta konsep tahun 2008/2009, juga Standar Kelulusan (SKL) dan daya serap siswa pada Ulangan Umum Semester (UUS) meningkat dari tahun ke tahun baik sebelum menerapkan peta konsep maupun setelah menerapkan pembelajaran peta konsep.

- a. Data hasil nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan UASBN sebelum, saat, dan setelah penerapan pembelajaran peta konsep.

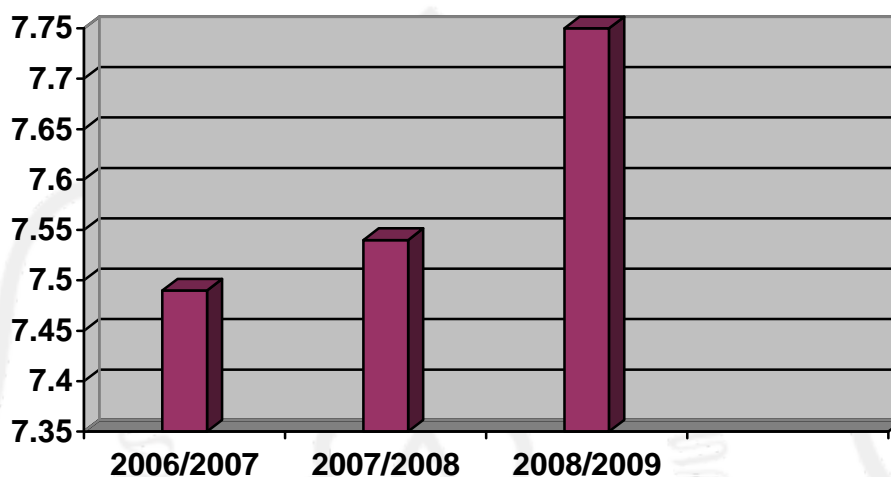
Tabel. 7 Data hasil nilai UAS dan UASBN SD Negeri Tanggan 3 sebelum, saat, dan setelah penerapan pembelajaran peta konsep, sebagai berikut :

Tabel, 7 Hasil UAS dan UASBN



- b. Data hasil nilai rata – rata Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan UASBN sebelum, saat, dan sesudah penerapan pembelajaran peta konsep .

Tabel.8 Grafik hasil nilai rata – rata UAS dan UASBN SD Negeri Tanggan 3 sesudah penerapan pembelajaran peta konsep.



- c. Data Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) tahun pelajaran 2006/2007 , 2007/2008, dan 2008/2009 sebagai berikut :

Tabel. 9. Data Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk UASBN

No	Mata Pelajaran	Standar Kelulusan		
		2006/2007	2007/2008	2008/2009
1	Bahasa Indonesia	4,00	4,50	4,50
2	Matematika	3,00	3,50	3,75
3	Ilmu Pengetahuan Alam	3,00	3,50	4,00

- d. Data nilai rata- rata IPA / Sains sebelum , saat, dan sesudah implementasi pembelajaran peta konsep, pada UASBN.

Tabel. 10, Data nilai rata – rata mata pelajaran IPA / Sains pada UASBN

No	Mata Pelajaran	Nilai rata – rata		
		2006/2007	2007/2008	2008/2009
1	Ilmu Pengetahuan Alam / Sains	7,48	7,50	8,00

- e. Data SKL dalam UASBN pada mata pelajaran IPA / Sains sebelum, saat, dan sesudah implementasi pembelajaran peta konsep.

Tabel. 11, Data SKL dalam UASBN pada mata pelajaran IPA/Sains

No	Mata Pelajaran	Standar Kompetensi Lulusan		
		2006/2007	2007/2008	2008/2009
1	IPA	3,00	3,50	4,00

- f. Daraf serap Ulangan Umum Semester (UUS) sebelum, saat, dan setelah menerapkan pembelajaran peta konsep.

Tabel, 12 Daraf Serap Ulangan Umum Semester 1 dan 2 SD Negeri Tanggan 3 tahun pelajaran 2006 / 2007

KL	Mata Pelajaran								
	Pkn	Agm	Bhs.Ind	MTK	IPA	IPS	KTK	OR	Mulok
IV	7,3	7,2	7,0	6,9	6,5	7,3	7,5	6,7	7,2
V	7,2	7,4	7,4	6,2	6,5	7,4	7,4	7,5	6,4

VI	6,9	7,7	6,7	6,8	6,7	7,0	7,2	7,4	7,0
Rata-rata	7,1	7,4	7,0	6,6	6,6	7,2	7,3	7,2	6,8

Tabel, 13 Daraf Serap Ulangan Umum Semester 1 dan 2 SD Negeri Tanggan 3 tahun pelajaran 2007 / 2008

KL	Mata Pelajaran								
	Pkn	Agm	Bhs.Ind	MTK	IPA	IPS	KTK	OR	Mulok
IV	7,1	7,0	7,2	6,5	6,9	7,0	7,5	7,0	7,1
V	7,3	7,2	7,4	6,8	7,2	7,3	7,6	7,5	6,5
VI	7,0	7,4	6,9	6,9	7,0	7,1	7,3	7,4	7,0
Rata-rata	7,1	7,2	7,2	6,7	7,0	7,1	7,4	7,3	6,8

Tabel, 14 Daraf Serap Ulangan Umum Semester 1 dan 2 SD Negeri Tanggan 3 tahun pelajaran 2008 / 2009

KL	Mata Pelajaran								
	Pkn	Agm	Bhs.Ind	MTK	IPA	IPS	KTK	OR	Mulok
IV	7,3	7,2	7,0	7,0	7,1	7,3	7,5	6,9	6,7
V	7,5	7,8	7,4	6,9	7,5	7,6	7,4	7,8	7,2
VI	7,0	7,7	6,7	7,1	7,2	7,0	7,2	7,6	6,5
Rata-rata	7,2	7,5	7,0	7,0	7,2	7,3	7,4	7,0	6,8

Dilihat dari prestasi UASBN pada sebelum pembelajaran dengan penerapan peta konsep ataupun saat pembelajaran peta konsep dilaksanakan dan setelah pembelajaran peta konsep dilaksanakan di SD Negeri Tanggan 3 . Yakni tahun pelajaran 2006/2007 sampai dengan tahun pelajaran 2008/2009, ternyata

ada peningkatan kualitas pada pelajaran IPA/Sains yang signifikan, terlihat dari naiknya nilai rata – rata pada mata pelajaran IPA dari tahun ke tahun berikutnya.

Juga dapat dilihat dari naiknya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan, dari tahun ke tahun berikutnya dan para siswa dapat lulus 100 % dari tahun pelajaran 2006/2007 sampai dengan tahun 2008/2009. Selain itu juga dapat dilihat tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran setelah dilaksanakan Ulangan Umum Semester , daya serap siswa semakin meningkat khususnya pada pelajaran IPA/Sains dan umumnya pada semua pelajaran.

Dari hasil tersebut ternyata implementasi pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPA/Sains pada khususnya dan mata pelajaran yang lain pada umumnya.

- g. Prestasi – prestasi Akademik maupun Non akademik di SD Negeri Tanggan 3, sebelum , saat , dan setelah melaksanakan implementasi pembelajaran peta konsep , seperti dibawah ini :

Tabel, 15 Hasil Kejuaraan SD Negeri Tanggan 3 tahun pelajaran 2006/2007 Akademik

No	Nama	KI	Mata lomba	Juara ke	Tingkat
1	Supardi	6	PPKn & IPS	I	Kec
2	Iswahyudi	6	Bhs.Ind	III	Kec
3	Yuliana	6	Mipa	III	Kec
4	Suratno	6	KTK	I	Kec
5	Tyas Mahendra	5	Olimpiade Mipa	II	Kec
6	Desi Pancawati	5	Lomba mapel	II	Kec

Rekapitulasi :

Juara tingkat Kecamatan = 6

Juara tingkat Kabupaten = -

Non akademik

No	Nama	Kl	Mata lomba	Juara ke	Tingkat
1	Paidi	6	Atletik	II	Kab
2	Siaga putri	3	Pesta siaga	I	Kab
3	Esti	5	Menulis kaligrafi	II	Kec
4	Suratno	6	Macapat	I	Kec
5	Regu Leo	5-6	Regu tergiat Pa	I	Kec
6	Regu Melathi	5-6	Regu tergiat Pi	II	Kec
7	Desi Pancawati	5	UKS	II	Kec
8	Tyas Mahendra	5	Tenes meja	III	Kab
9	Aziz Saputra	5	BTQ	I	Kec

Rekapitulasi :

Juara tingkat Kecamatan = 6

Juara tingkat Kabupaten = 3

Tabel, 16 Hasil Kejuaraan SD Negeri Tanggan 3 tahun pelajaran 2007/2008

Akademik

No	Nama	Kl	Mata lomba	Juara ke	Tingkat
1	Tyas Mahendra	6	Olimpiade Mipa	I	Kec
				I	Kab
				Har.II	Prop
2	Desi Pancawati	6	Lomba Mapsi PAI	I	Kec
				II	Kab
3	Dika Ajeng	6	Snopsis	I	Kec
4	Mahar Asri	6	Lomba mapel IPS	I	Kec

5	Aziz Saputra	6	Siswa teladan	III	Kab
6	Nova Resta L	5	Lomba Parsiad	I	Kec
7	Siti Nurhaeni	5	KTK	III	Kab
8	Gilang R	5	Seni lukis	II	Kab

Rekapitulasi :

Juara tingkat Kecamatan = 5

Juara tingkat Kabupaten = 5

Juara tingkat Provinsi = 1

Non akademik

No	Nama	Kl	Mata lomba	Juara ke	Tingkat
1	Tyas Mahendra	6	Tenes meja	II	Kab
2	Aziz Saputra	6	Dolter kecil	I	Kec
3	Desi Pancawati	6	Menulis kaligrafi	III	Kab
4	Siti Nurgaeni	5	Cerita Film	I	Kec
5	Siaga putra	3-4	Pesta Siaga	III	Kars
6	Dika Ajeng	6	Pidato Bhs Jw	II	Kab
7	Mahar Asri	6	Da'i Kecil	III	Kab
8	Nova Resta L	5	Komputer	I	Kec
9	Gilang R	5	Menyanyi tunggal	I	Kec
10	SD Tanggan 3		6 K	I	Kec
11	SD Tanggan 3		Perpustakaan	I	Kec
12	SD Tanggan 3		PBB	I	Kec

Rekapitulasi :

Juara tingkat Kecamatan = 7

Juara tingkat Kabupaten = 4

Juara tingkat Karesidenan = 1

Tabel, 17 Hasil Kejuaraan SD Negeri Tanggan 3 tahun pelajaran 2008/2009

Akademik

No	Nama	Kl	Mata lomba	Juara ke	Tingkat
1	Nova Resta L	6	Mipa	I	Kec
2	Siti Nurhaeni	6	Siswa teladan	I	Kec
3	Gilang R	6	Lomba Parsiad	I	Kec
4	Rinawati	6	KTK	I	Kec
5	Siti Nurhaeni	6	Mapel IPA	III	Kab
6	Setyo Handoko	5	Senikriya	II	Kab
7	Mei Wulandari	5	Bhs. Ind. Dongeng	III	Kab
8	Yulanda NW	5	Pidato Bhs Ingg	I	Kec
9	Diah Utami	5	Snopsis	II	Kab
10	Nanik Lestari	5	Mapel IPS & Pkn	I	Kec
11	Dewi Untari	5	Mapel MTK	I	Kec

Rekapitulasi :

Juara tingkat Kecamatan = 7

Juara tingkat Kabupaten = 4

Non akademik

No	Nama	Kl	Mata lomba	Juara ke	Tingkat
1	Regu Leo	5-6	Tergiat Pa	I	Kec
2	Regu Melathi	5-6	Tergiat Pi	I	Kec
3	Siaga Putra	3-4	Pesta Siaga	II	Kec
4	Setyo Handoko	5	Tenes meja	I	Kec
5	Nova Resta L	6	Komputer	III	Kab
6	Diah Utami	5	Cerita legenda	I	Kec
7	Dewi Untari	5	Komendan Regu	I	Kec
8	Mei Wulandari	5	Menyanyi Tunggal	I	Kec

Rekapitulasi :

Juara tingkat Kecamatan = 6

Juara tingkat Kabupaten = 3

Dari data – data prestasi sekolah diluar hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diikuti SD Negeri Tanggan 3 cukup membanggakan, baik itu di tingkat Kecamatan maupun di tingkat Kabupaten atau Provinsi. Baik prestasi akademis maupun non akademis , semua itu dampak dari hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Tanggan 3 melalui implementasi pembelajaran peta konsep . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA / sains di SD Tanggan 3 , membawa pengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran baik bidang akademis maupun non akademis.

3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran peta konsep pada pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3 .

Sekolah merupakan lembaga formal yang terprogram secara sistematis dalam melaksanakan program bimbingan pembelajaran dan pelatihan dalam rangka membantu siswa agar dapat mengembangkan potensinya, baik potensi akademik, potensi non akademik, aspek moral, intelektual, spiritual, emosional dan sosial. Sekolah mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai kompetensi dan perkembangannya. Tetapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilapangan banyak sekali kendala – kendala yang perlu diusahakan cara pemecahannya.

Kendala yang menghambat dalam implementasi pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3, sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan peneliti antara lain :

a. Hambatan dari Akademik guru

Sesuai dengan Undang Undang Guru dan Dosen (UUGD) BAB IV , tentang guru. Di dalam pasal 8 bagian ke satu tentang Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi, menyebutkan : guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dari bunyi pasal tersebut diatas guru wajib memiliki kualifikasi akademik, ternyata di SD Negeri Tanggan 3 , berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara masih banyak guru yang kualifikasi akademiknya masih D-2, seperti dikatakan Kepala Sekolah : ” Ya ada, antara lain dari sudut akademik masih banyak guru – guru di sini yang baru lulus D – 2, juga kreatifitas guru, kemauan dan kemampuan guru masih perlu ditingkatkan, sarana dan prasarana misalnya media pembelajaran yang ada di SD , antara lain KIT IPA sudah tidak sesuai dengan perkembangan jaman, juga lingkungan ” (CL, 01 : 18).

Jadi walaupun implementasi pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3 sudah berjalan, namun jika ditunjang kualitas para gurunya akan lebih berjalan dengan baik, hal ini karena kualitas akademik dari guru itu sendiri secara tidak langsung menghambat implementasi pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3.

b. Hambatan sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana dan prasarana belajar dalam proses pembelajaran di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa menguasai materi pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dari fisik misalnya, adanya kondisi bangunan – bangunan kelas yang perlu direnovasi, meja kursi siswa yang perlu dirancang untuk memudahkan siswa membentuk kelompok belajar, buku – buku materi yang dikirim ke sekolah rata – rata masih berpedoman pada kurikulum 2004 , sehingga guru merasa enggan untuk mencari sumber – sumber yang sesuai dengan kurikulum KTSP yang dipakai sekarang . Juga media pembelajaran seperti alat peraga yang di drop dari pemerintah misalnya kit IPA, sudah tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum KTSP. Dalam keadaan seperti itu sarana dan prasarana sebagai salah satu komponen pendukung keberhasilan proses implementasi pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3 masih sangat terbatas .

c. Hambatan waktu

Dengan berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) , berarti disemua mata pelajaran dan berlaku semua jenjang kelas, maka setiap mata pelajaran akan berkurang 5 menit dari dulu kurikulum 2004 tiap satu jam pelajaran lamanya 40 menit menjadi 35 menit pada kurikulum KTSP. Sehingga guru perlu mempersiapkan strategi pembelajaran yang betul – betul memiliki keakuratan waktu, seperti di katakan guru PWT : ” Untuk KTSP sekarang ini jam yang digunakan per mata pelajaran adalah 35 menit untuk semua kelas, karena waktu yang sangat pendek itu untuk penerapan pembelajaran peta

konsep pada mata pelajaran IPA / Sains yang hanya 4 jam per minggu untuk kelas 4, 5 dan 6 perlu perencanaan yang matang. Jadi untuk keleluasaan waktu sebenarnya kurang, tetapi semua itu bisa diatasi dengan perencanaan waktu pada Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang teliti, sehingga kekurangan waktu tidak begitu mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3 saat ini”.

Selain karena kurangnya waktu pada kurikulum KTSP, di SD Negeri Tanggan 3 sering digunakan kegiatan lomba – lomba tingkat kecamatan karena SD Negeri Tanggan 3 merupakan Pusat Kegiatan Guru (PKG) gugus kenanga di kecamatan Gesi , sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan mengurangi jam – jam efektif untuk proses pembelajaran, dengan seringnya dipakai untuk tempat ajang lomba – lomba sedikit menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran peta konsep.

d. Hambatan lingkungan

Letak SD Negeri Tanggan 3 yang ada di jalur jalan raya Gesi – Sragen, dan berdekatan dengan kantor kepala Desa Tanggan, suara lalu lintas kendaraan membuat kebisingan sehingga mengganggu kegiatan guru dan siswa pada jam pelajaran berlangsung, belum lagi jika di Balai desa sedang ada kegiatan yang mendatangkan warga masyarakat misalnya pada waktu rapat atau pembagian raskin, ramainya para warga masyarakat sedikit mengganggu perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Walaupun antara kantor Desa dengan sekolah ada batas pagarnya, tetapi karena terlalu dekat sehingga aktifitas di kantor Desa dapat sedikit mengganggu kegiatan proses pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3, ditinjau dari :

a. Peran Guru dan Siswa

Dari hasil pengamatan peneliti, peran guru dalam melaksanakan program pembelajaran di kelas adalah sebagaimana di sampaikan oleh Suryosubroto (2002 : 3) yaitu : Guru juga bertugas sebagai, administrator, evaluator, konselor, dan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya.

Sedangkan menurut , Abin Syamsudi dan Nandang Budiman , (2005 : 1.3) dalam menjalankan misi tugasnya guru sebagai : Fasilitator, konservator, transmitor, transformator, motivator, organisator, dan evaluator.

Peran siswa dalam proses pembelajaran adalah , bahwa siswa bukan pasif hanya menerima pengetahuan dan ketrampilan yang disampaikan oleh guru, tetapi sangat berperan sekali dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan teman, dengan guru dan lingkungan. Seperti disampaikan Suprayekti (2005 : 4.25) siswa merupakan subyek yang menciptakan makna, dan bahkan kontributor terhadap perkembangan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang ilmu.

b. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri Tanggan 3 , Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen , mulai tahun pelajaran 2007/2008 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang dimaksud KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing – masing satuan

pendidikan. Penyusunan KTSP di SD Negeri Tanggan 3, disusun oleh Tim Penyusun Kurikulum SD Negeri Tanggan 3, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Dengan surat keputusan kepala SD Negeri Tanggan 3, Nomor : 800/10/ 691/2008, tertanggal : 5 Agustus 2008.

Dalam penyusunan itu ditetapkan :

- 1). Beban belajar
 - 2). Struktur Kurikulum
 - 3). Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)
 - 4). Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL SP)
 - 5). Standar Kompetensi Kelompok Mata pelajaran
 - 6). Kenaikan Kelas dan Kelulusan.
- c. Strategi pembelajaran

Sudjana dalam Asep Herry Hernawan, dkk (2006 : 1.23) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran pada hakekatnya adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Strategi berhubungan dengan siasat atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan kurikulum secara sistemik dan sistematis. Sistemik berkaitan dengan komponen – komponen kurikulum sehingga terorganisasi secara terpadu dalam mencapai tujuan, dan Sistematis mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran secara berurutan sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Dimiyati dalam Suryosubroto (2002 : 36) pelaksanaan pengajaran adalah strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Dick and Carey (1990 : 1) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu strategi dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga sasaran didik dapat tercapai isi pelajaran atau

mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Guru – guru di SD Negeri Tanggan 3 dalam pembelajaran di kelas selalu membagi waktu untuk tatap muka dengan kegiatan awal (pra instruksional), kegiatan inti (instruksional), dan kegiatan penutup (penilaian dan tindak lanjut).

Sebelum guru mengajar selalu didahului dengan menyusun perencanaan , pelaksanaan, penilaian, analisis dan bimbingan penyuluhan.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan yang disiapkan adalah , : program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seperti dikatakan guru PWT “karena pada dasarnya pembelajaran peta konsep bersumber dari kurikulum yang sudah dijabarkan kedalam Program tahunan (prota), Program Semester (Promes), Silabus dan kedalam RPP . justru dalam KTSP ini guru lebih leluasa pengembangannya terhadap materi , jika dibanding dengan kurikulum sebelumnya.” (CL, 02 : 03)

Dalam implementasi pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3 ditemukan , bahwa sebelum proses pembelajaran guru-guru membuat perencanaan, antara lain :

- a). Program tahunan
- b). Program Semester
- c). Silabus
- d). Rencana Program Pembelajaran

2). Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana dalam Suryosubroto (2002 : 36) Pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut :

- a) tahap pra instruksional, b) tahap instruksional, dan c). Tahap evaluasi dan tindak lanjut.
- a) Tahap awal (pra instruksional) kegiatan guru diawali dengan mengabses siswa, mengadakan apersepsi, membahas PR, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi.
- b) Tahap inti (instruksional) dalam tahap ini guru memulai dengan menulis pokok materi dan tujuan pembelajaran di papan tulis, dalam pembelajaran peta konsep dapat diidentifikasi beberapa kegiatan , sebagai berikut :
- (1). Memasang peta konsep yang telah disediakan di papan tulis.
 - (2). Memberikan informasi kepada siswa bahwa konsep yang akan dipelajari sesuai dengan peta konsep yang dipasang di papan tulis.
 - (3). Memberi kesempatan siswa untuk menanggapi tentang konsep yang akan dibahas.
 - (4). Membentuk kelompok belajar
 - (5). Membagikan lembar kerja , agar dibahas dan dikerjakan pada tiap kelompok.
 - (6). Tiap kelompok mempresentasikan kedepan kelas, hasil dari diskusi kelompok.
 - (7). Menyimpulkan hasil pembahasan secara klasikal oleh guru
- c) Tahap akhir (penutup) dalam tahap ini guru mengadakan evaluasi dan tindak lanjut. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini antara lain :
- (1). Mengadakan tes tertulis secara individu.
 - (2). Apabila hasil tes individu belum mencapai 80 % dari materi yang telah dibahas, maka guru perlu mengadakan penjelasan ulang tentang materi itu.
 - (3). Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, pada akhir pembelajaran guru perlu memberi pekerjaan rumah (PR).

- (4). Akhiri pembelajaran dengan mengulas sepintas materi yang dibahas saat itu dan yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

d). Penggunaan Media pembelajaran

Menurut Sri Anitah (2008 : 1) kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak ditengah (antara dua pihak atau kutup) atau suatu alat. *Association for Educational Communication and Technology* (AECT , 1977) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi.

Sedangkan menurut Asep Herry Hernawan (2006 : 11.18) menegaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran , perasaan, perhatian, dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada waktu proses pembelajaran di SD Negeri Tanggan 3 oleh peneliti, bahwa konsep yang telah dipetakan di kertas oleh guru yang telah disiapkan sebelum guru melakukan proses pembelajaran , digunakan pada saat proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai media pembelajaran.

e). Evaluasi dan Penilaian

Menurut Asmawi Zainul, dkk, (2006) dasar – dasar penyusunan tes hasil belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Tes hasil belajar harus dapat mengukur hasil belajar yang diperoleh setelah proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum.
- 2) Tes hasil belajar harus disusun sedemikian rupa sehingga perangkat tes yang terbebtuk benar – benar mewakili keseluruhan bahan yang telah dipelajari.

1. Perangkat tes hasil belajar hendaknya mengukur keseluruhan aspek kompetensi yang diharapkan dan keseluruhan tingkat kemampuan hasil belajar yang diharapkan.
2. Perangkat tes hasil belajar hendaknya disusun dari berbagai bentuk dan tipe butir soal .
3. Hasil tes belajar disesuaikan dengan pendekatan pengukuran yang dianut apakah mengacu pada norma kelompok atau patokan kriteria tertentu.
4. Hasil tes belajar hendaknya dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan ada sejumlah alat yang digunakan untuk kepentingan penilaian dalam kelas . Berdasarkan cara pelaksanaannya secara garis besar alat penilaian dapat dikelompokkan sebagai berikut :

(1) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan alat penilaian yang menyajikan maupun pengerjaannya dalam bentuk tertulis. Pengerjaan oleh siswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan maupun tanggapan atas pertanyaan atau tugas yang diberikan.

(2) Tes lisan

Tes lisan merupakan alat penilaian yang penyajiannya dalam bentuk lisan. Pengerjaan oleh siswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan maupun tanggapan atas pertanyaan atau tugas yang diberikan

(3) Tes Perbuatan

Tes perbuatan merupakan alat penilaian yang penugasannya dapat disampaikan secara tertulis maupun lisan dan pengerjaannya dalam bentuk penampilan atau perbuatan. Pada umumnya pelaksanaan tes perbuatan dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan berkaitan dengan kemampuan menampilkan sesuatu, misalnya praktik kesenian, berpidato, membaca puisi, dan melakukan percobaan atau praktik laboratorium.

Di SD Negeri Tanggan 3 prosedur penilaian meliputi perencanaan penilaian, penyusunan kisi – kisi, rancangan penulisan soal dan penentuan bentuk soal, serta cara penulisan butir soal :

(1) Merencanakan Penilaian

Perencanaan penilaian bertujuan untuk menentukan ruang lingkup bahan pelajaran dan perubahan perilaku yang diharapkan, menyiapkan bahan / alat penilaian yang sesuai dengan sasaran atau obyek penilaian dan cara penilaian. Sasaran penilaian yang dimaksud adalah siswa sesuai dengan tingkat kemajuan belajar dan tahapan penilaian. Dalam perencanaan ini tercakup waktu yaitu kapan dan lamanya penilaian dilaksanakan.

(2) Menyusun Kisi-kisi

Kisi – kisi digunakan sebagai rancangan penulisan soal yang didalamnya memuat beberapa komponen , antara lain : (a) tingkat satuan pendidikan , (b) Mata pelajaran, (c) kelas , (d) Waktu, (e) Standar kompetensi, (f) Kompetensi dasar, (g) indikator, (h) Jumlah soal, (i) bentuk soal .

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan di SD Negeri Tanggan 3 berdasarkan jenis - jenis penilaian antara lain adalah ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir .

(1) Ulangan Harian

Ulangan harian merupakan ulangan yang mencakup bahan kajian satu pokok bahasan atau beberapa pokok bahasan. Penilaian hasil belajar siswa melalui ulangan harian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran setelah siswa mengalami kegiatan belajar. Selanjutnya informasi tentang tingkat penguasaan siswa dapat digunakan sebagai balikan (feedback) dalam perencanaan atau penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

(2) Ulangan Umum Semester (UUS)

Ulangan umum semester (UUS) , selain untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran atau daya serap siswa terhadap bahan kajian yang telah dipelajari, juga untuk menentukan kemajuan atau hasil belajar masing – masing siswa. Hasil penilaian tersebut

digunakan untuk keperluan laporan kepada orang tua siswa didalam buku rapor.

(3) Ujian Akhir Sekolah

Pada akhir pendidikan di Sekolah Dasar dilakukan penilaian hasil belajar tahap akhir / Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasionall (UASBN). Hasil dari penilaian belajar tahap akhir ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan kelulusan siswa , sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditentukan di masing – masing satuan kerja. Juga untuk memberikan Surat Keterangan Hasil Ujian (SKHU) , selain itu sebagai pedoman pemberian Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) yang menyatakan bahwa siswa tersebut telah menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Dasar.

f). Bimbingan dan Penyuluhan

Bimbingan dan Penyuluhan di SD Negeri Tanggan 3 , dilakukan oleh guru kelas masing – masing, karena di sekolah dasar masih berlaku guru kelas sekaligus menjadi guru BP. Sedangkan sasaran siswa yang mendapat pelayanan bimbingan dan penyuluhan antara lain : anak yang nakal, anak yang lambat dalam menerima materi pembelajaran, juga anak yang mempunyai bakat – bakat yang menonjol.

2. Hasil yang dicapai pada implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas pada mata pelajaran IPA/Sains di SD Negeri Tanggan 3.

Pelaksanaan implementasi pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3 ternyata berdampak positif karena siswa menjadi lebih aktif dan kreatif mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat kehadiran siswa mencapai 98,05 %. Implementasi pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan kualitas pada pelajaran IPA/Sains di SD Negeri Tanggan 3, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar setelah proses pembelajaran dari 19 anak mempunyai daya serap terhadap materi 74 % dan ketuntasan belajar 73 %. Hasil UASBN sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran peta konsep selalu meningkat, juga dari daya serap mata

pelajaran IPA/Sains setelah dilaksanakan Ulangan Umum Semester (UUS) meningkat. Juga terlihat dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang setiap tahun meningkat . Selain hal-hal tersebut pengaruh pembelajaran peta konsep juga berdampak pada kualitas akademik dan non akademik, terbukti dari beberapa kegiatan lomba-lomba yang diikuti dari SD Negeri Tanggan 3 , dapat memperoleh juara baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Kotamadya, maupun Provinsi.

Pendapat Asep Herry Hernawan (2006 : 9.9) , Suasana belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*) dan dinamis haruslah tercipta dalam setiap proses pembelajaran sehingga para siswa merasa nyaman, dari kenyataan ini diharapkan siswa dapat meraih kesuksesan dan kemajuan dalam belajar. Implementasi pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3 , siswa sangat aktif seperti dikatakan guru PWT (CI, 04 : 02) ” anak – anak selalu diberi waktu bertanya dulu sebelum mengerjakan tugas baik kelompok atau individu dan juga pada proses pembelajaran anak bertanya jika belum jelas, untuk mengemukakan pendapat siswa berani buktinya jika diberi kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya , anak – anak berani mengemukakan pendapatnya.”

3. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA/Sains di SD Negeri Tanggan 3.

Kendala yang menghambat dalam implementasi pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3 adalah, sebagai berikut :

a. Hambatan dari akademik guru

Sesuai dengan Undang Undang Guru dan Dosen (UUGD) BAB IV , tentang guru. Di dalam pasal 8 bagian ke satu tentang Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi, menyebutkan : guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Dari bunyi pasal tersebut diatas guru wajib memiliki kualifikasi akademik, ternyata di SD Negeri Tanggan 3 , berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara masih banyak guru yang kualifikasi akademiknya masih D-2, seperti dikatakan Kepala Sekolah : ” Ya ada, antara lain dari sudut akademik masih banyak guru – guru di sini yang baru lulus D – 2, juga kreatifitas guru, kemauan dan kemampuan guru masih perlu ditingkatkan, sarana dan prasarana misalnya media pembelajaran yang ada di SD , antara lain KIT IPA sudah tidak sesuai dengan perkembangan jaman, juga lingkungan ” (CL, 01 : 18).

Jadi walaupun implementasi pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3 sudah berjalan, namun jika ditunjang kualitas para gurunya akan lebih berjalan dengan baik, hal ini karena kualitas akademik dari guru itu sendiri secara tidak langsung menghambat implementasi pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3.

b.Hambatan sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana dan prasarana belajar dalam proses pembelajaran di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa menguasai materi pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dari fisik misalnya, adanya kondisi

bangunan – bangunan kelas yang perlu direnovasi, meja kursi siswa yang perlu dirancang untuk memudahkan siswa membentuk kelompok belajar, buku – buku materi yang dikirim ke sekolah rata – rata masih berpedoman pada kurikulum 2004 , sehingga guru merasa enggan untuk mencari sumber – sumber yang sesuai dengan kurikulum KTSP yang dipakai sekarang . Juga media pembelajaran seperti alat peraga yang di drop dari pemerintah misalnya kit IPA, sudah tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum KTSP. Dalam keadaan seperti itu sarana dan prasarana sebagai salah satu komponen pendukung keberhasilan proses implementasi pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3 masih sangat terbatas .

c. Hambatan waktu

Dengan berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) , berarti disemua mata pelajaran dan berlaku semua jenjang kelas, maka setiap mata pelajaran akan berkurang 5 menit dari dulu kurikulum 2004 tiap satu jam pelajaran lamanya 40 menit menjadi 35 menit pada kurikulum KTSP. Sehingga guru perlu mempersiapkan strategi pembelajaran yang betul – betul memiliki keakuratan waktu, seperti di katakan guru PWT : ” Untuk KTSP sekarang ini jam yang digunakan per mata pelajaran adalah 35 menit untuk semua kelas, karena waktu yang sangat pendek itu untuk penerapan pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA / Sains yang hanya 4 jam per minggu untuk kelas 4, 5 dan 6 perlu perencanaan yang matang. Jadi untuk keleluasaan waktu sebenarnya kurang, tetapi semua itu bisa diatasi dengan perencanaan waktu

pada Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang teliti, sehingga kekurangan waktu tidak begitu mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3 saat ini”.

Selain karena kurangnya waktu pada kurikulum KTSP, di SD Negeri Tanggan 3 sering digunakan kegiatan lomba – lomba tingkat kecamatan karena SD Negeri Tanggan 3 merupakan Pusat Kegiatan Guru (PKG) gugus kenanga di kecamatan Gesi , sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan mengurangi jam – jam efektif untuk proses pembelajaran, dengan seringnya dipakai untuk tempat ajang lomba – lomba sedikit menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran peta konsep.

d. Hambatan lingkungan

Letak SD Negeri Tanggan 3 yang ada di jalur jalan raya Gesi – Sragen, dan berdekatan dengan kantor kepala Desa Tanggan, suara lalu lintas kendaraan membuat kebisingan sehingga mengganggu kegiatan guru dan siswa pada jam pelajaran berlangsung, belum lagi jika di Balai desa sedang ada kegiatan yang mendatangkan warga masyarakat misalnya pada waktu rapat atau pembagian raskin, ramainya para warga masyarakat sedikit mengganggu perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Walaupun antara kantor Desa dengan sekolah ada batas pagarnya, tetapi karena terlalu dekat sehingga aktifitas di kantor Desa dapat sedikit mengganggu kegiatan proses pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian Implementasi pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3, antara lain:

1. Keadaan guru : keadaan guru dari masing – masing SD sangat beragam baik kemampuan , kreatifitas, akademik , dedikasi, motivasi dari para guru
Kondisi siswa , kondisi siswa dari tiap – tiap sekolah juga berbeda sehingga semua itu akan mempengaruhi hasil dari penelitian.
2. Kurikulum , kurikulum yang digunakan di tiap – tiap satuan pendidikan juga mempengaruhi hasil akhir dari penelitian sebab adanya KTSP di tiap satuan pendidikan menyusun kurikulumnya sendiri, sehingga kurikulum yang digunakan di SD Negeri Tanggan 3 tidak sama dengan SD yang lain.
3. Penerapan pembelajaran yang diteliti oleh peneliti hanya untuk mata pelajaran IPA/Sains, sehingga akan menghasilkan data yang berbeda jika pada mata pelajaran lain.
4. Media pembelajaran , media juga akan mempengaruhi hasil penelitian , karena media yang dipakai guru-guru di SD Negeri Tanggan 3 sangat sederhana sekali, akan berbeda hasil penelitian dengan SD yang menggunakan multi media

5. Evaluasinya, walaupun cara mengevaluasi rata – rata hampir sama dari tiap SD , tetapi bobot soal akan berbeda sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.
6. Tempat penelitian di SD Negeri Tanggan 3, jika penelitian dilaksanakan pada SD yang berbeda baik dari segi fasilitas maupun kondisi geografis yang berbeda , hasilnya akan berbeda pula.

Kesimpulan dari penelitian implementasi pembelajaran peta konsep meningkatkan kualitas pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3 ini cukup akurat dan data yang diperoleh dan digali oleh peneliti sudah lengkap sesuai dengan hasil observasi, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari data-data yang ditemukan di lapangan serta analisis komparasi antara teori dengan temuan-temuan di lapangan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini . Dari hasil temuan secara ringkas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di SD Negeri tanggan 3 , dalam pembelajaran ternyata membuat anak menjadi subyek atau pelaku utama dalam proses pembelajaran, anak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya , berdiskusi,

presentasi ke depan kelas, mencari, menggali, menemukan beberapa tugas lembar kerja yang di berikan oleh guru. Anak menjadi kreatif, produktif, inovatif dari pada dengan pembelajaran yang konvensional atau guru yang menjadi pusat dari pada pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari :

a. Peran guru dalam pembelajaran peta konsep sangat sedikit, karena dalam pembelajaran peta konsep mengubah pandangan dari *teacher centered* menjadi *student centered* , guru didalam pembelajaran peta konsep hanya berlaku sebagai fasilitator, organisator, motivator, transmittor dan evaluator. Siswa akan mengemukakan pendapatnya sesuai dengan pengalaman masing-masing, berusaha mencari, menggali, menemukan , menjawab beberapa tugas yang diberikan oleh guru , persentasi ke depan kelas . Siswa aktif dan merasa senang dalam proses pembelajaran , namun waktu yang disediakan terasa kurang karena anak asyik berdiskusi dalam kelompoknya.

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun di sekolah memberikan kemudahan , keleluasaan maupun kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas pada mata pelajaran IPA .

c. Strategi pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran ada kegiatan :

1). Proses perencanaan

Sebelum guru mengajar membuat perencanaan yang meliputi :
program tahunan, program semester, silabus dan RPP sebagai skenario pembelajaran.

2). Proses kegiatan pembelajaran

Dalam proses ini kegiatan dibagi menjadi tiga kegiatan , antara lain :

a). Kegiatan awal / pra instruksional

Dalam kegiatan ini guru melakukan kegiatan yang pertama adalah mengabsen siswa, mengadakan apersepsi (sebagai batu loncatan), membahas PR, mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan di bahas

b). Kegiatan inti / instruksional

Dalam kegiatan ini guru mula-nula menulis materi dan tujuan pembelajaran di papan tulis, kemudian guru memasang peta konsep yang telah disediakan dari rumah, guru memberi informasi singkat tentang materi yang ada dalam peta konsep, kemudian membentuk kelompok belajar, guru membagikan lembar kerja supaya di diskusikan dalam kelompok. Disini akan terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa , karena akan terjadi interaksi antar siswa , dan berlatih membangkitkan semangat kerja sama dan menghormati pendapat orang lain.

c). Kegiatan akhir / penutup

Dalam mengakhiri pembelajaran guru selalu mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana anak menguasai materi pelajaran /

daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Setelah dianalisis dan diketahui tingkat penguasaan siswa barulah ada tindak lanjut dengan perbaikan atau pengayaan.

- d. Media pembelajaran yang digunakan sederhana tetapi mampu membantu dalam proses pembelajaran.
 - e. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru-guru di SD Negeri Tanggan 3 adalah penilaian proses , ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan umum semester, dan ujian sekolah.
 - f. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dilaksanakan oleh guru kelas masing – masing.
2. Hasil yang dicapai pada implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3

Pada implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas pada mata pelajaran IPA/Sains di SD Negeri Tanggan 3 ditandai adanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien , juga kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa , sehingga siswa menjadi aktif, kreatif dan senang terhadap proses pembelajaran yang menerapkan peta konsep , khususnya pada pelajaran IPA, ternyata meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga prestasi siswa selalu meningkat baik pada hasil UASBN maupun daya serap siswa terhadap mata

pelajaran IPA, juga meningkatnya perolehan nilai rata-rata pada UAS maupun UASBN setiap akhir tahun.

3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3

Kendala yang menghambat pelaksanaan implementasi pembelajaran peta konsep pada pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3 antara lain

- a. Hambatan akademik para guru, masih banyaknya guru yang belum memenuhi standar akademiknya, maka akan menghambat lancarnya penerapan pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3.
- b. Hambatan sarana dan prasarana, kondisi fisik bangunan dan beberapa buku-buku yang ada di sekolah dasar, rata-rata adalah keluaran yang berpedoman pada kurikulum 2004, sehingga materi pelajaran sudah tidak sesuai, keadaan meja kursi siswa yang sudah tidak mendukung pembelajaran model kelompok.
- c. Hambatan waktu, berkurangnya waktu setiap jam pelajaran pada KTSP dari sebelumnya 40 menit / jam pelajaran menjadi 35 menit / jam pelajaran, dan seringnya SD Negeri Tanggan 3 digunakan untuk ajang lomba – lomba tingkat Kecamatan akan menghambat pelaksanaan pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3.
- d. Hambatan lingkungan, karena sekolah berdekatan dengan kantor desa Tanggan dan dekat dengan jalan raya, maka suasana lalu lintas kadang mengganggu proses pembelajaran dalam kelas.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen sudah sesuai dengan yang diharapkan, walaupun masih perlu peningkatan disana-sini. Karena masih adanya hambatan kualitas akademik para guru, sarana dan prasarana, waktu dan lingkungan . Dari kesimpulan hasil penelitian ternyata implementasi pembelajaran peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanggan 3 , dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dan mata pelajaran yang lain pada umumnya. Berdasarkan hasil penelitian ini maka sudah selayaknya pembelajaran peta konsep dilaksanakan di sekolah-sekolah dasar untuk semua mata pelajaran sehingga nantinya prestasi siswa dapat meningkat.

C. Saran – saran

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam upaya menerapkan pembelajaran peta konsep , maka penulis memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Dalam implementasi pembelajaran peta konsep di Sekolah Dasar hendaknya guru mau meningkatkan kreatifitas dan etos kerja, meningkatnya kreatifitas ditunjang adanya kulifikasi akademik para guru , dengan adanya kulifikasi

akademik guru akan mampu mengadakan perubahan terhadap proses pembelajaran .

2. Berkaitan dengan otonomi daerah , pihak pemerintah khususnya Kabupaten Sragen hendaknya secara rutin juga berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah-sekolah , dengan cara mengalokasikan alokasi dana APBD untuk pendidikan sebesar 20 %.
3. Dinas Pendidikan hendaknya memfasilitasi kepada guru dan kepala sekolah dengan mengadakan pelatihan, penataran, diklat atau seminar tentang pembelajaran peta konsep dengan mengundang LPTK atau para ahli di bidang pembelajaran guna untuk meningkatkan dan memperbarui sistem pembelajaran di sekolah – sekolah , khususnya sekolah dasar.
4. Pihak kepala sekolah agar memfasilitasi kebutuhan – kebutuhan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran peta konsep tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi ditunjang oleh kebijakan dari pimpinan dalam hal ini kepala sekolah .
5. Komite sekolah hendaknya juga berperan aktif dan mendukung beberapa kebijakan sekolah yang semua itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang menjadi program bersama antara sekolah dan komite sekolah
6. Kepada para guru hendaknya selalu mengadakan intropeksi pada dirinya dan mau mengadakan pembaharuan/inovasi dalam proses pembelajaran, selalu meningkatkan kualitas akademik dengan mengikuti kuliah lagi baik lewat perguruan negeri ataupun swasta yang terakreditasi.

Daftar pustaka :

- Abin Syamsudin, 2005, *Profesi Keguruan 2*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Alif Noor Hidayati , 2007, *Model Pembelajaran IPA*, Semarang, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan tenaga kependidikan LPMP.
- Amsal Baktiar , 2008, *Filsafat Ilmu* . Jakarta , Rajagrafindo Perkasa.
- Anju Dwivedi, 2006, *Merancang pelatihan partisipatif untuk pemberdayaan*, Yogyakarta, Pondok Edukasi.
- Asep Herry Hernawan , 2006, *Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Asmawi Zainul, 2005, *Tes dan Asesmen di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Atwi Suparman M, 2001, *Desain Instruksional*, Jakarta, PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Dahar RW 1998, *Teori – teori Belajar* , Jakarta , Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.
- Eko Srihartanto, 2007, *Implementasi PAKEM*, Surakarta : TP Pasca Sarjana, UNS
- Femi Olivia , 2008 , *Gembira Belajar dengan Mind Mapping* , Jakarta , Elex Media Komputindo.
- Gardner, WJ, 1984, *Children With Learning and Behavior Problem : A Behavior Management Approach* . Boston,MA : Allynd Bacom.
- Gagne, ED 1985. *The Cognitive Psychology of School Learning*, Boston : Litle Brow
- Hera Lestari Mikarsa, 2005, *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta , Universitas Terbuka.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, 2004, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD IAIN Sunan Kalijaga.
- Jujun S. Suriasumantri , 2005, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populair*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Kaligis JRE, dkk, 2007, *Pendidikan lingkungan hidup*, Jakarta, Universitas Terbuka.

- Mulyasa, E. 2005, *Implementasi Kurikulum 2004 konsep Strategi dan implementasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nono Sutarno, 2006, *Materi dan Pembelajaran IPA di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kl 4 SD*, 1995, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdibud, Jakarta.
- Robin Fogarty, 1991, *How To integrate The Curricula*, New York City, Columbia University Teachers College.
- Suciati, 2005, *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta, Universitas Terbuka,
- Sudarwan Danim, 2005, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta, Depdiknas Dirjend Peningkatan Mutu Pendidikan .
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sharon E. Smaldino, 2005, *Instructional Technology and Media for Learning*, Northern Illinois University.
- Suprayekti, 2006, *Pembaharuan Pembelajaran di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Suryosubroto B, 2005, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Suroso Mukti Leksono, 2004, *Sains Modern*, Jakarta : Widya Utama
- Sutarno Joyoatmojo, 2003, *Pembelajaran efektif ; upaya meningkatkan kualitas lulusan menuju penyediaan sumber daya insani yang unggul*, Surakarta, UNS Pres
- Snelbecker, GE, 1974, *Learning Theory Instructional Theory and Psychoeducational*, New York : Design Mc. Grow Hill Book Company.
- Sri Anitah, 2008, *Media Pembelajaran*, Surakarta, LPP UNS
- Toeti Soekamto, Udin S. Winataputra, 1996, *Teori Belajar dan Model – model Pembelajaran*, Jakarta, PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Udin S Winata Putra, 1998, *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta, Universitas Terbuka.

Walter Dick and Lao Carey, 2001, *The Systematic Design of Instruction*, Florida State University.

West Charles K, Farmer James A, Wolf Philip M, 1991, *Instruksional Design* Allyn and Bacon

.....,2003, *Kurikulum Berbasis Kopetensi (Kurikulum 2004) Sains* , Jakarta.

....., 2004 , *Silabus Kurikulum* , Dinas P dan K Kabupaten Sragen.

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Catatan Lapangan ke : 01
Hari , tanggal Wawancara : Selasa , 6 Oktober 2009
Waktu : 07.30 – 08.45 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Obyek yang diwawancarai : Kepala Sekolah
Pewawancara : Peneliti (SWN)
Responden : Edy Nurharjanto, S.Pd (EDH)
Topik wawancara : Pemahaman Kepala Sekolah dan guru tentang pembelajaran Peta Konsep

Seting

Ruang Kepala Sekolah di SD Negeri tangan 3, masih menjadi satu dengan ruang guru walaupun ada sekat antara ruang guru dan ruang kepala sekolah. Gedung yang digunakan untuk kantor itu menghadap ke utara , pintu masuk ruang kepala sekolah dan ruang guru jadi satu, tetapi ada pintu masuk sendiri ke ruang kepala sekolah. Pada pukul 07.00 WIB peneliti sudah tiba di SD Negeri Tangan 3, dengan mengucapkan salam peneliti masuk ke kantor SD Negeri

Tanggan 3, lalu dipersilahkan masuk oleh salah seorang guru, dipersilahkan duduk diruang tamu, dia menanyakan ada keperluan dengan siapa pak ? saya ingin ketemu bapak kepala sekolah , jawab peneliti. O.. ya ada pak sebentar . Guru itu masuk ke ruang kepala sekolah. tidak lama kepala sekolah keluar, o... nggih mangga , sambil menjabat tangan peneliti, silahkan mari . peneliti diajak ke ruang kepala sekolah, silahkan duduk ,sementar ya pak saya menemui pak penjaga sekolah , ya pak jawab saya . Sambil menunggu bapak kepala sekolah , saya mengamati sekeliling ruangan , di ruang kepala sekolah ada 1 set meja kursi tamu, ada meja kerja kepala sekolah , dibelakangnya ada bendera merah putih dan logo kabupaten sragen yang dipasang dengan tiang yang tidak begitu tinggi , ada 2 almari berisi arsip –arsip anak – anak dan para guru , 1 set komputer , didinding belakang kepala sekolah terpasang lambang – lambang negara antara lain Pancasila, Presiden dan wakil presiden , pada didinding terpasang rencana program kepala sekolah , papan monografi SD, papan kohort.dan jam dinding. Kepala Sekolah masuk keruangan , maaf ya pak saya tinggal, nggak apa – apa pak .Kemudian duduk dikursi tamu berhadapan dengan saya.

Transkrip Wawancara :

- SWN : Selamat pagi pak Edy
- KS (01) : Selamat pagi pak Warno, ada yang bisa saya bantu .
- SWN : Maaf mengganggu waktu bapak, saya akan mengadakan wawancara tentang pelaksanaan proses pembelajaran Peta Konsep di SD Negeri Tanggan 3 ini.
- KS (02) : Nggak apa – apa , silahkan pak menanyakan tentang apa ?
- SWN : Apakah Pembelajaran Peta Konsep itu, Pak ?
- KS (03) : Pembelajaran Peta Konsep adalah pembelajaran dimana guru memetakan konsep lebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran dengan membuat bagan – bagan dari suatu konsep menjadi sub konsep dari sub konsep dapat dipecah lagi sesuai dengan kompetensi dasar yang diinginkan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- SWN : Apa perbedaan pembelajaran Peta konsep dengan pembelajaran yang tidak menerapkan peta konsep ?
- KS (04) : Perbedaan antara pembelajaran peta konsep dengan pembelajaran biasa tidak berbeda jauh sarasannya , yang membedakan menurut saya teknik penyajian terhadap materi pelajaran
- SWN : Apa semua mata pelajaran dalam menyampaikan dengan pembelajaran peta konsep ?
- KS (05) : Tidak , tidak semua mata pelajaran dapat disampaikan dengan pembelajaran peta konsep, disini baru mata pelajaran IPA/Sains , mungkin tahun depan ke pelajaran yang lain.
- SWN : Apa alasannya di sini menerapkan pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA / Sains ?
- KS (06) : Pada dasarnya kami melihat daya serap anak – anak pada pelajaran IPA sangat rendah baik waktu Ulangan Umum Semester maupun Ujian Akhir.
- SWN : Faktor apa saja yang mendukung proses pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA ?
- KS (07) : Diantaranya adalah Kurikulum 2004 pada bab II tentang petunjuk kurikulum yang disana disebutkan bahwa proses pembelajaran yang menunjang kompetensi berpusat pada siswa, belajar dengan mengalami, mengembangkan keinginan sosial, ketrampilan sosial, kognitif dan emosional, kemandirian dan belajar sepanjang hayat.
- SWN : Apa yang menjadi tujuan pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA, dilaksanakan di sini ?
- KS (08) : Tujuannya agar anak –anak betul betul menguasai konsep materi pelajaran IPA secara utuh dan menyeluruh, tidak verbalisme, sehingga prestasi siswa meningkat dan pada akhirnya hasil lulusan / out put lebih meningkat sehingga tercapai tujuan pendidikan.

- SWN : Apakah pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA sesuai dengan kurikulum KTSP ?
- KS (09) : Ya jelas sesuai, karena KTSP disusun, dilaksanakan oleh sekolah sendiri, sehingga otomatis guru dalam pembelajarannya menyesuaikan dengan kurikulum yang telah disusun bersama di sekolah.
- SWN : Apakah guru merasa kesulitan dalam proses pembelajaran peta konsep dalam mata pelajaran Sains ?
- KS (10) : Tidak, walaupun sedikit menambah waktu untuk mempersiapkan materi yang telah dibuat peta konsep .
- SWN : Apakah semua anak menjadi kreatif dengan pembelajaran peta konsep?
- KS (11) : Ya, karena dalam pembelajaran peta konsep berpusat pada kegiatan anak, guru hanya sebagai fasilitator dan organisator, anak berusaha aktif , kreatif dalam menerima maupun mencerna materi pembelajaran dengan menggunakan ketrampilan yang dimiliki dalam situasi yang komonikatif menyenangkan, berkelompok, berdiskusi, bertanya jika belum jelas .
- SWN : Apakah dengan pembelajaran peta konsep anak mampu menemukan dan mengemukakan gagasan / idenya tanpa dibantu guru ?
- KS (12) : Pada awalnya pembelajaran peta konsep , anak masih mendapat bantuan dari guru , tetapi pada proses berikutnya anak – anak terbiasa dan terlatih untuk belajar hanya dengan bantuan peta konsep , mereka berusaha untuk menemukan jawabannya dengan berusaha sendiri , baik lewat pengalamannya maupun mencari sumber – sumber di perpustakaan sekolah.,
- SWN : Apakah dengan penjelasan dari guru yang hanya garis besarnya dalam peta konsep , anak berpikir kreatif ?
- KS (13) : Ya, karena hanya dengan sedikit penjelasan yang berupa peta konsep anak berusaha dengan kelompoknya untuk

menyelesaikan tugas – tugas dari guru dengan memanfaatkan pengetahuannya sendiri ataupun sumber yang lain misalnya buku perpustakaan .

- SWN : Bagaimana peran guru dalam pembelajaran peta konsep ?
- KS (14) : Guru hanya sebagai fasilitator dan organisator , peran guru tidak terlalu dominan , sebab kalau peran guru terlalu dominan anak kurang berkembang daya pikirnya.
- SWN : Bagaimana peran siswa dalam pembelajaran peta konsep ?
- KS (15) : Peran siswa dalam pembelajaran peta konsep sangat besar sekali, karena konsep materi yang mereka terima hanya berupa garis besarnya , maka para siswa harus mencari dan menemukan bagian – bagian dari konsep yang dibahas dalam pembelajaran.
- SWN : Apakah dengan pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini ?
- KS (16) : Dapat, karena penguasaan materi pelajaran pada anak akan lebih bervariasi , tidak hanya terfokus pada buku – buku semata, sehingga dengan luasnya pengetahuan anak akan dapat meningkatkan kualitas dari pendidikan .
- SWN : Bagaimana dukungan orang tua siswa dengan adanya pembelajaran peta konsep di sekolah ini ?
- KS (17) : Sangat bagus, terbukti apabila sekolah mempunyai program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan , orang tua , komite selalu mendukungnya.
- SWN : Apakah ada kendala dalam implementasi pembelajaran peta konsep pada pelajaran IPA / Sains di sekolah ini ?
- KS (18) : Ya banyak, antara lain dari sudut akademik masih banyak guru – guru di sini yang baru lulus D – 2, juga kreatifitas guru, kemauan dan kemampuan guru masih perlu ditingkatkan, sarana dan prasarana misalnya media pembelajaran yang ada di SD , antara lain KIT IPA sudah tidak sesuai dengan perkembangan jaman, juga lingkungan

Telah dibaca oleh KS

Lampiran 4

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Catatan Lapangan ke	: 02
Hari , tanggal Wawancara	: Kamis, 8 Oktober 2009
Waktu	: 07.00 – 08.10 WIB
Tempat	: Ruang Guru
Obyek yang diwawancarai	: Guru
Pewawancara	: Peneliti (SWN)
Responden	: Purwanto ,Ama.Pd SD (wali kelas VI)
Topik wawancara	: Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Tanggan 3

Seting

Ruang guru berada disebelah ruang kepala sekolah , berukuran 5 X 8 m , walaupun tidak begitu luas namun kelihatan tertata rapi, tiap guru mempunyai 1 set meja kursi yang tertata rapi. Di ruang ini terpasang lambang – lambang Negara seperti Garuda Pancasila , gambar Presiden dan wakil Presiden, juga jam dinding, didinding terpasang Jadwal pelajaran, kalender pendidikan, struktur organisasi

sekolah, jadwal piket guru, disudut ruangan ada 1 set komputer, dan dispenser untuk air minum. Semua papan terbuat dari melamin warna biru, yang semuanya terpasang didinding secara rapi. Masing – masing meja dan kursi guru di tempel papan nama, diberi taplak dan pot bunga, diatas meja ada beberapa tumpuk buku – buku tentang administrasi.

Transkrip Wawancara

Pada hari, Kamis tanggal, 8 Oktober 2009 jam 06.50 WIB saya datang di SD Negeri Tanggan 3, sekolah ini masuk mulai jam 07.00 WIB. Pada saat saya datang di SD Negeri Tanggan 3 ini, kebetulan Pak Purwanto wali kelas VI ada dimeja kerjanya dirung guru, kemudian saya dekati sambil mengucapkan salam " Assalamualaikum, Pak Pur " dijawab " Walaikum salam, mangga – mangga pak Warno " , saya dipersilahkan masuk dan kelihatan pak Pur agak gugup " Ada yang bisa saya bantu Pak " saya jawab " Ya ingin ketemu Pak Purwanto, ada waktu longgar Pak " dijawab " Ini jam pertama dan kedua Olah raga Pak, silahkan ". Kemudian saya dipersilahkan duduk didepan meja kerjanya.

SWN : Apakah pembelajaran peta konsep sesuai dengan kurikulum yang diterapkan saat ini ?

PWT (01) : Menurut saya sesuai Pak, Karena di SD Negeri Tanggan 3 ini proses penyusunan Kurikulum guru terlibat, kurikulum yang diterapkan KTSP. Sedangkan pembelajaran peta konsep sendiri pada dasarnya yang menjadi acuan adalah kurikulum, Jadi Kurikulum yang digunakan di SD ini sangat sesuai dengan pembelajaran peta konsep yang kita terapkan.

SWN : Bagaimana cara – cara menyusun kurikulum ?

PWT (02) : Kurikulum di SD Negeri Tanggan 3 ini, proses awalnya disusun oleh guru, kepala sekolah dan komite sekolah. Sehingga pelaksanaannya di sesuaikan dengan situasi dan kondisi SD Negeri Tanggan 3, walaupun sarana utama dari pemerintah yang dinamakan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) disini dikembangkan sesuai dengan

kondisi yang ada di SD Negeri Tangga 3 dan dilaksanakan berdasarkan musyawarah antara komite dengan sekolah, melalui rapat dewan guru dan komite.

SWN : Apakah guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan peta konsep dalam kurikulum KTSP ?

PWT (03) : Tidak, karena pada dasarnya pembelajaran peta konsep bersumber dari kurikulum yang sudah dijabarkan kedalam Program tahunan (prota), Program Semester (Promes), Silabus dan kedalam RPP . justru dalam KTSP ini guru lebih leluasa pengembangannya terhadap materi , jika dibanding dengan kurikulum sebelumnya.

SWN : Apakah jumlah jam dalam KTSP ini memberi keleluasaan dalam pembelajaran peta konsep ?

PWT (04) : Untuk KTSP sekarang ini jam yang digunakan per mata pelajaran adalah 35 menit untuk semua kelas, karena waktu yang sangat pendek itu untuk penerapan pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran IPA / Sains yang hanya 4 jam per minggu untuk kelas 4, 5 dan 6 perlu perencanaan yang matang. Jadi untuk keleluasaan waktu sebenarnya kurang, tetapi semua itu bisa diatasi dengan perencanaan waktu pada Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang teliti, sehingga kekurangan waktu tidak begitu mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3 saat ini.

Komentar peneliti

Implementasi Pembelajaran Peta Konsep sesuai dengan kurikulum yang saat ini diterapkan di SD Negeri Tanggan 3. Proses penyusunan kurikulum disusun oleh guru, kepala sekolah dan komite sekolah, sehingga pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi SD Negeri Tanggan 3. Guru mempunyai keleluasaan pengembangan materi pelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran peta konsep

Telah dibaca oleh guru PWT

Lampiran 5

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Catatan Lapangan ke	: 03
Hari , tanggal Wawancara	: Senin, 12 Oktober 2009
Waktu	: 08.45 – 09.00 WIB
Tempat	: Ruang Guru
Obyek yang diwawancarai	: Guru
Pewawancara	: Peneliti (SWN)
Responden	: Suhodo,Ama.Pd SD (wali kelas V)
Topik wawancara	: Penerapan pembelajaran Peta konsep di SD Negeri Tanggan 3 (tahap persiapan mengajar)

Seting

Pada hari Senin ,tanggal; 12 Oktober 2009 saya datang ke SD Negeri Tanggan 3, Kecamatan Gesi, jam 08.45 pada jam istirahat pertama, anak – anak sedang beristirahat dan bermain dihalaman sekolah , kebetulan semua bapak dan ibu guru ada diruang guru. Saya langsung keruang guru sambil mengucapkan salam , selamat pagi pak, mereka menjawab selamat pagi pak, saya dipersilahkan masuk

dan duduk diruang tamu, salah seorang ibu guru menghampiri sambil menyapa, mau ketemu siapa pak ? saya menjawab , ingin ketemu pak Suhodo, O...nggih ada , sambil masuk keruang guru memanggil pak Suhodo, pak Hodo ini ada tamu pak Warno ingin ketemu, ya bu jawabnya. Sambil meghampiri saya pak Hodo menyapa , ya pak ada keperluan apa ? saya menjawab, begini pak saya ingin mewawancarai bapak , apakah ada waktu ? Dia jawab bisa pak nanti jam ke 4 kelas saya jam Agama .Saya ingin mewawancarai tentang penerapan pembelajaran peta konsep di SD Negeri Tanggan 3 ini, berkaitan tentang persiapan mengajarnya.

Transkrip Wawancara

- SWN : Apakah semua guru di sini menyusun program semester ?
- SHD (01) : Ya pak, disini semua guru sebelum mengajar selalu membuat dan menyusun program semester (promes)
- SWN : Apakah juga semua guru menyusun program tahunan ?
- SHD (02) : Ya pak, semua guru juga menyusun program tahunan (Prota), walaupun disusun secara team satu sekolah dan setelah jadi dimintakan tanda tangan kepala sekolah.
- SWN : Apakah penyusunan program tahunan atau program semester berpedoman pada kalender pendidikan (kaldik) ?
- SHD (03) : Benar pak, para guru dalam menyusun program tahunan dan program semester selalu berpedoman pada kalender pendidikan , karena untuk mengetahui hari – hari yang efektif dalam klender pendidikan yang dipakai tahun itu.
- SWN : Apakah semua guru juga menyusun Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) ?
- SHD (04) : Disini ditertipkan masalah penyusunan Rencana Program Pembelajaran dan penyusunan Silabus . Jadi semua guru diwajibkan membuat dan menyusun RPP dan silabus sebelum mengajar.

- SWN : Apakah semua perangkat pembelajaran diketahui dan ditandatangani oleh kepala sekolah ?
- SHD (05) : Ya pasti pak, semua perangkat pembelajaran setelah disusun guru lalu dimintakan tanda tangan kepada kepala sekolah.

Komentar peneliti

Perangkat pembelajaran disusun oleh guru – guru SD Negeri Tanggan 3 secara kontinyu dan ditanda tangani oleh kepala sekolah, Sehingga kepala sekolah dapat memberi bimbingan apa bila ada kekurangan dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Telah dibaca oleh guru SHD

Lampiran 6

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

- Catatan Lapangan ke : 04
- Hari , tanggal Wawancara : Rabu, 14 Oktober 2009
- Waktu : 09.00 – 10.10 WIB
- Tempat : Ruang Guru
- Obyek yang diwawancarai : Guru
- Pewawancara : Peneliti (SWN)
- Responden : Purwanto ,Ama.Pd SD (wali kelas VI)
- Topik wawancara : Proses pembelajara / Stategi pembelajaran

Seting

Saya datang di SD Negeri Tanggan 3, hari Rabu, tanggal 14 Oktober 2009, jam 08.45 WIB, kemudian saya menemui Kepala Sekolah mengutarakan maksud dan kedatangan saya pada hari itu, yaitu ingin melanjutkan penelitian dan

ingin mewawancarai pak Purwanto lagi, pak Edy Nurharjanto, S.Pd menerima dengan senang hati dan saya dipersilahkan duduk dulu sebentar lagi jam istirahat. Tak begitu lama bel berbunyi dua kali menandakan istirahat pertama, anak – anak keluar kelasnya masing – masing, semua bapak dan ibu guru menuju ke kantor, begitu juga pak Purwanto. Saya mengucapkan salam selamat pagi, dijawab dijawab selamat pagi. Bapak kepala Sekolah memanggil pak Purwanto, pak ada tamu ingin ketemu, saya pak jawabnya, ya ini pak Warno ingin melanjutkan wawancara sama pak Pur. Pak Purwanto mendekati saya di ruang tamu, ya pak ada yang bisa saya bantu, terima kasih pak jawab saya, begini saya ingin melanjutkan wawancara mengenai strategi pembelajaran, ya pak silahkan.

Transkrip Wawancara

SWN : Bagaimana kebiasaan guru dalam membuka pelajaran ketika mengajar, Pak ?

PWT (01) : Awal dari pembelajaran yang dilakukan guru adalah, pertama mengabsen siswa dulu, guna untuk mengisi absensi siswa dan mengetahui siapa yang tidak hadir, kemudian sebagai batu loncatan atau apersepsi guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang lalu atau membahas PR, setelah itu masuk ke materi pelajaran hari itu sesuai dengan jadwal pelajaran.

SWN : Apakah selama proses pembelajaran berlangsung siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat nya ?

PWT (02) : Ya, berani pak, anak – anak selalu diberi waktu bertanya dulu sebelum mengerjakan tugas baik kelompok atau individu dan juga pada proses pembelajaran anak bertanya jika belum jelas, untuk mengemukakan pendapat siswa berani buktinya jika diberi kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya, anak – anak berani mengemukakan pendapatnya.

SWN : Jelaskan bagaimana proses guru mengajar dari awal, inti dan mengakhiri suatu pembelajaran ?

- PWT (03) : Kegiatan awal kurang lebih 5 menit , guru mengabsen untuk mengetahui siapa yang hari itu tidak dapat mengikuti pelajaran, kemudian dilanjutkan apersepsi, ada yang membahas PR dan ada pula yang memberikan soal – soal dengan lisan yang berkaitan dengan materi yang lalu, kemudian masuk ke inti pembelajaran , mula – mula guru menulis pokok materi yang akan dibahas waktu itu di papan tulis, kemudian guru memberi informasi yang berkaitan dengan materi itu , nah disinilah pak anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, mencari, menemukan, menggali , mencari contoh, dan menjawab beberapa tugas dari guru yang berupa tugas ataupun lembar kerja untuk diselesaikan, setelah itu anak disuruh nelaporkan hasilnya dengan membacanya, setelah itu guru membahas lagi dan menyimpulkannya, anak diberi kesempatan untuk menyalin hasil rangkuman , kemudian diadakan tes individu kemudian dianalisis , akhir dari pembelajaran ada yang memberi tugas rumah ada yang hanya mengulangi menjelaskan materi yang telah dibahas tadi.
- SWN : Apakah dalam mengajar guru menggunakan multi metode ?
- PWT (04) : Ya tentu pak, dalam mengajar guru – guru selalu menggunakan multi metode agar anak tidak menjadi bosan dan monoton dalam proses pembelajaran.
- SWN : Apakah dalam mengajar guru selalu menggunakan media pembelajaran ?
- PWT (05) : Ya, walaupun media pembelajaran itu sangat sederhana , kadang hanya benda – benda dari lingkungan sekolah , asalkan sesuai dengan topik yang dibahas dalam pembelajaran.
- SWN : Apa peran guru dalam pembelajaran peta konsep ?
- PWT (06) : Peran guru dalam pembelajaran peta konsep , khususnya di SD Negeri Tanggan 3 ini , pembelajaran peta konsep baru IPA, guru tidak terlalu dominan sebagai teacher centered , artinya

pembelajaran tidak berpusat pada guru, tetapi peran guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru juga sebagai Fasilitator, motivator, moderator, dan evaluator. Fasilitator artinya guru memberi fasilitas atau kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar, motivator artinya guru harus memberi dorongan atau motivasi agar siswa timbul semangat belajar, moderator artinya guru harus mengatur jalannya pembelajaran, bagaimana agar siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluator artinya guru untuk mengetahui sampai dimana daya serap pelajaran yang diberikan harus dievaluasi.

SWN : Apa peran siswa dalam pembelajaran peta konsep ?

PWT (07) : Sedangkan peran siswa dalam pembelajaran peta konsep adalah selalu aktif dan kreatif dalam menerima dan mencerna materi pelajaran dengan menggunakan ketrampilan yang dimiliki siswa dalam situasi yang menyenangkan, bebas mengemukakan pendapat, berkelompok, berdiskusi, mencari, menggali, menemukan, menjawab berdasarkan pengalamannya, bertanya apabila belum jelas.

Komentar Peneliti

Dalam proses pembelajaran guru mengawali dengan mengabsen siswa, sebagai apersepsi guru menanyakan soal – soal secara lisan tentang materi yang lalu atau membahas PR sebagai batu loncatan, kegiatan inti guru hanya menyampaikan informasi garis besarnya dari suatu materi, peran guru hanya sebagai fasilitator, motivator, moderator dan evaluator dalam proses pembelajaran, peran siswa sebagai subyek dalam pembelajaran, dia mencari, menggali, menemukan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, menjawab dan bertanya jika belum jelas, akhir dari pembelajaran dievaluasi.

Telah dibaca guru PWT

Lampiran 7

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Catatan Lapangan ke	: 05
Hari , tanggal Wawancara	: Sabtu, 17 Oktober 2009
Waktu	: 07.00– 08.10 WIB
Tempat	: Ruang Guru
Obyek yang diwawancarai	: Guru
Pewawancara	: Peneliti (SWN)
Responden	: Aning Dwi Nurdiyanti ,Ama. Pd SD (wali kl IV)
Topik wawancara	: Kegiatan Pembelajaran

Seting

Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 17 Oktober 2009 diruang guru, pada waktu itu peneliti datang lagi dan mengutarakan maksud dan tujuan kedatangannya , seperti biasanya kami disambut oleh kepala sekolah sambil menyapa , silahkan pak ! masih ada lagi yang perlu kami bantu , spanya. Ya pak kami ingin mewawancarai ibu Aning guru kelas empat, silahkan jawabnya. Saya menghampiri ibu Aning yang kelihatannya baru sibuk menulis

sesuatu, baru sibuk ya bu ? siapa penulis, tidak pak mari, ini mencatat tabungan anak –anak, ada apa ya pak , siapa bu Aning. Apakah ibu tidak di kelas, bisa saya mewawancarai ibu ? bisa pak, kebetulan kelas saya jam Olah raga .Silahkan !

Transkrip Wawancara

SWN : Apakah guru selalu memulai pembelajaran dengan apersepsi ?

AN (01) : Ya pak, rata – rata rekan guru selalu mengadakan apersepsi, dapat berupa soal – soal pekerjaan rumah ataupun tanya jawab yang masih berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada hari itu,

SWN : Apakah dalam apersepsi guru selalu mengaitkan dari pelajaran yang lalu ?

AN (02) : Tentu saja pak, apabila materi yang lalu masih berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sekarang, tetapi tidak menutup kemungkinan jika materi yang lalu sudah ganti pokok bahasan dengan materi sekarang, paling apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari anak –anak.

SWN : Apakah materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan guru ditulis dipapan tulis atau media lain ?.

AN (03) : Materi dan tujuan pembelajaran ditulis di jurnal pembelajaran dimana didalam jurnal itu ditulis Standar kompetensi dan kompetensi dasar , materi dan proses pembelajaran secara ringkas, tetapi pada waktu guru membuka pelajaran guru bisa menulis pokok materi dan tujuan yang hendak dicapai.

SWN : Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media ?

AN (04) : Ya pak , walaupun media yang digunakan sangat sederhana, seperti media yang ada di sekolahan, atau yang diambil dari lingkungan dan juga ada yang sudah dipersiapkan guru dari rumah, misalnya pada waktu pembelajaran IPA / Sains yang menerapkan peta konsep , guru harus mempersiapkan peta konsepnya dari rumah / sebelumnya.

- SWN : Apakah dalam pembelajaran guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari – hari ?
- AN (05) : Ya tentu saja pak, karena kalau pengalaman kehidupan sehari – hari itu anak akan lebih cepat menangkap materi pelajaran, dibandingkan dengan materi yang disampaikan dengan ceramah dan bersifat abstrak.
- SWN : Apakah guru selalu mengadakan pre test dan pos test pada setiap kegiatan pembelajaran ?
- AN (06) : Ya, pre tes yang dilakukan guru kadang – kadang membahas PR, atau tugas pada pertemuan yang lalu, atau mengutarakan soal – soal yang berhubungan dengan materi yang akan diberikan. Tujuan diberikannya pre tes untuk mengetahui kesiapan anak menerima materi pelajaran. Sedangkan pos tes diberikan pada akhir pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui daya serap anak setelah menerima materi pembelajaran, walaupun kadang – kadang dengan bentuk soal lisan.
- SWN : Apakah disetiap akhir pembelajaran guru membuat kesimpulan ?
- AN (07) : Ya, kami pada waktu akhir pembahasan dari tiap – tiap kelompok , selalu membuat rangkuman berbentuk kesimpulan, siswa menulisnya dibuku tulis.
- SWN : Apakah guru selalu memberikan reword / penghargaan kepada siswa / kelompok yang berprestasi ?
- AN (08) : Ya, walaupun hanya berupa pujian , atau tepuk tangan , acungan jempol, kepada kelompok atau individu yang memperoleh nilai yang tertinggi.
- SWN : Apakah Kepala Sekolah selalu mengadakan kunjungan kelas dalam proses pembelajaran ?
- AN (09) : Ya, walaupun tidak setiap hari, paling tidak satu kali sebulan kepala sekolah secara tidak langsung masuk kekelas pada waktu jam pelajaran sambil mengadakan supervisi pada proses pembelajaran.

Komentar peneliti

Guru dalam proses pembelajaran sudah ada urutan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan media walaupun sangat sederhana, menerapkan pre tes dan pos tes , membuat rangkuman dengan kesimpulan dan pemberian penghargaan kepada kelompok atau individu yang memperoleh nilai terbaik.

Telah dibaca oleh guru AN

Lampiran 8

Catatan Lapangan Hasil Pengamatan

Catatan Lapangan ke : 06
 Hari , tanggal Wawancara : Selasa, 20 Oktober 2009
 Waktu : 07.00– 08.10 WIB
 Tempat : Kelas VI
 Obyek yang diamati : Proses pembelajaran
 Pewawancara : Peneliti (SWN)
 Responden : Purwanto.Ama,Pd SD (wali kelas IV)
 Topik Pengamatan : Proses Pembelajaran Peta konsep mata pelajaran
 IPA / Sains

Seting

Letak kelas enam ini berada disebelah barat membujur ke utara, berurutan dari selatan ke utara kelas IV , V dan VI, menghadap ke timur. Ukuran bangunan ruang kelas enam 7 X 8 meter, kondisi fisik bangunannya masih cukup baik, ditunjang didepan ruang kelas dibuat taman bunga , walaupun hanya sederhana karena penataannya yang harmonis kelitan sangat rapi. Di dalam kelas suasananya

juga sangat nyaman , dinding kelas yang dicat warna putih, ubin keramik putih dan penataan ruang yang rapi membuat pandangan yang menyenangkan. Didepan kelas terpasang papan tulis ukuran 120 cm X 240 cm, diatas papan tulis terpasang lambang Negara Garuda pancasila , Presiden dan Wakil Presiden. Satu setel meja dan kursi guru , dan berdekatan dengan almari inventaris kelas VI , yang berisi arsip – arsip yang berkaitan dengan administrasi kelas VI. Di dinding sebelah kanan dari meja guru terpasang , jadwal pelajaran yang terbuat dari papan melamin , daftar regu kerja, papan absensi siswa, ditembok belakang ada jam dinding , dibawahnya ada daftar kelompok belajar dan beberapa hasil karya siswa yang dipajang dipapan yang terbuat dari triplek.

Meja anak berjumlah 10 dan kursi anak ada 20 diatur secara rapi, kondisi ruangan cukup terang , karena di kanan dan kiri sebelah atas ada ventilasi udara yang terbuat dari kayu dengan ram kawat, juga diruang kelas terpasang lampu listrik , untuk menerangi jika pada musim penghujan dan kelas kurang terang. Disamping pintu ada tempat cuci tangan dengan serbet disebelahnya dan keranjang sampah bahan dari plastik.

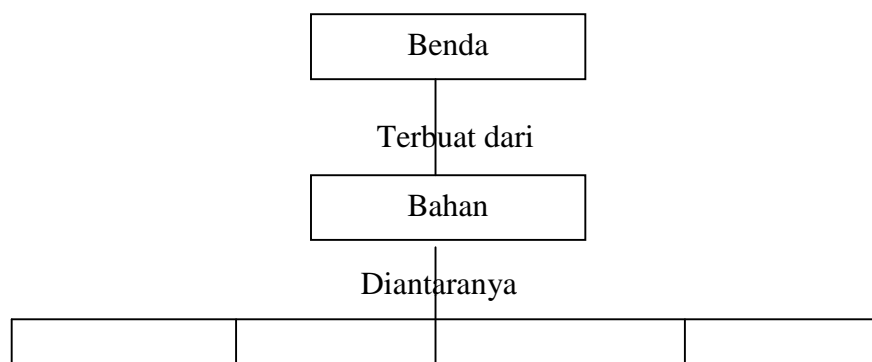
Jalannya Pengamatan

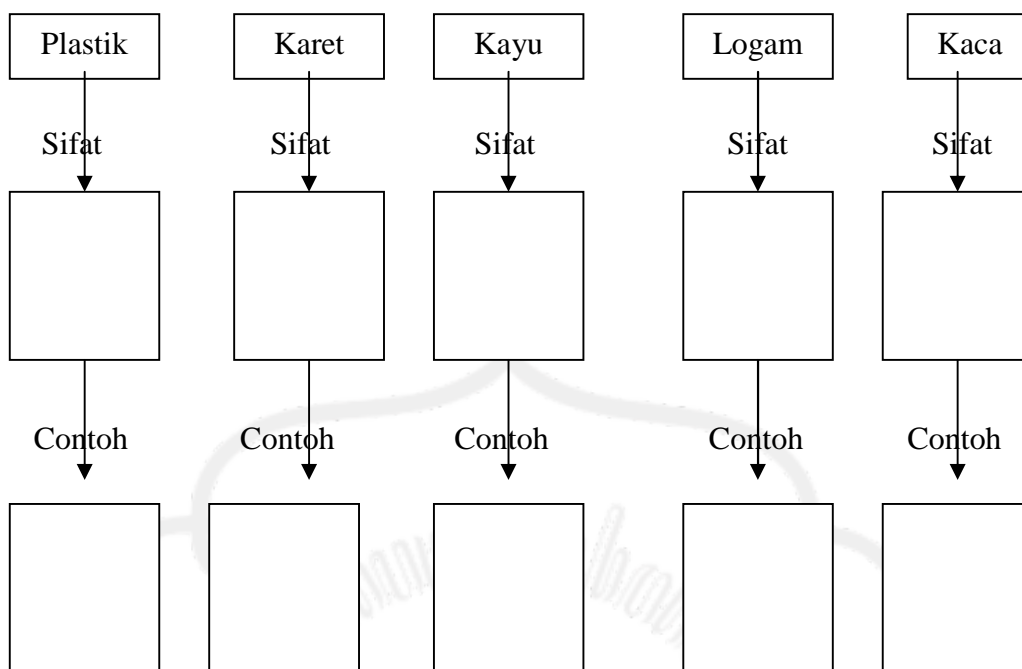
Pada hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2009 saya datang ke SD Negeri Tanggan 3, tepat jam 06.50 karena saya ingin mengadakan pengamatan dalam proses pembelajaran , jam 07.00 menit bel berbunyi 3 kali , tanda anak – anak masuk ke ruang kelas , tetapi sebelum masuk ke ruang kelas , anak – anak berbaris di teras depan kelas, walaupun pak guru atau ibu gurunya belum ada disana tetapi kelihatan anak anak sudah terbiasa berbaris dulu baru masuk kekelas masing – masing. Saya masih berdiri didepan kantor jam menunjukkan pukul 07.03 dan pak Purwanto sudah kelihatan keluar kantor sambil membawa tasnya, mari pak masuk kekelas. Saya pun mengikuti dari belakang, dari luar kedengaran anak – anak masih ramai , tetapi setelah saya dan pak Purwanto masuk ruang kelas, anak anak tenang dan duduk dikursinya masing masing, pak Purwanto mengucapkan salam , selamat pagi anak –anak, nak anak serempak selamat pagi Pak ! sebelum kita mulai pelajaran hari ini , perlu saya kenalkan kepada anak anak. Kelas kita

kedatangan tamu namanya bapak Suwarno, beliau adalah Mahasiswa UNS Surakarta, Jurusan Teknologi pendidikan , beliau ingin melihat kegiatan kita pada waktu pembelajaran nanti, jelas kata pak Purwnto, Jelas Pak sahut anak – anak . Silahkan pak mencari tempat sesuai keinginan bapak , kata pak Purwanto, makasih pak jawab saya , kemudian saya mengambil kursi mencari tempat dibelakang siswa.

Pukul 07.05 pak Purwanto memulai proses pembelajaran diawali dengan mengabsen siswanya, ternyata semua siswa masuk semua lalu mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, sebagai apersepsi . Benda mengalami perubahan disebabkan oleh apa anak – anak ? yang bisa tunjuk jari . ada beberapa anak menunjukkan jarinya sambil berkata saya pak , saya pak . Ya coba kamu Watik , disebabkan oleh panas , ya coba yang lain kamu yanto , pendinginan dan pembusukan, ya benar yang lain lagi Rina , oleh karat pak , ya...ya sudah jadi seperti materi yang kita bahas pada pertemuan yang lalu sudah kita simpulkan bahwa benda mengalami perubahan disebabkan oleh , pemanasan . contohnya apa ? es pak jawab anak anak. Pendinginan contohnya air, dan pembusukan serta perkaratan.

Kemudian pak Purwanto mulai akan masuk kemateri pelajaran. Nah anak – anak pelajaran pada hari ini masih akan membahas tentang benda . Pak Purwanto memegang kapur dan menulis di papan tulis. Keterkaitan antara sifat benda, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Inilah topik yang akan kita bahas pada saat ini. Kemudian pak Purwanto membuka kertas gulungan yang sudah dipersiapkan dan kemudian di pasang dipapan tulis anak – anak coba perhatikan !





Setelah pak Purwanto memasang kertas dipapan tulis yang ternyata peta konsep yang akan di bahas pada pertemuan itu kemudian pak Purwanto menjelaskan tujuan dari topik itu . Tujuan pembelajaran itu adalah mengenal sifat – sifat benda atau bahan untuk keperluan tertentu dan menentukan sifat bahan – bahan tersebut dalam kehidupan sehari – hari dan contohnya, kemudian memberi informasi sedikit tentang konsep – konsep yang telah dipasang, anak anak masih diam dan memperhatikan informasi dari pak Purwanto, Kemudian pak Purwanto bilang, selanjutnya kaian nanti akan saya beri lembar kerja untuk diskusi , untuk mencari sifat – sifat benda seperti pada konsep ini, sambil menunjuk pada peta konsep plastik , bagaimana sifatnya, carilah contohnya dan apa manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari. Jelas , kata pak Purwanto, sebentar pak , ada anak yang mau tanya , ya apa Mat, sahut pak Pur. Contohnya itu bebas pak, ya menurut yang kamu ketahui , dan nanti kamu diskusikan dengan kelompokmu . Kemudian pak Pur menyuruh anak anak supaya membentuk kelompok. Pada awal pembentukan kelompok anak – anak agak ramai, namun setelah mengumpul kedalam kelompoknya masing –masing terus diam sambil menunggu lembar kerja yang akan dibagikan oleh pak Purwanto, sudah anak – anak , sudah pak serempak jawaban anak –anak. Kelompok diskusi pada pelajaran IPA saat itu ada 5

kelompok yang masing – masing anggotanya ada yang 4 anak dan ada 3 anak karena jumlahnya Kelas VI ada 19 , dari kelompok satu sampai kelompok lima pak Purwanto membagi selembar kertas , kemudian pak Purwanto memberi penjelasan , anak – anak lembar kerja pada kertasmu itu kalian diskusikan dan kemudian setelah selesai nanti salah satu menjadi pembicara , membacakan hasil dari kelompokmu masing – masing, jelas anak – anak, ya pak sahut anak – anak. Pada waktu para siswa mengerjakan lembar kerjanya masing – masing, pak Purwanto sambil keliling dari kelompok satu kekelompok berikutnya, ada anak yang berkata pak apakah boleh mencari di buku rangkuman pak , pak Pur menjawab boleh membaca buku, melihat catatan, rangkuman ataupun pengalamanmu dari rumah. Setelah kurang lebih 10 menit dan pak Purwanto mengatakan , bagaimana anak – anak sudah selesai , suasana agak ramai , ada kelompok yang bilang sudah pak , ada yang bilang sebentar pak kurang sedikit. Kemudian pak Purwanto mempersilahkan tiap kelompok membacakan hasil diskusinya. Dari tiap kelompok ada yang mewakili membaca hasil diskusinya dan dikumpulkan dimeja guru, setiap akhir dari membaca teman – temannya memberi tepuk tangan , setelah kelima kelompok maju pak Purwanto memberi komentar, ya dari kelima kelompok bagus semua, tetapi ada yang hasil diskusinya sempurna , ada yang kurang, ini hasilnya sambil membacakan hasil penilaian pak Purwanto pada lembar kerja yang dikumpulkan tadi , Kelompok satu nilainya 80, tepuk tangan , kelompok dua 75, kelompok tiga 75, kelompok empat 85 dan kelompok lima 90. Anak – anak mari kita simpulkan , sambil memegang kapur pak Purwanto menyimpulkan hasil diskusi anak – anak tentang sifat – sifat karet, plastik, logam, kayu dan kaca , serta memberi contoh penggunaan benda – benda tersebut dalam kehidupan sehari – hari.

Pukul 07.50 Pak Purwanto memberi ulasan ulang tentang materi yang dibahas, kemudian menyuruh anak – anak mempersiapkan selembar kertas dan diberi nomor urut absen, untuk mengerjakan tugas individu. Pak Purwanto membagi tugas individu yang sudah dipersiapkan dan diberi waktu 10 menit kepada anak –anak untuk mengerjakan tugas itu dan memberi peringatan tolong jangan membuka catatan, peringatannya. Anak – anak serius sekali terlihat kelas

hening, adanya cuma anak – anak kadang berhenti sejenak menjawabnya , karena mengingat kembali jawaban yang akan ditulisnya. Setelah waktunya habis pak Purwanto memerintahkan agar lembar jawabnya ditukarkan keliling dengan dihitung satu sampai lima, suasana kelas agak riuh lalu pak Purwanto memandu jawabannya. Setelah selesai disuruh menulis berapa yang benar dan berapa yang salah juga nama korektornya, kemudian pak Purwanto menyuruh agar tugas dikumpulkan. Setelah dinilai dan dianalisis oleh pak Purwanto kemudian lembar jawab dikembalikan kepada anak – anak.

Pukul 08.05 pak Purwanto mengulangi memberi informasi tentang materi yang baru saja diberikan dan berpesan pada anak – anak agar dibaca kembali dirumah , karena jam pelajaran akan ganti kepalajaran bahasa Indonesia , saya berdiri dan mendekat pada pak Purwanto , terima kasih pak Pur sampai disini dulu , ya pak Warno sama – sama , selamat pagi anak –anak , anak – anak menjawab serempak selamat pagi pak, saya keluar dari kelas enam menuju ke kantor atau ruang guru untuk pamit meninggalkan SD Negeri Tanggan 3 kepada bapak Edy Nurharjanto, selaku Kepala Sekolah .

Komentar Peneliti

Dalam prose pembelajaran dengan peta konsep , guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi berupa pertanyaan materi yang lalu, kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dibahas saat itu. Guru mengawali inti pembelajaran dengan menulis pokok bahasan yang akan dipelajari , sambil memasang sebuah peta konsep yang telah dipersiapkan , kemudian memberi sedikit informasi tentang konsep – konsep itu anak diberi keleluasaan untuk membahas dan berdiskusi dengan kelompoknya, sehingga anak – anak aktif karena menegrjakan tugas secara berdiskusi sendiri , anak bebas mengeluarkan pendapat maupun pengalamannya untuk menjawab soal itu. Guru hanya mengawasi jalannya diskusi , anak mempresentasikan hasil diskusi , disini anak diberi kebebasan untuk berani mengeluarkan hasil pendapatnya , secara tidak langsung melatih anak untuk berpikir kreatif. Pada inti pembelajaran terlihat anak aktif, mencari sumber bacaan untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Guru mebuat rangkuman berupa kesimpulan dari beberapa hasil kerja siswa , guru mengevaluasi pada akhir pembelajaran untuk mengetahui , daya serap anak – anak. Tentang materi yang telah dibahas.

Telah dibaca oleh guru PWT

Lampiran 9

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Catatan Lapangan ke	: 07
Hari , tanggal Wawancara	: Rabu, 21 Oktober 2009
Waktu	: 09.00– 10.10 WIB
Tempat	: Ruang Guru
Obyek yang diwawancarai	: Guru
Pewawancara	: Peneliti (SWN)
Responden	: Suhodo,Ama.Pd SD (wali kelas V)
Topik wawancara	: Kegiatan Pembelajaran

Seting

Di kantor guru kegiatan wawancara dimulai dengan mengemukakan maksud dan tujuan kehadiran peneliti kepada responden, responden menerima dan menginformasikan bahwa jam berikutnya adalah jam olah raga, peneliti langsung menanyakan :

Transkrip Wawancara

- SWN : Apakah semua guru mempunyai kumpulan soal ?
- SHD (01) : Ya punya pak, bahkan sudah dijilid dan digunakan untuk ulangan, jika guru menemukan pengalaman baru ditambahkan dalam kumpulan soal.
- SWN : Dalam setiap membuat soal evaluasi, apakah guru membuat kisi – kisi ?
- SHD (02) : Tidak semua pak, pembuatan kisi – kisi dilaksanakan pada evaluasi berstruktur , misalnya mid semester, semester dan ujian akhir sekolah.
- SWN : Apakah guru membuat analisis butir soal setelah soal tersusun ?
- SHD (03) : Ya pak, butir soal itu dianalisis untuk melihat bobot atau tingkat kesukaran soal, apakah sudah sesuai dengan kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum , kadang ditanyakan kepada teman sejawat untuk mengetahui bobot atau tingkat kesukaran soal itu .
- SWN : Apa saja aspek – aspek yang dievaluasi ?
- SHD (04) : Ada 2 aspek pak, yaitu tertulis dan perbuatan, tertulis untuk mengetahui daya serap anak – anak terhadap materi, sedangkan perbuatan untuk mengetahui dan menerapkan ketrampilan siswa dengan unjuk kerja siswa.
- SWN : Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan guru ?
- SHD (05) : Bentuknya bisa lisan, tertulis ataupun tes perbuatan pak.
- SWN : Bagaimana proses guru melakukan ulangan harian ?
- SHD (06) : Prosesnya , guru melaksanakan ulangan harian terprogram, artinya anak diberi tahu terlebih dahulu dengan tujuan agar anak siap terhadap materi yang akan dievaluasi, guru menyiapkan soal dan lembar jawab.
- SWN : Apakah setiap proses pembelajaran guru mengadakan evaluasi ?
- SHD (07) : Ya, evaluasi yang dilakukan guru bisa secara langsung, dan hasilnya bisa dimasukkan kedalam daftar nilai, penilaian ini bentuknya bisa pengamatan juga bisa bentuk tugas – tugas harian yang merupakan bagian dari evaluasi.

- SWN : Apakah guru selalu mengoreksi pekerjaan siswa dalam evaluasi ?
- SHD (08) : Ya semua guru melaksanakan koreksi terhadap pekerjaan siswa, setelah selesai memasukan nilainya kedalam daftar nilai.
- SWN : Apakah guru selalu memberikan hasil ulangan kepada siswa ?
- SHD (09) : Ya tentu pak, setelah hasil dari evaluasi dimasukkan kedalam daftar nilai, lembar jawab dibagikan kepada masing – masing siswa sesuai dengan namanya.
- SWN : Apakah setiap ulangan harian atau evaluasi hasilnya selalu dianalisis oleh guru ?
- SHD (10) : Ya tentu pak ,seperti yang kami utarakan tadi bahwa lembar kerja anak – anak selalu dianalisis.
- SWN : Bagaimana tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ?
- SHD (11) : Siswa yang belum tuntas dalam mengikuti ulangan diadakan program perbaikan, dan program perbaikan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu dan bentuknya mengerjakan tugas kembali, diberi tugas yang relevan dengan materi.
- SWN : Bagaimana tindak lanjut bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar ?
- SHD (12) : Bagi anak yang telah tuntas maka diberi program pengayaan, walaupun pelaksanaannya juga diluar jam pelajaran seperti, membuat rangkuman, mempelajari buku dari halaman...kedan tugas – tugas yang lain.
- SWN : Bagaimana jika yang mencapai ketuntasan kurang dari 50 % dari jumlah siswa ?
- SHD (13) : Itu berarti guru gagal dalam proses pembelajaran pak, guru perlu mengulangi materi itu dan sambil menyelidiki dimana letak kurang keberhasilannya.

Komentar Peneliti

Guru mempunyai kumpulan soal , dalam melaksanakan evaluasi guru selalu membuat kisi –kisi terlebih dahulu, setiap butir soal dianalisis . Ada tindak lanjut bagi anak yang telah tuntas maupun yang belum tuntas, jika dalam pembelajarannya ada 50 % anak yang tidak tuntas guru mengulangi materi atau mengadakan penelitian dimana letak kekurangannya

Telah dibaca guru SHD

Lampiran 10

Catatan Lapangan Hasil Pengamatan

Catatan Lapangan ke : 08
Hari , tanggal Wawancara : Kamis, 22 Oktober 2009
Waktu : 07.00– 08.10 WIB
Tempat : Kelas V
Obyek yang diamati : Proses pembelajaran
Pewawancara : Peneliti (SWN)
Responden : Suhodo,Ama.Pd SD (wali kelas V)
Topik wawancara : Kegiatan Pembelajaran peta konsep pada pelajaran IPA / Sains kelas V

Seting

Peneliti datang di SD negeri Tanggan 3 jam 07.00, kemudian menemui Kepala sekolah mohon izin untuk mengamati praoses pembelajaran di kelas V , tentang kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran peta konsep.

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN PETA KONSEP DI SD NEGERI TANGGAN 3 KECAMATAN GESI

Hari, tanggal : Kamis, 22 Oktober 2009
 Mata pelajaran : IPA
 Kelas : V (lima)
 Waktu : 07.00 – 08.10 WIB
 Nama guru : Sohodo,Ama, Pd

No	Aspek	Uraian / temuan
1	Bagaimana kegiatan awal guru membuka pelajaran ?	Kegiatan awal dimulai dari mengabsen siswa, menanyakan soal lisan tentang materi yang lalu, membahas PR kemudian masuk kemateri baru
2	Bagaimana kegiatan inti dari proses pembelajaran ?	Mula – mula guru menulis materi pelajaran di papan tulis, kemudian guru memasang meteri pelajaran yang sudah dipetakan dalam kertas manila, kemudian guru memberi informasi bahwa materi yang akan dipelajari seperti pada peta konsep itu, guru membentuk kelompok belajar untuk berdiskusi , kemudian guru membagi lembar kerja, siswa berdiskusi dan aktif mencari jawaban pada lembar kerja, guru berkeliling sambil mengamati diskusi siswa.
3	Bagaimana bentuk tugas yang diberikan guru ?	Tugas yang diberikan adalah tugas kelompok berupa lembar kerja dan tugas individu berupa soal tes.
4	Apa yang dilakukan siswa setelah	Dalam mengerjakan tugas baik

	menerima tugas ?	perorangan ataupun kelompok siswa sangat aktif sehingga terjadi proses pembelajaran yang kooperatif dan siswa sebagai subyek bukan obyek dalam pembelajaran
5	Bagaimana bentuk – bentuk pertanyaan yang diberikan dalam mengerjakan tugas ?	Bentuk – bentuk pertanyaan yang diberikan rata – rata menantang siswa untuk mengali sendiri , baik dari buku atau dari lingkungan dan pengalaman siswa.
6	Bagaimana alat peraga yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ?	Alat peraga yang digunakan guru dalam pembelajaran peta konsep masih sangat minim, sehingga guru membuat bagan atau potongan kertas untuk memetakan konsep yang akan diajarkan.
7	Bagaimana bentuk perhatian guru terhadap perbedaan siswa ?	Guru sangat memperhatikan perbedaan siswa baik yang pandai, sedang ataupun kurang pandai pada kelompok belajarnya dengan tujuan anak yang pandai agar menjadi tutor sebaya dalam kelompok belajar.
8	Apa yang dilakukan siswa selama mengerjakan tugas kelompok atau berpasangan ?	Seluruh siswa aktif, terjadi komunikasi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru dan antara guru dengan siswa.
9	Bagaimana motivasi siswa selama mengerjakan tugas kelompok ?	Seluruh siswa timbul semangat untuk berusaha menemukan jawaban yang dikerjakan
10	Berapa jumlah anak tiap	Tiap kelompok antara 4- 5 anak dan

	kelompok belajar ?	diacak menurut kepandaiannya.
11	Apakah siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat dalam proses pembelajaran ?	Dalam proses pembelajaran , khususnya pada waktu kerja kelompok anak diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya lewat lembar kerja yang dikerjakan dalam kelompok
12	Apakah yang dilakukan guru pada waktu siswa berdiskusi ?	Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya sambil membantu siswa yang mengalami kesulitan, juga mengadakan pengamatan terhadap berlangsungnya diskusi di tiap – tiap kelompok
13	Apakah siswa mempunyai catatan berupa rangkuman ?	Setelah selesai kerja kelompok dan siswa melaporkan hasil diskusi , guru membahas bersama sambil menyimpulkan kemudian siswa membuat rangkuman pada bukunya masing – masing.
14	Apakah tugas yang diberikan oleh guru dinilai ?	Tugas kelompok maupun tugas individu dinilai .
15	Apakah ada pembahasan di akhir pembelajaran ?	Setelah guru membahas hasil diskusi dari tiap - tiap kelompok diakhir pembelajaran guru mengulang dan mengingatkan kepada anak – anak agar dirumah dibaca kembali.

Komentar Peneliti

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru sudah melaksanakan kegiatan pra instruksional, instruksional dan evaluasi. Dalam kegiatan pra instruksional guru mengawali dengan apersepsi, mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dibahas, dalam kegiatan instruksional terjadi pembelajaran yang kooperatif dan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran bukan menjadi obyek. Evaluasi dilakukan guru dan ada tindak lanjut dengan perbaikan dan pengayaan, di akhir pembelajaran guru selalu mengulangi kembali apa yang telah dibahas dalam proses pembelajaran.

Telah dibaca guru SHD

Lampiran 11

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Catatan Lapangan ke : 09
 Hari, tanggal Wawancara : Sabtu, 24 Oktober 2009
 Waktu : 08.45 – 09.00 WIB
 Tempat : Kelas VI
 Obyek yang Wawancarai : Siswa kelas VI
 Pewawancara : Peneliti (SWN)
 Responden : Siti Nurhaeni (Siswi KL VI)
 Topik wawancara : Kebiasaan siswa

Seting

Pada pukul 08.45 bel istirahat berbunyi, anak – anak mulai keluar kelas untuk beristirahat, ada yang bermain di halaman ada yang langsung menuju kantin sekolah yang berada di samping gedung yang membujur ke barat, ruang kelas I, II dan kelas III. Ada anak yang hanya duduk – duduk di teras kelas, lalu saya hampiri, mereka agak gugup. Saya berkominikasi apakah mau saya wawancarai, ada yang menjawab mau pak, kemudian saya ajak masuk kedalam kelas VI.

Transkrip Wawancara

- SWN : Boleh bapak berkenalan dengan nama adik ?
- SNH (01) : Boleh Pak.
- SWN : Namanya siapa ?
- SNH (02) : Siti Nurhaeni.
- SWN : Kelas berapa ?
- SNH (03) : Kelas VI
- SWN : Apakah anda senang membaca ?
- SNH (04) : Ya, saya senang membaca karena bisa menambah pengetahuan.
- SWN : Buku apa yang sering anda baca ?
- SNH (05) : Buku ilmu pengetahuan dan buku – buku cerita pak.
- SWN : Apakah ada manfaat dari buku – buku yang kamu baca ?
- SNH (06) : Ada pak, banyak ilmu pengetahuan yang saya peroleh dari buku yang saya baca.
- SWN : Jika menemukan kata – kata yang belum anda ketahui artinya , kepada siapa anda bertanya ?
- SNH (07) : Jika di sekolahan saya tanyakan kepada bapak dan ibu guru, tetapi jika saya dirumah kepada ayah atau ibu.
- SWN : Apakah anda punya jadwal dirumah ?
- SNH (08) : Ya, saya punya jadwal pelajaran.
- SWN : Siapa yang membuat jadwal itu ?
- SNH (09) : Saya sendiri pak, menyalin dari jadwal di kelas .
- SWN : Apakah anda melaksanakan jadwal itu dengan tertip ?
- SNH (10) : Ya tentu pak , karena untuk mengetahui jadwal pelajaran setiap hari.
- SWN : Apakah anda sering ke perpustakaan ?
- SNH (11) : ya, jika ada waktu yang luang pak, misalnya habis testing atau ujian.
- SWN : Apa yang anda lakukan dipergustakaan ?
- SNH (12) : Saya mencari dan membaca buku –buku cerita dan buku pengetahuan.

- SWN : Berapa kali anda ke perpustakaan setiap minggunya ?
- SNH (13) : Tidak tentu pak, kadang 2 kali kadang 3 kali.
- SWN : Apakah perpustakaan cukup membantu anda dalam belajar ?
- SNH (14) : Ya, membantu sekali.
- SWN : Apakah dalam belajar anda senang membuat rangkuman materi pelajaran ?
- SNH (15) : Saya selalu membuat rangkuman pelajaran, pak.
- SWN : Materi pelajaran apa yang anda senangi ?
- SNH (16) : IPA dan Kesenian.
- SWN : Mengapa anda senang terhadap mata pelajaran itu ?
- SNH (17) : Untuk kesenian terutama seni suara memang hobi saya , untuk IPA karena dalam pelajaran banyak prakteknya.
- SWN : Apakah guru anda sering memberi tugas ?
- SNH (18) : Sering, kadang PR kadang tugas kelompok dan tugas harus dikerjakan sendiri.
- SWN : Apakah tugas yang diberikan selalu dikoreksi dan diberikan kepada anda ?
- SNH (19) : Ya, tetapi kalau PR dikoreksi bersama – sama .
- SWN : Apakah dalam pembelajaran anda disuruh berdiskusi kelompok ?
- SNH (20) : Ya jika mengerjakan lembar kerja dari bapak atau ibu guru.
- SWN : Apakah penampilan bapak atau ibu guru menarik perhatian anda ?
- SNH (21) : Ya, menarik.
- SWN : Apakah bapak atau ibu guru sering memberi pekerjaan rumah ?
- SNH (22) : Sering.
- SWN : Bagaimana perasaanmu dengan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru ?
- SNH (23) : Saya senang .

Lampiran 12

**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN
SD NEGERI TANGGAN 3 KECAMATAN GESI
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009**

No	Guru / karyawan	Jumlah	Ket
1	Kepala Sekolah	1	
1	Guru Negeri	6	
2	Guru Bantu, WB	2	
3	Penjaga	1	

DAFTAR SISWA 3 TAHUN TERAKHIR

Kelas	Jumlah Siswa								
	2007 / 2008			2008 / 2009			2009 / 2010		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	3	15	18	15	10	25	9	12	21
II	16	9	25	3	15	18	15	10	25

III	8	5	13	16	9	25	3	15	18
IV	10	9	19	8	5	13	16	9	25
V	9	8	17	10	9	19	8	5	13
VI	12	11	23	9	8	17	10	9	19
Jml	58	57	115	61	56	117	61	60	121

Lampiran 13

**HASIL ANALISIS DOKUMEN BERUPA KURIKULUM
ADMINISTRASI, SARANA PRASARANA
DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

No	Dokumen yang disiapkan	Ada	Tidak ada	Ket
1	Profil Sekolah / Visi dan Misi	√		
2	Perangkat Kurikulum	√		
3	Program Tahunan	√		
4	Program Semester	√		
5	Rencana Pelaksanaan pembelajaran	√		
6	Buku Daftar nilai	√		
7	Buku Daftar kelas	√		
8	Program Evaluasi	√		
9	Buku Analisis	√		
10	Program perbaikan dan pengayaan	√		
11	Buku Bimbingan dan Penyuluhan	√		
12	Buku Notulen rapat	√		
13	Alat peraga IPA	√		
14	Buku induk siswa	√		
15	Buku Rapor siswa	√		
16	Ruang kelas	√		
17	Ruang kantor	√		
18	Ruang Perpustakaan	√		

19	Ruang UKS	√		
20	Ruang Komputer	√		
21	Gudang	√		
22	Kantin Sekolah	√		
23	Lapangan Olah raga	√		
24	WC anak	√		
25	WC Guru	√		



